

BERBISNIS DENGAN ORANG-ORANG INDONESIA



Dr. Darmawan, M.AB

Dr. Darmawan, M.AB

Berbisnis Dengan Orang-Orang Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2019

Berbisnis Dengan Orang-Orang Indonesia

©Darmawan, Dr.,M.AB

Cetakan I, September 2019

Penulis : Dr. Darmawan, M.AB
Editing : Iva Faizah, M.E.
Layout : Muhammad Al Faridho Awwal
Pracetak : FEBI UIN Suka press
Tata Letak : FEBI UIN Suka press
Cover : Muh. Taufiq Al Hidayah, ME.

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

ISBN :978-602-53254-8-9

Hak Cipta dilindungi Undang-undang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



“Di mana bumi dipijak, disitu langit dijunjung.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Di mana bumi dipijak disinan langit dijunjung, pepatah minang ini menjadi pijakan awal bagi siapa saja yang ingin memahami buku kecil ini secara keseluruhan. Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung, pepatah ini menggambarkan pentingnya kemampuan bersosialisasi dalam berbisnis. Secara jelas pepatah ini memerintahkan kita untuk mematuhi dan menghormati adat istiadat yang berlaku disuatu daerah, agar kita bisa diterima dan berbaur dengan penduduk setempat. Kemampuan networking dalam bisnis merupakan kemampuan mendasar untuk membangun kesuksesan.

Orang-orang diseluruh dunia telah lama berbisnis dengan orang Indonesia. Bahkan sejak nama Indonesia sendiri belum lahir. Indonesia atau dimasa lalu disebut Nusantara dimasa lalu adalah jalur perdagangan laut yang menghubungkan komoditas utama waktu itu antara Asia Tenggara yang kaya rempah dengan Asia barat dan Eropa yang membutuhkannya. Oleh karena sejak ratusan tahun yang lalu Indonesia menjadi destinasi bisnis dunia, atau setidaknya jalur perdagangan.

Pelabuhan-pelabuhan nusantara terkenal sejak lama. Itulah sebabnya akulturasi budaya paling terlihat di kota-kota pelabuhan utama di Nusantara. Karena kebutuhan bisnis itulah

banyak orang kemudian mempelajari Indonesia, tidak saja geografis sumber daya alamnya tetapi juga budaya dan adatnya. Penulisan tentang Indonesia dan perilaku bisnisnya sudah ada sejak para penulis cina menggambarkan Indonesia, lalu portugis yang kemudian mencatat bahwa jika ingin berbisnis di Indonesia kuasailah bahasa Melayu yang menjadi bahasa komunikasi bisnis di daerah nusantara ini. Apapun suku dan dimanapun pelabuhannya, para pedagang pribumi dan para raja dan sultannya biasanya menguasai dan mempergunakan bahasa melayu. Catatan inilah yang mengawali keinginan saya untuk menulis dengan lebih luas tentang bagaimana berbisnis dengan orang-orang di Indonesia.

Buku ini tentu saja baru buku pendahuluan, buku catatan awal, dan belum lengkap benar. Belum lengkap dari sisi ide yang ingin disampaikan, dari sisi data yang menunjang argumennya, dari sisi kelayakan sebagai sebuah buku yang kemudian layak untuk dijadikan bahan diskusi. Dan bahkan mungkin sangat abai terhadap pencatatan literatur dan sumber daya. Atas semua kekurangan yang terdapat pada catatan yang dibuat untuk menjadi tips bagi mereka yang ingin berbisnis dengan orang Indonesia, saya mohon dimaafkan.

Yogyakarta, September 2019
Dr. Darmawan, M.AB

DAFTAR ISI

1 Orang Indonesia	1
2 Bisnis Dalam Pandangan Orang Indonesia	14
3 Budaya Bisnis Di Indonesia	27
4 Tantangan Mendirikan Bisnis Di Indonesia	36
5 Korupsi Di Indonesia	40
6 Infrastruktur Di Indonesia	52
7 Pemerintahan Di Indonesia	68
8 Bencana Alam Di Indonesia	79
9 Kekerasan Etnis Dan Agama Di Indonesia	92
10 Islam Radikal Di Indonesia	98
11 Perekonomian Indonesia	115
12 Orang Tionghoa Di Indonesia	135
13 Keluarga Bisnis Di Indonesia	152
14 Pebisnis Muda Di Indonesia	156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orang Indonesia

Pertanyaan paling penting yang harus diajukan ketika kita akan berhubungan dengan seseorang adalah siapa namanya orang itu? Dimana tinggalnya? Laki-laki kah? Atau perempuan kah? Bagaimana sifatnya? Bahasa apa yang digunakan? Bahkan kalau perlu sampai mencari tahu apa kepercayaannya, ideologinya dan seterusnya. Upaya ini menjadi sangat penting agar kita tidak salah berbicara, mengungkapkan sesuatu, atau jika berbicara bisnis maka agar kita tidak salah dalam menawarkan sesuatu. Dibeberapa tempat dibelahan dunia, bahkan cara kita tertawa, tersenyum bisa memberikan makna tertentu. Sehingga menjadi penting bagi kita ketika berhubungan dengan seseorang untuk mengetahui latar belakangnya secara detil.

Budaya adalah hal pokok yang membentuk diri kita, itulah yang membentuk identitas kita dan memengaruhi perilaku kita. Budaya adalah "cara hidup kita", lebih khusus lagi, ia merujuk pada bahasa yang dipakai bersama, kepercayaan, nilai-nilai, norma, perilaku, dan objek material yang diturunkan dari satu

generasi ke generasi berikutnya¹. Sehingga, ketika kita ingin melakukan komunikasi, kontak dagang, berbisnis dengan orang Indonesia maka menjadi logis jika kita harus memahami karakter orang di Indonesia. Tujuannya adalah agar mengurangi resiko kegagalan kesepakatan bisnis karena hal-hal yang sebetulnya tidak perlu.

Ketika kita memberikan nama pada sesuatu, biasanya ada alasan tertentu yang mendasarinya. Bisa karena karakteristik tertentu yang dimiliki oleh sesuatu itu, atau bahkan kadang karena doa yang terkandung dalam nama itu. Nama Indonesia berasal dari nama Yunani *Indos* dan kata *nesos*, yang berarti "kepulauan India." Nama ini berasal dari abad ke-18, jauh sebelum pembentukan Indonesia merdeka. Pada tahun 1850, George Windsor Earl, seorang *etnolog* Inggris, mengusulkan istilah orang India dan orang Malaysia, untuk penduduk "Kepulauan India atau Kepulauan Melayu". Ini bisa ditelusuri dalam karya tulis berjudul "*On The Leading Characteristics of the Papuan, Australian and Malay-Polynesian Nations*" (1850)². Dia mengatakan, sudah tiba saatnya bagi penduduk

¹ R. Schaefer, 2006. *Sociology: A brief introduction*. New York, NY: McGraw-Hill.

² JIAEA, *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia*. Volume IV tahun 1850, halaman 66-74

Kepulauan Hindia atau Kepulauan Melayu untuk memiliki nama khas (*a distinctive name*), sebab nama Hindia tidaklah tepat dan sering rancu dengan penyebutan India yang lain. George Windsor Earl mengajukan dua pilihan nama: *Indunesia* atau *Malayunesia* (*nesia* berasal dari kata *nesos* dalam bahasa Yunani berarti pulau)³. Dari dia kedua nama itu dia sendiri lebih memilih *Malayunesia* (Kepulauan Melayu) daripada *Indunesia* (Kepulauan Hindia). *Malayunesia* dianggap sangat tepat untuk ras Melayu, sedangkan *Indunesia* bisa juga digunakan untuk *Ceylon* (Srilanka) dan *Maldives* (Kepulauan Maladewa). Pilihan ini juga dianggap tepat karena bahasa Melayu dipakai di seluruh kepulauan ini⁴.

Pada volume jurnal yang sama, James Richardson Logan, menggunakan *Indonesia* sebagai sinonim untuk Kepulauan India⁵. Dia menyebut istilah “Indonesia” pada artikelnya berjudul *The Ethnology of the Indian Archipelago*⁶. Namun,

³ Lihat di halaman 71.

⁴ Maksud dari hal ini akan dijelaskan kemudian.

⁵ Lihat halaman 252-347.

⁶ *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* dikelola oleh James Richardson Logan (1819-1869), seorang Skotlandia yang meraih sarjana hukum dari Universitas Edinburgh. Kemudian pada tahun 1849 seorang ahli etnologi bangsa Inggris, George Samuel Windsor Earl (1813-1865), menggabungkan diri sebagai redaksi majalah JIAEA.

akademisi Belanda yang menulis di publikasi Hindia ⁷ tidak mau dan tidak pernah menggunakan kata Indonesia. Mereka lebih menyukai Kepulauan Melayu (Kepulauan *Maleische*); Hindia Timur Belanda (*Nederlandsch Oost Indië*), yang populer adalah *Oost Indië (de Oost)* dan *Insulinde*.

Eduard Douwes Dekker (1820-1887), yang dikenal dengan nama samaran Multatuli, menggunakan nama khusus untuk menggambarkan kepulauan Indonesia, *Insulinde*, yang juga berarti Kepulauan India (dalam bahasa Latin *insula* berarti pulau). Nama *Insulinde* kemudian kurang populer, meskipun itu adalah nama sebuah organisasi surat kabar dan gerakan di awal abad ke-20. Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, *Insulinde/In-su·lin·de/n* berarti negeri kepulauan (sebutan lain untuk Indonesia). *Insulinde* dikenal juga sebagai sebuah nama partai di jaman Hindia Belanda, ia merupakan penerus langsung dari *Indische Partij*, dengan pengikut orang Indo-Eropa (*Eurasia*) yang kuat dan berpusat di Semarang. Para pendirinya E.F.E. Douwes Dekker, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Soewardi Soerjaningrat.

Jadi tidak pernah sebelumnya orang-orang di kepulauan ini menyebut dirinya orang Indonesia. Setelah 1900, Indonesia

⁷ Publikasi manapun di wilayah Hindia Belanda pada waktu itu.

menjadi lebih umum di kalangan akademik di luar Belanda, dan kelompok-kelompok nasionalis asli mengadopsinya untuk ekspresi politik. Adolf Bastian, dari Universitas Berlin, mempopulerkan nama itu melalui bukunya *Indonesien oder die Inseln des Malayischen Archipels*⁸, 1884–1894. Sarjana Indonesia pertama yang menggunakan nama itu adalah RM Soewardi Soerjaningrat, yang kemudian dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara. Pada tahun 1913 ia mendirikan sebuah biro pers di Belanda, biro *Pers-Indonesisch*. Istilah lain yang dipergunakan oleh kantor berita ini adalah *Indonesische Persbureau* (disingkat IP, atau Kantor Berita Indonesia).

Wilayah Indonesia adalah wilayah dengan beragam etnis, dengan sekitar 300 kelompok etnis asli, tepatnya 1.340 suku bangsa⁹ berdasarkan hasil sensus yang dilaksanakan oleh BPS pada tahun 2010. Sebagian besar orang Indonesia berasal dari

⁸ Bastian, Adolf (1884) *Indonesien oder die Inseln des Malayischen Archipels*, Berlin, F. Dümmlers verlagsbuchhandlung. Adolf Bastian (lahir di Bremen, Jerman, 26 Juni 1826 – meninggal di Port of Spain, Trinidad dan Tobago, 2 Februari 1905 pada umur 78 tahun) adalah seorang genius serba bisa (*polymath*) dari abad ke-19 yang paling dikenal karena berbagai sumbangannya dalam pengembangan etnografi dan pengembangan antropologi sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan. Ilmu psikologi modern dapat dikatakan berhutang besar kepadanya, karena teorinya tentang *Elementargedanke* lah yang menyebabkan Carl Jung mengembangkan teori *archetypes*.

⁹ BPS (2010). Kewarganegaraan, Suku bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik.

orang-orang berbahasa *Austronesia* yang bahasanya berasal dari bahasa *Proto-Austronesia*, yang mungkin berasal dari tempat yang sekarang adalah Taiwan. Penutur terbesar rumpun bahasa ini sebagai bahasa ibu adalah bahasa Jawa dengan penutur sekitar 76 juta orang, bahasa Melayu 60 juta orang, bahasa Sunda 42 juta orang, bahasa Tagalog 28 juta orang dan sisanya dengan penutur lebih sedikit tersebar menjadi 1.200 bahasa. Di Indonesia sendiri dari 1.340 suku bangsa, mereka menggunakan 1.211 bahasa dengan 1.158 merupakan bahasa daerah. Sebagian besar penduduk di Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa sebagai bahasa ibu. Penutur Bahasa Indonesia yang jumlahnya lebih dari 90% dari jumlah penduduk, sering kali menggunakan versi sehari-hari (*kolokial*¹⁰) dan atau dengan mencampuradukkan dengan dialek Melayu lainnya atau bahasa Indonesia. Penyumbang bahasa terbanyak adalah daerah Papua sebanyak 271 bahasa, walaupun jumlah penduduknya sedikit. Hampir setiap sukunya memiliki bahasa sendiri. Berbeda dengan di wilayah Jawa yang berpenduduk lebih padat, justru bahasa ibunya tidak lebih dari 20 bahasa.

¹⁰ *Colloquialism* atau Kolokial, adalah bahasa ungkapan atau ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari alias bahasa percakapan

Kelompok besar lainnya adalah orang Melanesia, yang mendiami Indonesia bagian timur (Kepulauan Maluku dan Papua Barat). Banyak suku-suku terpencil, terutama di Kalimantan dan Papua, memiliki populasi kecil yang hanya beranggotakan ratusan orang. Sebagian besar bahasa daerah masuk dalam golongan rumpun bahasa Austronesia, meskipun demikian sejumlah besar suku di Papua tergolong dalam rumpun bahasa Papua atau Melanesia.

Orang Jawa adalah kelompok etnis terbesar, terdiri dari 40,2% dari populasi. Mereka sebagian besar terletak di bagian tengah hingga timur Jawa dan juga jumlah yang cukup besar di sebagian besar provinsi karena transmigrasi dimasa lalu. Proses penyebaran suku Jawa juga sampai ke Malaysia dan Suriname karena sifat orang-orang Jawa yang suka merantau. Banyak argumen yang berusaha menjelaskan kenapa orang-orang Jawa suka merantau, tetapi sebagian besar karena banyak daerahnya yang tidak subur, sesubur daerah lain di Indonesia.

Orang Sunda, Batak, dan Madura adalah kelompok non-Jawa terbesar. Orang melayu sendiri terpecah dalam berbagai sub suku yang menyebar di pulau Sumatera dan Kalimantan. Rasa kebangsaan Indonesia ada di samping identitas daerah yang kuat. Jadi ketika berbicara di level negara, orang Indonesia

kedaerahannya kuat sekali. Dilain pihak, ketika berbicara dilevel dunia, rasa kebangsaan menjadi lebih dominan dari pada perasaan kedaerahannya.

Bahasa resmi negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi pemerintahan, pendidikan maupun hubungan antar penduduk yang berbeda suku bangsa. Bahasa Indonesia merupakan varian bahasa Melayu berdasarkan dialek *prestise*¹¹, yang selama berabad-abad telah menjadi *lingua franca*¹² Nusantara. Ia dipromosikan oleh kaum nasionalis pada 1920-an dan mencapai status resmi dengan nama Bahasa Indonesia pada 1945.

Bagi pergerakan kemerdekaan Indonesia, sumpah pemuda pada kongres pemuda ke-2 dianggap memiliki tonggak tertentu

¹¹ Pengertian *prestise* adalah sebuah kehormatan, wibawa dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang akhirnya membuat dirinya menjadi “berbeda”// istimewa bila dibandingkan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam hampir semua kasus, dialek *prestise* juga merupakan dialek yang diucapkan oleh anggota paling bergengsi dari komunitas itu, seringkali orang-orang yang memiliki kekuatan politik, ekonomi, atau sosial. Jadi jika ada seseorang menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan suku tertentu itu melambangkan kedudukan tertentu pula di masyarakat.

¹² *Lingua franca* (bahasa Latin yang artinya adalah "bahasa bangsa Franka") adalah sebuah istilah linguistik yang artinya adalah "bahasa pengantar" atau "bahasa pergaulan" di suatu tempat di mana terdapat penutur bahasa yang berbeda-beda. Ayatrohaedi (seorang filolog, ahli bahasa, dan sastrawan Indonesia yang menghasilkan karya dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda.) menerjemahkan istilah ini dengan istilah *basantara*, dari kata "basa" atau "bahasa" dan "antara".

dalam posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di wilayah Indonesia. Berbeda dengan daerah kolonial lainnya di dunia, di Indonesia bahasa kolonial yang dulu mendudukinya tidaklah dianggap bisa menjadi bahasa persatuan bagi seluruh bangsa yang ada di wilayah Indonesia. Tidak juga bahasa Jawa yang merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak. Bahasa Indonesia (yang sejatinya merupakan bahasa melayu dengan banyak akulturasi budaya) dianggap selama beratus tahun dianggap mampu mempersatukan seluruh penggunanya untuk berkomunikasi dan saling memahami satu sama lain¹³.

Sebagai hasil dari kontak selama berabad-abad dengan bahasa lain, bahasa Indonesia menjadi kaya akan pengaruh lokal dan asing, termasuk dari Jawa, Sunda, Minangkabau, Hindi, Sanskerta, Cina, Arab, Belanda, Portugis, dan Inggris. Hampir setiap orang Indonesia berbicara bahasa ini karena penggunaannya yang luas dalam pendidikan, akademisi,

¹³ Untuk lebih memahami apa yang dimaksud bahasa Indonesia, kita bisa merujuk pada definisi yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara pada kongres bahasa Indonesia ke-1 tahun 1939, *"jangan dinamakan 'Bahasa Indonesia' jaitoe bahasa Melajoe jang soenggoehpoen pokoknja berasal dari 'Melajoe Riaoe', akan tetapi jang soedah ditambah, dioebah ataoe dikoerangi menoeroet keperluan zaman dan alam baharoe, hingga bahasa itoe laloe moedah dipakai oleh rakjat di seloeroeh Indonesia; pembaharoean bahasa Melajoe hingga menjadi bahasa Indonesia itoe haroes dilakoekan oleh kaoem ahli jang beralam baharoe, ialah alam kebangsaan Indonesia"*.

komunikasi, bisnis, politik, dan media massa. Sebagian besar orang Indonesia juga berbicara setidaknya satu dari lebih dari 700 bahasa lokal. Sering kali bahkan itu sebagai bahasa pertama mereka. Beberapa termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, sementara ada lebih dari 270 bahasa Papua dituturkan di Indonesia timur. Dari jumlah tersebut, tetap bahasa Jawalah yang paling banyak digunakan.

Pada tahun 1930, orang Belanda dan orang Eropa lainnya (Totok¹⁴), orang Eurasia, dan orang-orang turunannya seperti orang Indo¹⁵, berjumlah 240.000 atau 0,4% dari total populasi. Secara historis, mereka hanya merupakan sebagian kecil dari populasi asli dan terus melakukannya hingga hari ini. Terlepas dari kehadiran Belanda selama hampir 350 tahun, bahasa Belanda tidak pernah memiliki banyak penutur atau status resmi¹⁶. Minoritas kecil yang dapat berbicara dengan lancar atau bahasa kreol berbasis Belanda dengan lancar adalah kelompok etnis dan keturunan penjajah Belanda. Saat ini, ada beberapa

¹⁴ "berdarah murni" Eropa dikenal sebagai totok (dalam bahasa Melayu), blijkvers (dalam bahasa Belanda), atau kreol.

¹⁵ Singkatan dari nama dalam bahasa Belanda, Indo-Europeanen, "Eropa-Hindia". adalah orang Eurasia dari campuran keturunan Indonesia dan Eropa.

¹⁶ Ini lebih sering dikarenakan kebijakan pemerintah Hindia Belanda sendiri yang membatasi penggunaan bahasa Belanda baik di lingkungan pendidikan maupun pemerintahan,

tingkat kelancaran oleh anggota terdidik dari generasi tertua atau profesional hukum, karena kode hukum khusus masih hanya tersedia dalam bahasa Belanda. Sedangkan bahasa Inggris, walaupun dianggap pernah menduduki wilayah Indonesia juga tetap tidak memiliki tempat yang luas dalam bahasa sehari-hari. Bahasa Arab dianggap memiliki pengguna bahasa asing terbesar di Indonesia karena mayoritas penduduknya yang muslim, sehingga beberapa lembaga pendidikan Islam mewajibkan bahasa Arab sebagai bahasa yang wajib dipelajari atau bahkan bahasa yang wajib dituturkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempercepat para santrinya menguasai agama Islam.

Bangsa asing yang realtif masih kokoh menggunakan bahasa aslinya dalam kehidupan sehari hari maupun bahasa pendidikan adalah bangsa Cina. Berbeda dengan bangsa India, Arab, Pakistan, atau bangsa eropa, bangsa Cina relatif masih menggunakan bahasa cina dalam pergaulan komunitasnya. Sedangkan sebagian bangsa Arab lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan sedikit ungkapan bahasa Arab tertentu, terutama yang berhubungan dengan istilah dalam agama Islam. Sedangkan bangsa asia dan bangsa lainnya yang sudah bermukim turun temurun di Indonesia lebih sering

menggunakan bahasa Indonesia dan tidak lagi menggunakan bahkan mengenal bahasa asli mereka sendiri.

Orang portugis merupakan bangsa pertama yang menyadari pentingnya memahami dan menggunakan bahasa melayu ketika akan berbisnis dengan orang-orang yang kelak akan disebut wilayah Indonesia. Laporan Portugis dari abad ke-16 menyebut-nyebut mengenai perlunya penguasaan bahasa Melayu untuk bertransaksi perdagangan. Gubernur Portugis di Maluku, Antonio Galvao (bertugas dari 1536 – 1539) menulis dalam laporannya, Sekarang ini Bahasa Melayu telah menjadi mode. Kebanyakan dari mereka menggunakannya dan mengembangkan dirinya dengan bahasa itu di seluruh daerah mereka, seperti halnya bahasa Latin di Eropa.

1578, Spanyol mengirim surat kepada Sultan Brunei. Dua surat disiapkan; satu berbahasa Tagalog, satu lagi dalam bahasa Melayu. Pengeran Salila, saat membuka surat berbahasa Tagalog, segera merobek-robeknya. "...mengejek dan bergurau bahwa surat itu ditulis dalam bahasa Portugis, mungkin karena suku kata bahasa Tagalog mempunyai ciri berlekuk-lekuk seperti tulisan Portugis..." Saat melihat surat berbahasa Melayu, paman Sultan Brunei tersebut membawanya ke sang kemenakan. Hanya bahasa Melayu-Jawi yang dianggap sesuai

untuk diajukan kepada raja.”¹⁷ Pada saat itu, selain dianggap bahasa yang dipahami dalam perdagangan, bahasa Melayu tampaknya memang memiliki tempat yang terhormat di wilayah Indonesia. Di wilayah yang dahulu disebut Melayunesia, sepertinya hanya tinggal Indonesia, yang memposisikan bahasa Melayu di posisi terhormat mengalahkan bahasa bahasa besar dunia. Bahkan dibandingkan dengan bahasa Arab sekalipun. Tidak juga bahasa Jawa yang memiliki jumlah penutur mayoritas. Bahasa inilah yang sampai saat ini mempersatukan berbagai etnis di wilayah ini untuk saling berkomunikasi baik formal maupun informal. Begitupun dalam melakukan hubungan dagang, sampai saat ini bahasa Indonesia masih tetap merupakan bahasa terpenting.



¹⁷ James T. Collins, 2005. Bahasa Melayu bahasa dunia: sejarah singkat

Bisnis dalam Pandangan Orang Indonesia

Bisnis bagi kebanyakan orang Indonesia tidak saja bermakna “urusan” tetapi memiliki makna khusus yang menyempit “urusan usaha”. Di Indonesia, suku bangsa yang banyak dan bahasa yang juga beragam mendorong dinamika budaya yang beragam pula mendominasi budaya bisnis Indonesia. Setiap tempat bahkan kota di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dalam melakukan transaksi bisnis. Kebudayaan yang berkembang selama ratusan tahun ini menjadi keunikan tersendiri dalam kehidupan orang Indonesia. Terdapat berbagai adat dan tradisi yang wajib diikuti oleh siapa saja yang hendak berbisnis di wilayah tertentu. Tetapi terkadang hal itu membuat orang Indonesia sendiri merasa terbebani oleh etiket budaya yang mereka buat dan banggakan sendiri. Beban yang seringkali menimbulkan kekurangnyamanan yang mereka rasakan, tetapi untuk kebaikan bersama akhirnya tetap juga dijalani dan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

Kekhasan ini, dalam lingkup tertentu, kadang juga menghasilkan kebiasaan pembentukan komunitas usaha sejenis di suatu wilayah. Sehingga para pemain baru di pasar yang akan

memproduksi barang sejenis tidak mudah untuk masuk. Hal ini bisa jadi disebabkan karena ada beberapa hal teknis yang hanya di pahami oleh komunitas tersebut. Sehingga biasanya produk tertentu di Indonesia dihasilkan oleh satu kawasan yang biasa disebut sentra industri. Sentra ini menggambarkan kesamaan jenis produk, dan asal usul budaya dari para pengusahanya (atau pengrajin yang memproduksinya). Sehingga mudah dipahami untuk mendapatkan produk tertentu dengan variasi yang luas menjadi mudah ditemukan karena mereka berkelompok di satu kawasan.

Orang Indonesia itu dikenal sangat bangga dengan warisan budaya mereka dan juga dengan senang hati menunjukkan budaya tersebut sebagai suatu bentuk kebaikan kepada orang asing. Bagi mereka merupakan kebanggaan menjadi sebuah bangsa yang memiliki tingkat keragaman budaya yang sangat luas. Keragaman budaya ini didorong oleh banyaknya suku bangsa¹⁸ yang mendiami wilayah Indonesia dan tingginya perasaan kedaerahan. Sehingga seakan setiap

¹⁸ Istilah yang digunakan untuk mengganti kata bangsa di Indonesia untuk memperkuat persatuan. Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.

daerah berusaha memajukan, mengembangkan dan mempromosikan produk budayanya. Perlombaan mengembangkan budaya dan daerahnya ini menjadi berkah tersendiri bagi pengembangan budaya di Indonesia, yang pada akhirnya menumbuhkan komoditas tertentu yang mengandung kapitalisasi ekonomis.

Disisi lain begitu berada di Indonesia, akan mengerti bahwa Indonesia memang ramah bagi bagi warga asing dengan budayanya namun tidak ramah bagi para pebisnis, karena akan ada banyak bea cukai atau pajak yang benar-benar harus diikuti, yang akan berpengaruh pada kegiatan bisnis yang dijalankan. Saran bagi orang asing adalah mengamati dan mengenal adat istiadat setempat. Hal tersebut akan membantu berbaur dengan lebih baik dan lebih mudah untuk menekankan pada budaya lokal yang akan memudahkan dalam memulai kegiatan bisnis. Hal ini menjadi penting juga selain dalam upaya memahami birokrasi perpajakan di Indonesia juga karena orang Indonesia tidak begitu suka berhubungan langsung dengan orang asing. Sering ditemui orang Indonesia yang lebih menyukai jasa perantara bisnis. Hal ini disebabkan ketakutan mereka jika ada masalah dalam bisnis yang mereka jalankan. Ini tidak menunjukkan ketidakpercayaan mereka pada pebisnis asing

mitranya, tetapi semata karena mereka takut terhadap jarak dan kendala bahasa yang akan mereka hadapi ketika akan menyelesaikan masalah bisnis yang mungkin mereka temui ketika bekerja sama dengan orang asing. Bagi orang Indonesia kebanyakan berangkat ke luar negeri untuk melakukan transaksi bisnis atau sekedar negoosiasi masih dianggap hal yang langka, mahal, dan ribet ¹⁹.

Mengetahui kapan harus beralih dari tahap membangun hubungan ke melakukan bisnis adalah apa yang membedakan antara pebisnis kawakan ²⁰ dengan orang asing yang baru melakukan bisnis di Indonesia. Itulah sebabnya disarankan bagi perusahaan yang baru memasuki dunia bisnis di Indonesia untuk membawa orang yang berpengalaman dengan mereka ke pertemuan - pertemuan bisnis.

Terjadinya kesalahan budaya di kalangan orang asing adalah hal yang biasa, terutama Indonesia dengan keanekaragaman budaya yang sangat kaya. Tetapi, orang Indonesia dapat dengan mudah memahami selama dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana kita masuki dan dapat membawakan kepribadian yang baik. Kuncinya adalah

¹⁹ Repot, rumit.

²⁰ Sudah berpengalaman

menunjukkan rasa hormat terhadap bangsa Indonesia²¹ dan tidak mengabaikan atau meremehkan standar budaya dengan sengaja. Di wilayah tertentu pelanggaran standar budaya ini biasa disebut *pamali*. Pamali sendiri berarti tabu dalam bahasa Sunda atau "perintah yang tidak boleh di langgar" dalam adat Kalimantan dan Jawa. Konsekuensi pelanggaran budaya ini tidak selamanya bisa dimaklumi oleh masyarakat yang menghormatinya, terkadang pelanggaran ini bisa diganjar pengusiran dari wilayah itu. Pamali ini bisa menjadikan kesialan kepada sesuatu yang dilihat, didengar, diketahui atau yang dilakukan. Pamali bisa juga disebut dengan pantangan. Pantangan tersebut tentunya berawal dari banyaknya kasus yang terjadi karena melanggar pantangan tersebut meski segala sesuatunya adalah bersandarkan atas kehendak Tuhan. Tetapi banyak mitos yang berkembang di masyarakat Indonesia ketika pantangan – pantangan ini dilanggar.

Tetapi, jangan takut jika melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan etika budaya, selama tidak sengaja melakukannya, atau tidak tahu bahwa hal itu dilarang. Asalkan tentu saja jangan sudah diberi tahu, masih juga dilakukan.

²¹ Dimana hal ini seringkali menjadi berlebihan, tetapi tetap relatif bisa dipahami sebagai wujud kebanggaan orang Indonesia terhadap bangsanya.

Orang-orang di Indonesia menghargai kedatangan pengusaha asing yang membawa pengetahuan dari negara maju yang dapat menarik keterampilan penduduk setempat. Penduduk asing dan penduduk setempat bekerja sama dengan baik dan saling melengkapi adalah titik awal yang sempurna. Jika melakukan kesalahan yang sifatnya melanggar adat, mengakui kesalahan dengan sikap yang benar adalah awal dari perbaikan penting. Dan penerimaan dari masyarakat terhadap kedatangan pebisnis asing, akan berubah menjadi keramahmatan.

Penduduk setempat sangat menghargai upaya yang dilakukan dan kesalahan-kesalahan tidak selalu dianggap terlalu serius. Bahkan terkadang orang Indonesia menganggap kesalahan sebagai hal biasa. Meskipun demikian, pastikan untuk mengatakan, Saya minta maaf, pada setiap kesalahan yang diperbuat. Di Indonesia ada kebiasaan akan merasa malu jika ada orang sudah minta maaf, tetapi kita masih memarahi orang yang meminta maaf. Biasanya jenis orang seperti ini bahkan akan berbalik tidak disukai oleh orang disekitarnya. Karena ini bisa dijadikan alasan untuk disebut keras kepala dan tidak bertepo seliro²².

²² Sebuah nasihat Jawa yang berarti menenggang perasaan orang lain. Budi pekerti tersebut sebagai salah satu modal dasar berhubungan dengan orang lain, bersosialisasi.

Hambatan terbesar yang ada di Indonesia sendiri justru adalah masalah birokrasi²³. Negara ini menempati urutan ke-114 dalam indeks Kemudahan melakukan bisnis Bank Dunia, maka perusahaan-perusahaan baru perlu berkonsultasi dengan departemen-departemen pemerintah, seperti Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Ada elemen *proteksionis* yang ada di Indonesia. Perlu dipahami bahwa ada pemikiran di antara mereka orang Indonesia yang tidak ingin orang-orang asing datang ke Indonesia, kemudian mencuri sumber daya dan membuat mereka kacau di dalam negeri maka hal ini juga yang menjadi salah satu penghambat masuknya bisnis atau perusahaan asing baru ke Indonesia. Ini tidak saja terdapat pada perasaan orang-orang nasionalis tertentu tetapi sepertinya merupakan perasaan umum masyarakat Indonesia karena ada banyak kejadian sumber daya alamnya dikeruk tetapi masyarakat sekitar merasa tidak menerima apapun yang menunjukkan bahwa merekalah sebenarnya pemilik sah dari sumber daya yang digali tersebut. Potensi di Indonesia sangat besar dari semua jenis sumber daya alam, tetapi belum terlihat

²³ Berasal dari kata bureaucracy (bahasa Inggris bureau + cracy), diartikan sebagai suatu organisasi yang memiliki rantai komando dengan bentuk piramida, di mana lebih banyak orang berada di tingkat bawah daripada tingkat atas, biasanya ditemui pada instansi yang sifatnya sipil maupun militer.

berhasil bagi perusahaan-perusahaan yang datang dengan rencana yang sangat agresif. Setiap pebisnis asing yang datang harus belajar dan beradaptasi dengan pasar terlebih dahulu. Tindakan tersebut menjadi penyeimbangan antara kesabaran dan ambisi dan yang perlu diingat adalah bahwa hal tersebut dapat memakan waktu lebih lama namun memberikan hasil yang tidak mengecewakan dan jauh dari rasa dampak frustrasi. Tetapi terkadang banyak pebisnis asing yang melakukan tindakan tidak perlu hanya untuk semata berbaur dengan masyarakat sekitar. Misalnya dengan sengaja menggunakan baju berbahan batik dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Cara ini walaupun sepintas lalu terlihat ampuh, tetapi sering kali dianggap basa basi oleh kebanyakan orang Indonesia. Orang Indonesia lebih mengharapkan sesuatu yang tulus. Misalnya etnis tertentu yang dianggap orang asing, tidak disukai karena ketika ada kumpulan warga tidak melibatkan diri, tidak bertegur sapa dan seterusnya. Orang Indonesia senang sekali beramah tamah, dan mengharapkan hal yang sama diberikan oleh orang asing yang datang ke wilayahnya. Bergaul sekali-kali ketika ada acara warga akan lebih dihargai dan berdampak luas, dari pada sekedar menggunakan baju batik didepan warga.

Bagi sebagian besar kota besar di pulau Jawa, rasa frustrasi adalah hal yang biasa dialami setiap harinya, dengan lalu lintasnya yang mencekam karena terkadang ditemukan perilaku berkendara yang berbahaya dan macet yang luar biasa pada jam-jam tertentu. Bahkan banyak kota sekarang tidak lagi mengenal jam macet, tetapi kemacetan menahun sejak pagi bahkan sampai jauh malam. Megalopolis seperti Jakarta²⁴ berpenduduk 9,6 juta orang baru-baru ini dinamai kota paling padat di dunia. Mobilisasi dan pergerakan kita sebagai pebisnis atau bahkan sebagai warga biasa di Jakarta adalah tantangan terbesar dimana untuk menempuh perjalanan 100 meter bisa memakan waktu bisa lebih dari satu jam. Jadi jalan kaki terkadang jauh lebih cepat dalam menempuh jarak tertentu. Sayang sekali banyak kota besar di Indonesia sekarang jauh lebih panas dari sebelumnya²⁵.

²⁴ Megalopolis adalah sebuah rangkaian area metropolitan yang berdekatan, yang mungkin dipisahkan atau mungkin bergabung menjadi wilayah perkotaan

²⁵ Bisa kita bayangkan dibandingkan dengan alasan lahirnya kelompok Indo di Hindia Belanda waktu itu. Alasan panasnya Hindia Belanda menyebabkan noni Belanda tidak suka tinggal di Indonesia sehingga banyak orang Belanda, terutama dari kelas pekerja bawah memilih untuk menikahi perempuan Pribumi. Jika dibandingkan dengan keadaan sekarang yang panasnya lebih tinggi karena polusi udara, tentu akan dirasakan lebih panas bagi para pebisnis asing dari eropa.

Kelemahan lain yang sering dianggap menjengkelkan oleh pekerja asing adalah ketidakpedulian orang Indonesia terhadap email. Orang Indonesia relatif tidak familiar menggunakan email. Buat mereka itu merepotkan dan tidak praktis. Para pebisnis Indonesia lebih menyukai bertatap muka langsung dalam melakukan transaksi bisnis. Atau lebih memilih aplikasi messenger seluler seperti WhatsApp, jarang membalas email. Hal ini mungkin karena sifat yang sudah dijelaskan sebelumnya, sifat dasar orang Indonesia yang hanya memberikan kepercayaan sedikit kepada rekan pebisnis asingnya. Kegemaran untuk olahpesan cepat berarti bahwa para pebisnis yang berbasis di Inggris seperti seseorang yang harus ada di kantor mereka pada jam 5 pagi setiap hari²⁶. Biasanya, ketika mengatur perjalanan, pengirim pesan akan mengirim email yang mengatakan, Bisakah menemukan tanggal atau waktu untuk kami? Tapi itu tidak akan berhasil di Indonesia karena orang tidak akan memeriksa email atau menjawab secara cepat, kadang butuh sehari-hari atau bahkan berbulan bagi orang Indonesia kebanyakan mengecek apakah ada email masuk

²⁶ Jakarta adalah tujuh jam lebih awal dari GMT (*Greenwich Mean Time*)

atau tidak ke alamat emailnya. Maka teleponlah langsung mereka!

Risiko atau kelemahan lain jika dalam berbisnis itu melibatkan interaksi dengan departemen pemerintah atau pemerintah daerah, maka kemungkinan tindak korupsi akan terjadi. Ini sudah menjadi rahasia umum dan sedang dilakukan upaya besar-besaran oleh orang dan pemerintahan Indonesia untuk meminimalisir dan menghilangkannya. Jika mengirimkan dokumen yang harus distempel oleh pengadilan dan tidak dilengkapi dengan *pemanis tambahan*, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkannya. Ini tentu saja oknum jahat di kantor tersebut yang melakukannya. Pada saat ini, upaya keras sedang dilakukan untuk menguranginya, setidaknya ada kecanggungan umum dari para pegawai negeri ini jika mereka setara terang terangan meminta imbalan atas jasa yang merupakan tugasnya itu. Pada kantor-kantor pemerintah yang baik sekarang semua biaya administrasi yang mungkin timbul dalam menyelesaikan urusan administrasi pemerintahan ditulis secara jelas berapa biaya atau pajak yang harus dikeluarkan oleh orang yang mendapatkan layanan jasa

tersebut. Biaya ini kemudian akan dicatatkan secara resmi sebagai PNBP²⁷.

Indonesia juga memiliki rintangan hak asasi manusia (HAM) yang sering kali dipermasalahakan orang asing, untuk diatasi. Sementara itu, lebih dari satu dekade setelah pemboman Bali tahun 2002 dan 2005, momok terorisme masih berlaku, dengan serangan di Jakarta dan beberapa kota lain. Terorisme sendiri bukanlah masalah yang hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi secara global dinegara lainnya. Ada juga masalah minyak sawit. Sepanjang tahun, ada saja kebakaran hutan berkobar karena deforestasi²⁸ yang disebabkan oleh pengembangan perkebunan kelapa sawit. Dalam beberapa hal, ini tidak saja mengganggu masyarakat sekitar karena asap dan debu yang mengganggu kesehatan bahkan dalam beberapa kasus mengakibatkan kematian. Tetapi juga menjadikannya

²⁷ Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. PNBP merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang.

²⁸ Pengawahatanan, penghilangan hutan, penggundulan hutan, atau deforestasi adalah kegiatan penebangan hutan atau tegakan pohon (stand of trees) sehingga lahannya dapat dialihgunakan untuk penggunaan nir-hutan (non-forest use), yakni pertanian, peternakan atau kawasan perkotaan.

skandal internasional karena berdampak pada negara tetangga, yang tragisnya kadang pengusaha kelapa sawit ini tidak semata warga Indonesia tetapi juga warga negara tetangga terdampak asap dan debu kebakaran ini.

Namun, kemajuan yang lebih positif yang telah dibuat Indonesia sejak rezim Soeharto berakhir pada tahun 1998 telah menunjukkan bahwa Indonesia menerima dan siap untuk investasi asing lebih lanjut. Jika sebelumnya bisnis lebih terkonsentrasi pada keluarga tertentu, sekarang menjadi makin meluas pada siapa saja yang sanggup menghadapi persaingan. Pendapat ini kadang juga ditentang karena pada masa Soeharto banyak pengusaha sukses yang tidak memiliki hubungan apapun dengan istana dan penguasa, tetapi bisa juga sukses dalam berbisnis. Sukses di Indonesia memang butuh waktu tidak saja bagi orang asing, tetapi juga bagi penduduk setempat orang Indonesia asli. Tetapi siapa saja yang berhasil memahami bagaimana seharusnya menjalankan bisnis sesuai dengan budaya setempat maka akan mendapatkan hasil yang luar biasa besar, karena selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar juga menjadikan Indonesia sebagai daerah dengan potensi pasar yang luar biasa.

Budaya Bisnis Di Indonesia

Strata sosial adalah satu hal lagi yang penting untuk dipahami oleh orang asing yang akan berbisnis di Indonesia. Hal ini tidak saja berlaku di pulau Jawa yang masih banyak menganut hal ini secara kentara, tetapi juga di pulau-pulau lain di Indonesia. Kualifikasi setiap individu dalam masyarakat berbeda satu sama lain, dan ini juga tercermin dalam organisasi maupun perusahaan di Indonesia. Dengan kata lain, karyawan dengan daya atau kemampuan yang lebih kecil akan menerima hasil yang kecil pula. Terkadang banyak hal lucu dalam perlakuan yang diterima seseorang karena strata sosialnya. Jika ada sekelompok pegawai baru di sebuah perusahaan, akan ada perlakuan yang lebih baik dari staf senior atau pemilik perusahaan jika ada pegawai baru yang datang dengan menggunakan mobil (kendaraan roda 4) dibandingkan dengan pegawai baru yang datang dengan menggunakan motor atau kendaraan umum. Perlakuan istimewa ini kemudian akan berimbas pada pemberian tugas dan jabatan kepada pegawai baru ini.

Konsep hierarki masih banyak ditemukan, terutama pada perusahaan yang sudah mapan. Jika orang baru, cobalah menyapa orang yang lebih senior terlebih dahulu. Hal ini dianggap sangat penting yang merupakan etika yang dianggap harus dilakukan, setara dengan wajib. Etika dan sopan santun merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi, termasuk dalam hal-hal kecil seperti merujuk panggilan dengan gelar Bapak / Ibu bukan dengan memanggil nama secara langsung. Di Indonesia memanggil nama seseorang dianggap sebagai suatu ketidaksopanan. Tidak lajim dalam kultur Indonesia untuk saling memanggil nama, walaupun sudah akrab sekalipun. Di beberapa wilayah bahkan untuk orang yang sebaya juga tidak saling memanggil nama, tetapi memanggil dengan panggilan yang disetarakan dengan *adik, dik* atau *kakak, kak*. Hal ini tidak saja menunjukkan rasa hormat, tetapi menunjukkan keakraban. Jadi kalau bagi bangsa asing menunjukkan rasa akrab itu dengan memanggil nama secara langsung, di Indonesia tidak. Lambang keakraban adalah dengan memanggil dengan panggilan yang seakan yang bersangkutan adalah saudara dalam keluarga seperti panggilan *kang, mas, adik, paman, bibi* dan seterusnya. Oleh karena itu lajim dalam pertemuan formal menyebut kata *saudara* atau *saudari* sebelum menyebutkan nama yang

bersangkutan. Hal ini menunjukkan penghormatan dan kekeluargaan.

Frasa *Ya Bos* dalam Budaya Bisnis Indonesia juga sering kali berbeda dengan makna yang dipahami umumnya oleh bangsa lain. Frasa ini memang berarti *Ya*, tetapi sebagian besar hal tersebut ditujukan untuk membuat seseorang senang saja. Menunjukkan rasa hormat dan memenuhi permintaan orang lain. Namun, hati-hati jangan terlalu mudah langsung menyimpulkan setiap pembahasan dalam bisnis, walau sudah mendengar frasa ini. Seringkali ketika perusahaan asing mendapatkan ide yang salah, berpikir bahwa kesepakatan telah disepakati dengan kalimat *Ya Bos* tersebut. Padahal sebenarnya mitra Indonesia hanya ingin menyenangkan pihak lain. Setelah perusahaan asing kembali ke rumahnya atau kantornya, mereka menemukan bahwa tidak ada apapun yang terjadi karena tidak ada kesepakatan apapun. Dengan demikian, kalimat *ya* tidak berarti orang Indonesia akan melakukan apa yang didiskusikan atau setuju dengan kesepakatan yang dibuat, pastikan untuk tetap mem-*follow up* proposal yang diajukan beberapa kali. Pastikan untuk memeriksa proposal beberapa kali. Istilah yang sering digunakan di Indonesia adalah *mengawal* proposal,

artinya kurang lebih sama dengan memastikan progres secara terus menerus.

Siapa yang dikenal lebih penting daripada apa yang diketahui. Ini berarti, koneksi atau jaringan bisnis seringkali lebih berharga daripada pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sangat berpengaruh terutama ketika berhadapan dengan sektor pemerintahan di Indonesia. Bahkan dalam beberapa hal jika berhubungan dengan perusahaan swasta. Sistem kepercayaan orang Indonesia lebih menunjukkan hal positif jika transaksi dilakukan dengan orang yang dikenal atau setidaknya dijamin oleh orang yang dikenal. Makna dijamin ini tidak selalu bermakna jaminan ekonomis, tetapi lebih karena jaminan kepercayaan dan informasi. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat bijaksana untuk membangun mitra bisnis dengan lingkaran koneksi yang luas. Kita harus membangun hubungan dengan orang-orang tertentu dari pada sekedar membangun hubungan dengan orang yang tidak memiliki koneksi pada level yang diperlukan. Ini bukan berarti tidak penting berhubungan dengan banyak orang, tetapi semata pertimbangan bisnis dan kepentingan pragmatis. Orang Indonesia membangun ikatan yang kuat dengan orang yang mereka kenal. Kemudian mereka juga membangun kedekatan dengan orang yang berpangkat

lebih tinggi, dan relasi baru dalam dunia bisnis tentunya hanya berada di urutan terakhir. Karena itu, perlu waktu yang cukup panjang untuk membangun kedekatan secara emosional oleh sesama rekan bisnis sehingga dapat menciptakan ketulusan dalam keinginan untuk bekerja sama dalam kerjasama bisnis. Dan jangan tersinggung atas pengabaian orang pada upaya pembentukan jaringan yang kita buat. Membentuk jaringan yang luas dan kokoh memang memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasil yang sepadan.

Budaya orang Indonesia yang sangat sering kita jumpai lainnya termasuk dalam dunia bisnis adalah merasa bangga atau memiliki kebanggaan tersendiri jika kita memiliki orang penting yang kita kenal dalam dunia bisnis. Bahkan kadang mereka sengaja memamerkan kedekatan hubungan tersebut sebagai taktik pemasaran yang mereka gunakan untuk meningkatkan reputasi. Ini bisa kita lihat jika kita memperhatikan ruang tamu orang Indonesia. Kita akan menemukan beberapa orang cenderung bangga dan memamerkan fotonya bersama dengan tokoh tertentu, baik itu tokoh pemerintahan, politik, maupun pengusaha. Pada masa sekarang bisa dilihat pada postingan di media sosial. Seakan jika menampilkan foto bersama orang terkenal pada bidang tertentu akan menaikkan pamor dan strata

sosial yang bersangkutan. Hal tersebut juga cukup membantu jika kita akan mengatur pertemuan pertama, jika kita mengatakan bahwa kita kenal seseorang di tataran organisasi tertinggi dalam bisnis, bahkan hanya dengan mengetahui nama pemimpin dalam suatu organisasi bisnis yang dimaksud bisa menjadi hal baik untuk pertemuan pertama. Tentu saja harus hati-hati jika sebenarnya kita tidak kenal orang yang kita sebut, sekedar gagah-gagahan menyebut nama orang akan berbahaya juga dan menurunkan tingkat kepercayaan mitra bisnis.

Walaupun tindak lanjut untuk koneksi baru tidak diprioritaskan, orang Indonesia merasa berkomitmen untuk menjalin hubungan dan menjaganya dengan baik. Mengatakan *tidak* bukanlah ungkapan yang mudah terucap di bibir orang pribumi Indonesia. Dengan demikian, sering kali mereka lebih memilih untuk melewatkan pertemuan atau meeting bisnis pertama jika mereka merasa mereka belum atau bahkan tidak siap, daripada mengatakan tidak. Jadi, disarankan jangan menempatkan tujuan bisnis perusahaan atau bahkan angka penjualan menjadi tujuan utama dalam pertemuan bisnis pertama kali. Tekankan untuk memulai hubungan atau memperkenalkan perusahaan tanpa perjanjian atau proposal yang mengikat lebih lanjut. Saat ini, hal yang dirasa terbaik

adalah membagi budaya bisnis berdasarkan pada siapa yang kita hadapi. Pembicaraan santai mengenai hobi dan kesukaan tertentu yang sekiranya memiliki kesamaan akan lebih disukai daripada obrolan bisnis yang berat pada pertemuan pertama.

Bisnis berjalan lebih lancar begitu ada mitra lokal yang bisa dipercaya. Mereka dapat mendukung dalam bisnis tetapi yang lebih penting adalah mereka membagikan pengetahuan tentang kebiasaan, budaya dan selera orang pribumi Indonesia. Alasan utamanya adalah berbagai organisasi di Indonesia memiliki gaya bisnis dan cara mereka sendiri dalam menangani berbagai hal termasuk pangsa pasar yang mereka tuju.

Mengenal peraturan sebelum memasuki ranah lain dalam bisnis merupakan suatu keharusan. Mitra lokal bisnis harus dipastikan tidak akan menjadi mitra yang sulit diajak bekerja sama sehingga akan lebih mudah bagi kita memahami gambaran tentang siapa yang membuat keputusan dalam organisasi dan siapa yang memiliki pengaruh terbesar.

Meskipun penelitian atau riset yang telah dipublikasikan secara online dan merupakan hal yang juga sangat bermanfaat untuk mengumpulkan informasi bisnis, penelitian ini tidak menunjukkan atau mengganti apa yang secara nyata akan digambarkan langsung oleh masyarakat pribumi itu sendiri.

Karena itu, mulailah dengan membangun lingkaran koneksi yang dapat memberikan informasi terjujur dan menjadi mitra kepercayaan.

Jika orang barat terkenal dengan ketepatan waktunya, Indonesia dan kebanyakan negara Asia Tenggara lainnya terkenal dengan sifat telatnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kebiasaan tersebut. Pertama, walau berbisnis di Indonesia sudah semakin mudah, keberadaan *red tape*²⁹ masih tetap menghantui para pebisnis. Bagi negara Asia, berbisnis bukan hanya masalah jual beli, berbisnis berarti menjalin hubungan secara kompleks. Contohnya, agar kerjasama bisnis dapat berjalan dengan baik, maka kedua pihak harus berteman terlebih dahulu. Orang Indonesia terkenal dengan cara pendekatan yang lebih santai.

Rapat tidak hanya dilakukan di ruang rapat/konferensi. Bagi orang Indonesia, rapat dapat dilakukan di restoran, kafe, dan bahkan lobi hotel. Rapat bukan sekedar rapat, tetapi juga ajakan makan malam, *tea time*, atau juga bertamasya.

Pada akhir rapat, pebisnis akan mulai mengambil keputusan. Pada budaya barat, orang akan secara terang-

²⁹Birokrasi atau peraturan pemerintah yang dilaksanakan dengan cara berbelit-belit.

terangan menyampaikan pendapat. Berlawanan dengan itu, budaya Indonesia lebih bersifat pasif. Budaya Indonesia mengambil keputusan melalui konsensus, musyawarah untuk mencapai mufakat. Orang Indonesia tidak terbiasa dengan berbicara frontal dan lebih memilih jalur yang sedikit panjang (walau kadang orang asing memandangnya berbelit-belit).

Banyak yang telah berubah dalam hal pemerintahan. Banyak pebisnis baru lebih memilih untuk menggunakan struktur yang datar (simpler). Tetapi, masih banyak juga yang masih menggunakan sistem tradisional, termasuk dalam penggunaan *pengaruh* dan *kekuasaan*. Hal tersebut sudah mendarah daging di masyarakat Indonesia. Contoh kecilnya adalah Laki-laki memiliki kekuasaan yang lebih besar dan terbiasa menjadi pemimpin dari pada perempuan pada umumnya, dan masih banyak budaya-budaya bisnis Indonesia yang masih harus kita pahami sebelum memulai bisnis di Indonesia.

Tantangan Mendirikan Bisnis Di Indonesia

Peraturan perundangan di Indonesia memang membatasi kepemilikan asing untuk mendirikan bisnisnya di Indonesia. Tetapi, hal tersebut tidak berarti orang asing tidak boleh dan tidak memiliki kesempatan untuk mendirikan perusahaan di Indonesia. Buktinya, terdapat beberapa *ekspatriat*³⁰ yang sukses membangun bisnisnya di Indonesia.

Dengan strategi yang tepat, dapat berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan. Peraturan mengenai pembatasan kepemilikan usaha oleh investor asing tercatat dalam Daftar Negative Investasi (DNI),³¹ dimana dalam catatan tersebut terdapat. DNI juga mengatur persentase kepemilikan yang terhadap investasi asing.

Perihal berbagai perusahaan atau investasi asing yang tercatat dalam DNI terbagi menjadi beberapa kategori pembahasan seperti: Investasi tertutup untuk investor asing; Bisnis kecil dan sedang (*Small Medium Enterprises, SME*);

³⁰ Ekspatriat (Inggris: *expatriate*) artinya seseorang yang tinggal sementara maupun menetap di luar negara di mana dia dilahirkan dan dibesarkan, atau dengan kata lain, orang yang berkewarganegaraan asing yang tinggal di Indonesia, biasanya oleh karena suatu tugas negara atau profesional.

Kemitraan dengan SME; Pembatasan Kepemilikan Asing; Penetapan lokasi; Membutuhkan Lisensi Khusus; 100% Kepemilikan Lokal; Kemepmilikan Asing. Investor asing perlu memerhatikan DNI dengan kemungkinan terjadinya perubahan peraturan tiap tahunnya.

Perseroan Terbatas Kepemilikan Lokal (PT). Menggunakan jasa *nominee*³¹ lokal dengan kepemilikan perusahaan atas nama warga lokal. Mendirikan PT, setidaknya harus memiliki minimum 1 direktur lokal, 2 pemegang saham lokal, dan 1 komisioner. Kemudian, perusahaan harus membayar modal sebesar 50 juta rupiah. Akan tetapi, jika direktur perusahaan merupakan warga asing, maka modal yang harus dibayar naik menjadi 1,1 miliar rupiah. Tentunya, dengan membangun PT perusahaan memiliki beberapa keuntungan, diantaranya: Melakukan beberapa kegiatan bisnis yang terbatas pada badan hukum; Ikut serta dalam semua tender di Indonesia; Menjadi sponsor untuk izin tinggal (berlaku untuk perusahaan medium dan besar); Keamanan lebih terjamin. Akan tetapi, harus memilih *nominee* yang terpercaya.

Mendaftarkan usaha dalam bentuk PMA. Model ini akan menuntun kita pada 100% kepemilikan asing (atau kurang dari

³¹ *Nominee* itu adalah jasa penggunaan nama orang lain

100% sesuai dengan DNI). Kita dapat membuka PMA jika jenis usaha terbuka untuk investasi asing. Dengan PMA, kita perlu memiliki rencana investasi sebesar 10 miliar rupiah. Rencana investasi ini harus terpenuhi dalam kurun waktu 5 tahun. Di awal, kita perlu membayarkan minimum modal 25% dari rencana investasi sebesar 2,5 miliar rupiah setelah perusahaan berdiri.

Mendirikan Kantor Perwakilan. Kita tidak perlu membayar modal atau investasi besar. Bentuk ini merupakan badan yang paling efisien dan mudah untuk dibangun. Akan tetap, perlu diingat bahwa kantor perwakilan hanya dapat melakukan kegiatan monitoring. Tidak dapat mencari keuntungan di Indonesia. Perusahaan dapat mendirikan kantor perwakilan bila telah memiliki perusahaan induk di luar.

Untuk dapat sukses mendaftarkan produk produk ataupun mengenalkan perusahaan di Indonesia, harus melewati beberapa peraturan dan perizinan pemerintah. Dengan tambahan, harus memiliki *principal license*³² dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

³² *Principal License* (Izin Prinsip)

Beberapa dokumen yang perlu dilaporkan, sebagai berikut:

Surat domisili,

Nomor wajib pajak,

Izin dari Mentri Hukum dan HAM,

dll.

Kita perlu memantau segala peraturan yang berhubungan dengan pendirian perusahaan di Indonesia secara lebih intensif karena pemerintah Indonesia sendiri selalu memperbaharui peraturan tersebut.



Korupsi Di Indonesia

Indonesia belum pernah memberikan kesan yang baik di Indeks Persepsi Korupsi Tahunan (diterbitkan oleh *Transparency International*³³). Indeks ini menunjukkan tingkat korupsi seluruh negara di dunia. Saat ini posisi Indonesia berada di nomor 88 (dari jumlah total 175 negara) tetapi kinerjanya menunjukkan peningkatan yang stabil sejak awal pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2004. Bagian ini nantinya akan menguraikan ikhtisar terperinci korupsi di Indonesia.

Singkatan 'KKN' adalah salah satu singkatan yang akrab bagi masyarakat Indonesia. Sering kalau ada protes anti-pemerintah, singkatan KKN ini didengar dan diteriakkan oleh para demonstran atau ditulis di atas spanduk-spanduk. KKN ini mengacu ke korupsi, kolusi dan nepotisme dan - yang sangat menyebalkan mayoritas penduduk Indonesia - telah menjadi

³³ Sebuah organisasi internasional yang bertujuan memerangi korupsi politik. Organisasi yang didirikan di Jerman sebagai organisasi nirlaba sekarang menjadi organisasi non-pemerintah yang bergerak menuju organisasi yang berstruktur demokratik.

bagian intrinsik³⁴ atau sudah mendarah-daging di pemerintah Indonesia, mungkin mencapai puncaknya selama rezim Orde Baru Presiden Suharto (1965-1998).

Masalah korupsi politik di Indonesia terus menjadi berita utama (headline) hampir setiap hari di media Indonesia dan menimbulkan banyak perdebatan panas dan diskusi sengit. Di kalangan akademik para cendekiawan telah secara terus-menerus mencari jawaban atas pertanyaan apakah korupsi ini sudah memiliki akarnya di masyarakat tradisional pra-kolonial, zaman penjajahan Belanda, pendudukan Jepang yang relatif singkat (1942-1945) atau pemerintah Indonesia yang merdeka berikutnya. Meskipun demikian, jawaban tegas belum ditemukan. Untuk sementara harus diterima saja bahwa korupsi terjadi dalam domain politik, hukum dan korporasi di Indonesia.

Meskipun terdapat banyak contoh korupsi dalam sejarah sebelumnya di Indonesia, kita ambil sebagai titik awal kita rezim Orde Baru Presiden Suharto (1965-1998), namun ditandai dengan pertumbuhan ekonomi mengesankan yang cepat dan berkelanjutan (dengan Produk Nasional Bruto rata-rata +6.7 persen per tahun antara tahun 1965-1996), tapi juga terkenal

³⁴ Unsur-unsur yang dikategorikan sebagai unsur dalam, atau unsur internal

karena sifat korupnya. Suharto memanfaatkan sistem patronase untuk mendapatkan loyalitas bawahannya, anggota elit nasional dan kritikus terkemuka. Dengan menawarkan peluang bisnis atau posisi politik kepada mereka Suharto bisa mengandalkan dukungan dari mereka. Dengan Angkatan Bersenjata (termasuk aparat intelijen) dan pendapatan sumber daya nasional sangat besar (yang berasal dari produksi minyak bumi yang booming pada 1970-an) yang dia gunakan, dia meraih kedudukan puncak dalam sistem politik dan ekonomi nasional, menyerupai kekuatan patrimonial penguasa tradisional di masa pra-kolonial dulu.

Dalam membuat kebijakan ekonomi, Suharto mengandalkan saran dan dukungan dari sekelompok kecil orang kepercayaan di sekitarnya. Kelompok ini terdiri dari tiga kategori: (1) para teknokrat yang dilatih di Amerika Serikat (USA-trained technocrats), (2) para nasionalis ekonomi (yang mendukung gagasan peranan besar pemerintah dalam perekonomian) dan (3) para kroni kapitalis (yang terdiri dari anggota keluarga dan beberapa konglomerat etnis Cina kaya). Kadang-kadang, semua kategori tersebut dituduh korup namun sebagian besar penekanan mengarah ke lingkaran kecil kroni kapitalis (terutama anak-anak Suharto) yang merupakan

penerima manfaat utama dari skema privatisasi negara - maka mereka tidak disukai oleh pengusaha nasional dan masyarakat – karena sering sering menjalankan monopoli bisnis besar yang beroperasi dengan sedikit pengawasan atau pemantauan.

Salah satu karakteristik penting kasus korupsi selama Orde Baru Suharto adalah korupsi tersebut agak terpusat dan dapat diprediksi. Investor dan pengusaha bisa memprediksi jumlah uang yang harus mereka sisihkan untuk biaya-biaya 'tambahan' dan mereka mengetahui mana orang-orang yang akan perlu mereka suap. Atau ada taktik lain, yaitu memasukkan kroni Suharto dalam kegiatan bisnis untuk mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh birokrasi yang amat ruwet. Pola yang sama ini ada di tingkat lokal di mana gubernur dan komandan militer setempat menikmati hak istimewa yang sama seperti di pusat namun selalu sadar bahwa hal tersebut dapat berimbas pada pemberian hukuman dari pusat jika mereka mendorongnya (sogokan) terlalu jauh. Dengan era baru Reformasi, yang dimulai setelah jatuhnya Suharto pada tahun 1998, situasi ini akan berubah drastis.

Situasi ini berubah dengan drastis waktu - setelah lengsernya Suharto pada 1998 - program desentralisasi daerah yang ambisius dimulai pada tahun 2001 yang meramalkan

pemindahan otonomi administrasi dari Jakarta ke kabupaten (bukan ke provinsi). Program baru ini sejalan dengan tuntutan masyarakat tetapi memiliki dampak samping negatif pada pola distribusi korupsi yang semakin meningkat. Penyuaapan tidak lagi 'dikoordinasikan' seperti yang telah terjadi di masa lalu tapi menjadi terpecah-pecah dan tidak jelas. Desentralisasi berarti bahwa pemerintah daerah mulai membuat peraturan daerah baru (sering tidak dirancang dengan ketat) yang memungkinkan para pejabat lainnya dari berbagai tingkat pemerintah dan lembaga lainnya untuk berbaur dan meminta tambahan anggaran bagi daerah masing-masing.

Menyadari kebutuhan mendesak untuk mengatasi korupsi (karena merusak iklim investasi dan bisnis secara umumnya, mendorong adanya ketidakadilan terus-menerus dalam masyarakat), sebuah badan pemerintah independen baru didirikan pada tahun 2003. Lembaga pemerintah ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (disingkat KPK), yang ditugaskan untuk membebaskan Indonesia dari korupsi dengan menyelidiki dan mengusut kasus-kasus korupsi serta memantau tata kelola negara (yang menerima kekuasaan yang luas untuk melakukan tugasnya).

Namun, opini-opini mengenai prestasi KPK masih diperdebatkan. Para pengkritik menekankan bahwa KPK lebih fokus untuk menangani tokoh profil yang lebih rendah (tokoh kecil dan tidak penting), meskipun selama beberapa tahun terakhir, terutama menjelang akhirnya pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, ada beberapa kasus tokoh profil tinggi seperti menteri, pejabat kepolisian berpangkat tinggi, hakim dan bendahara partai dari Partai Demokrat-nya Yudhoyono yang telah dituduh. Sebagian keberhasilan dan keberanian KPK ini telah memicu perlawanan - sebagian besar dari orang-orang yang pernah diusut atau diinterogasi - mengklaim bahwa KPK sendiri adalah lembaga yang korup. Dalam beberapa tahun terakhir sejumlah skandal telah muncul di mana anggota KPK - konon - dijebak oleh petugas polisi senior dan ditangkap untuk melemahkan kewenangan KPK.

Selama pemilu presiden 2004 dan 2014, Presiden Yudhoyono memprofilkan dirinya sebagai orang yang mengabdikan dan bertekad mengatasi korupsi di Indonesia, khususnya mengenai korupsi di kalangan pemerintah. Hal ini membuatnya sangat populer sekitar waktu pemilihan umum tahun 2009. Namun, merajalelanya korupsi politik dan beberapa kasus gratifikasi pejabat tinggi dalam pemerintahan

menyebabkan popularitasnya merosot tajam setelah tahun 2010, maka tidak sedikit orang yang pada akhirnya merasa sedih ketika masa jabatan Yudhoyono selesai pada akhir tahun 2014.

Pukulan lain terjadi pada wibawa Presiden Yudhoyono adalah perginya Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2010. Sri Mulyani, yang memiliki reputasi integritas tinggi (meskipun sedikit dinodai oleh skandal Bank Century), ditugasi untuk mereformasi kantor pajak dan bea cukai yang korup di Indonesia. Dia cukup sukses dan bisa mengandalkan dukungan dari banyak orang Indonesia. Tetapi kinerjanya juga menciptakan musuh. Pada Mei 2010 ia meninggalkan politik Indonesia untuk menjadi Direktur Pelaksana di Grup Bank Dunia. Meskipun demikian, spekulasi yang menyebar luas, adalah bahwa pengunduran dirinya disebabkan tekanan politik dari pengusaha yang memiliki koneksi politik yang tinggi. Secara khusus, Grup Bakrie sering disebutkan dalam media Indonesia dalam hubungan ini (waktu itu Aburizal Bakrie masih menjadi ketua umum partai Golkar, anggota koalisi pemerintahan Yudhoyono). Kritikus menyatakan bahwa Yudhoyono seharusnya mendukung menteri keuangan ini.

Selain itu, beberapa kasus korupsi - yang melibatkan anggota partai Yudhoyono dan beberapa menteri - terjadi menjelang akhirnya pemerintahan SBY dan hal tersebut jelas sangat merusak reputasi Partai Demokrat (PD) maupun citra Yudhoyono sendiri (yang dianggap oleh beberapa pihak sebagai pemimpin yang lemah karena munculnya skandal korupsi dalam partainya dan kabinetnya). Dalam dua tahun terakhir kepresidenannya Yudhoyono, Menteri Pemuda & Olahraga (Andi Mallarangeng) dan Menteri Agama (Suryadharma Ali) mengundurkan diri setelah menjadi tersangka dalam kasus korupsi. Sementara itu, pada tahun 2013 Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar dituduh menerima suapan. Hal tersebut berarti bahwa - setelah periode awal yang menjanjikan kemudian munculnya banyak kasus korupsi kelas kakap saat menjelang akhir masa jabatannya yang kedua, SBY justru tidak akan lagi dikenang sebagai seorang yang berhasil memberantas korupsi.

Sejak tahun 2014 Joko Widodo memimpin bangsa Indonesia. Sama dengan presiden sebelumnya dan para calon presiden sebelumnya Jokowi sapaan akrabnya, menyerukan perang melawan korupsi di negara ini, mendesak kebutuhan untuk sebuah 'revolusi mental' yang mencakup penghentian

sifat arogansi, serakah dan budaya korupsi di masyarakat. Ini adalah ambisi yang susah tapi Jokowi telah melakukan beberapa upaya penting, misalnya dengan memindahkan banyak layanan pemerintah menjadi layanan online (menyiratkan birokrat yang identik dengan suap menyuap akan cenderung sedikit lebih berkurang kuantitasnya).

Sejauh ini, Presiden Widodo dapat menikmati citra sebagai orang bersih dari korupsi. Dan dalam beberapa susunan kabinetnya belum terjadi skandal terkait korupsi. Namun, Jokowi harus tetap berhati-hati untuk tidak mengalami nasib yang sama seperti pendahulunya.

Meskipun sebagian besar gambaran di atas cenderung negatif, ada beberapa tanda-tanda positif. Pertama-tama perlu disebutkan bahwa ada dorongan besar dari rakyat Indonesia untuk memberantas korupsi di Indonesia dan media massa yang bebas dan diberikan banyak ruang untuk menyampaikan suara mereka pada skala nasional, sementara sebagian besar media massa memang asyik berfokus pada skandal-skandal korupsi (meskipun beberapa media lain yang dimiliki oleh politisi atau pengusaha - memiliki agendanya sendiri untuk melakukan hal ini). Dorongan rakyat untuk memberantas korupsi berarti bahwa "bersikap anti-korupsi" sebenarnya bisa menjadi vote-gainer

(pendulang suara) yang penting bagi politisi yang bercita-cita tinggi. Terlibat atau disebutkan dalam kasus korupsi benar-benar bisa merusak karir karena dukungan rakyat akan merosot drastis. Efek samping negatif (bagi perekonomian negara) dari pengawasan publik tersebut yakni pejabat pemerintah dituntut untuk sangat berhati-hati dan ragu-ragu untuk mengucurkan alokasi anggaran pemerintahan mereka, takut menjadi korban dalam skandal korupsi. Perilaku berhati-hati ini bisa disebut sebagai keberhasilan pengaruh KPK yang memantau aliran uang, tetapi juga menyebabkan belanja pemerintah yang lambat.

Transparency International, institusi non-partisan yang berbasis di Berlin (Jerman), menerbitkan Indeks Persepsi Korupsi tahunan (berdasarkan polling) yang menilai "sejauh mana korupsi dianggap terjadi di kalangan pejabat publik dan politisi" di semua negara seluruh dunia. Indeks Persepsi Korupsi Tahunan tersebut menggunakan skala dari satu sampai sepuluh. Semakin tinggi hasilnya, semakin sedikit (dianggap) korupsi yang terjadi. Dalam edisi terbaru mereka (2016) Indonesia menempati peringkat 90 (dari total 176 negara). Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa tidak ada metode yang akurat 100 persen untuk mengukur tingkat korupsi dalam suatu negara, karena sifat korupsi (sering tersembunyi untuk

umum). Maka angka-angka di bawah ini hanya menunjukkan tingkat persepsi korupsi oleh para pemilih yang dijadikan sebagai sampel dalam jajak pendapat dari negara tersebut. Namun karena masyarakat biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang sedang terjadi di negeranya, angka-angka tersebut dapat mengindikasikan sesuatu yang menarik dan patut di analisis lebih lanjut.

Angka-angka ini menunjukkan bahwa - sesuai dengan teks di atas - ada pandangan umum yang agak negatif mengenai tingkat korupsi politik di Indonesia. Namun, ketika kita mempertimbangkan hasil sebelumnya, indeks korupsi justru menunjukkan tren yang lebih positif.

Indonesia sebenarnya adalah salah satu dari sedikit negara dalam Indeks Persepsi Korupsi yang menunjukkan perbaikan yang stabil dan nyata, bertepatan dengan pemerintahan Yudhoyono (2004-2014) dan diteruskan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo. Namun, perlu ditekankan bahwa - meskipun merepresentasikan perkembangan nyata - angka-angka ini harus ditangani dengan hati-hati karena metodologi yang digunakan dalam jajak pendapat bisa saja berubah dari tahun ke tahun.

Terkait dengan korupsi, masih ada jalan panjang reformasi ke depan untuk Indonesia. Baik pada tingkat pusat dan daerah, bisnis dan politik masih cenderung mudah sekali beralih kekuasaan, maka membentuk semacam konteks oligarki³⁵ di mana konflik kepentingan terus terjadi. Misalnya, pembalakan liar tersebar luas di Sumatera dan Kalimantan karena banyak ijin penebangan liar dikeluarkan oleh badan-badan publik (sehingga mengancam keberadaan hutan di Indonesia). Demikian pula, di sektor pengadaan di Indonesia kontrak yang menguntungkan sering diberikan kepada perusahaan yang terkait dengan pejabat negara.

Korupsi sangat menghambat negara ini dalam merealisasikan potensi ekonomi dan menyebabkan ketidakadilan yang signifikan di dalam masyarakat Indonesia karena kadang kala sebagian kecil orang justru mendapatkan manfaat yang amat besar dari lembaga yang terdeteksi korup di negeri ini. Tetapi pujian/penghargaan harus diberikan kepada media (bebas) Indonesia dan KPK karena keduanya memainkan peran penting dalam soal pemberantasan korupsi.

³⁵ Oligarki adalah bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya secara efektif dipegang oleh kelompok elit kecil dari masyarakat, baik dibedakan menurut kekayaan, keluarga, atau militer. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Yunani untuk "sedikit" dan "memerintah"

Infrastruktur Di Indonesia

Kurangnya kualitas dan kuantitas prasarana di Indonesia sempat menghalangi perkembangan ekonomi dan sosial untuk mencapai potensi maksimal dalam peningkatan ekonomi dan sosial suatu negara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi makro Indonesia telah menjadi beban untuk infrastruktur negara karena perlu menyerap kegiatan ekonomi yang meningkat secara signifikan. Pemerintah menyadari keperluan akan investasi yang cukup besar di bidang ini, tapi sampai sekarang cenderung hanya perencanaan daripada tindakan. Namun kami melihat perkembangan yang menjanjikan sejak Joko Widodo menjadi presiden Republik Indonesia.

Melihat ternyata masih banyaknya hambatan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya adalah, lambatnya pembangunan infrastruktur. hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur atau sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan tersebut. Baik infrastruktur "keras" (yang merujuk kepada jaringan fisik seperti jalan dan bandara) maupun infrastruktur "non-fisik" atau "lunak" (seperti pasokan listrik, kesejahteraan sosial dan

kesehatan) Indonesia tampaknya memiliki kesulitan untuk mendorong pengembangan struktural secara cepat dan tepat.

Dalam Global Competitiveness Report 2015-2016, yang disusun oleh lembaga World Economic Forum (WEF), Indonesia menempati urutan ke-62 dari 140 negara dalam hal pembangunan infrastruktur, peringkat yang tidak begitu buruk karena berada pada posisi rata-rata, namun justru menyebabkan beberapa masalah besar dalam perekonomian Indonesia.

Sejak pemerintah Orde Baru yang otoriter di bawah kepemimpinan Suharto diganti dengan era reformasi pada akhir 1990-an, pengembangan infrastruktur di Indonesia tidak sejalan dengan kecepatan pertumbuhan ekonomi, yang terjadi setelah pemulihan dari krisis keuangan Asia di tengah. Commodities boom³⁶ yang sangat menguntungkan Indonesia pada tahun 2000-an namun disisi lain kurangnya infrastruktur, pertumbuhan ekonomi Indonesia gagal memanfaatkannya dan mencapai potensi yang maksimal.

Bagaimana Kurangnya Infrastruktur Menghambat Pembangunan Ekonomi di Indonesia? Ketika keadaan infrastruktur di sebuah negeri lemah, hal tersebut dapat

³⁶ Comodities Boom diartikan sebagai, masa-masa tingginya harga komoditas

menunjukkan bahwa perekonomian negara itu berjalan dengan cara yang sangat tidak efisien. Biaya logistik yang sangat tinggi, berujung pada perusahaan dan bisnis yang kekurangan daya saing (karena biaya bisnis yang tinggi), belum lagi dengan munculnya ketidakadilan sosial, misalnya, sulit bagi sebagian penduduk untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, atau susahya anak-anak pergi ke sekolah karena perjalanannya terlalu jauh atau memakan biaya yang mahal.

Pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi makro seharusnya memiliki hubungan timbal balik, karena pembangunan infrastruktur menimbulkan ekspansi ekonomi melalui efek multiplier³⁷. Sementara ekspansi ekonomi menimbulkan kebutuhan untuk memperluas infrastruktur yang ada, untuk meningkatkan penyerapan aliran barang, uang dan orang yang beredar atau bersirkulasi di seluruh perekonomian. Namun, jika infrastrukturnya tidak dapat menyerap peningkatan kegiatan ekonomi (dan tidak cukup banyak infrastruktur baru yang dikembangkan) justru akan terjadi banyak masalah, mirip dengan arteri yang tersumbat dalam tubuh manusia, yang

³⁷ Multiplier efek merupakan suatu keadaan yang berpengaruh atau berdampak pada bagian lain

menyebabkan kondisi bahaya yang mengancam kehidupan karena darahnya tidak bisa mengalir.

Hal ini dapat menjelaskan situasi paradoks bahwa buah yang diproduksi di dalam negeri bisa saja lebih mahal dibandingkan dengan buah yang diimpor dari luar negeri. Beberapa tahun yang lalu konsumen di Jakarta sering mengeluh karena jeruk impor dari China lebih murah di supermarket-supermarket di Jakarta dibandingkan dengan jeruk hasil dari perkebunan di Indonesia sendiri.

Selanjutnya, biaya logistik yang tinggi di Indonesia bisa menyebabkan perbedaan harga yang substansial juga di antara provinsi-provinsi di nusantara. Misalnya, beras atau semen jauh lebih mahal di Indonesia bagian timur daripada di pulau Jawa atau Sumatra karena biaya tambahan yang timbul dari titik produksi ke end user. Dengan kata lain, jaringan perdagangan yang lemah di Indonesia, baik antar-pulau dan intra-pulau, menyebabkan tekanan inflasi berat pada produk yang diproduksi dalam negeri.

Infrastruktur yang kurang memadai juga mempengaruhi daya tarik iklim investasi di Indonesia. Investor asing menjadi penuh kekhawatiran untuk berinvestasi, misalnya, fasilitas manufaktur di Indonesia jika pasokan listrik tidak pasti atau

biaya transportasi sangat tinggi. Karena pada kenyataannya, Indonesia sering diganggu pemadaman listrik, meskipun negeri ini dinyatakan berkelimpahan sumber daya energi. Kasus pemadaman listrik cukup lumrah terjadi di daerah-daerah selain Jawa dan Bali .

Menurut data yang diterbitkan oleh Kamar Dagang Indonesia dan Industri (Kadin Indonesia), dari total pengeluaran perusahaan di Indonesia, sekitar 17 persen diserap oleh biaya logistik. Padahal dalam ekonomi negara-negara tetangga, angka ini hanya di bawah sepuluh persen.

Hal-hal demikian jelas membuat para investor berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia. Sementara itu, masalah logistik yang tidak efisien (yang mencakup bidang transportasi, pergudangan, konsolidasi kargo, clearance perbatasan, distribusi dan sistem pembayaran) menghambat peluang para pengusaha untuk memperluas bisnis mereka.

Infrastruktur fisik yang kualitasnya kurang baik dapat menyebabkan masalah yang lebih buruk. Tidak dapat dipungkiri, para investor harus mempertimbangkan kondisi Indonesia secara geografis. Lokasi Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa menyebabkan wilayahnya berada di area

curah hujan tropis berat. Dipadukan dengan lokasinya yang terletak di Cincin Api Pasifik, membuat Indonesia rentan dengan bencana alam (misalnya gempa bumi dan tsunami). Hal ini dapat menjadi gangguan besar untuk arus barang dan jasa.

Bayangkan, bahkan gempa yang relatif kecil di Indonesia dapat menyebabkan kerusakan serius, termasuk mengakibatkan korban jiwa, karena sebagian dari infrastruktur Indonesia tidak cukup kuat untuk menyerap kekuatan gempa itu. Sementara itu, selama musim hujan (tahunan), pemeliharaan infrastruktur yang buruk juga menyebabkan banjir, dan dengan demikian, mendorong inflasi, karena kekurangan supply, akibat jaringan distribusi yang terganggu.

Setelah segudang catatan infrastruktur di atas, mengerjakan infrastruktur sosial (termasuk sistem pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial), akhirnya masih menjadi tugas susulan bagi Indonesia. Bisa dikatakan Indonesia masih memiliki jalan panjang untuk mengejar ketertinggalan. Namun jika negeri ini sungguh-sungguh ingin mengembangkan tenaga kerja yang sehat, terampil, dan *innovation-driven*³⁸, maka Indonesia perlu mengatasi hal ini sesegera mungkin.

³⁸ *Innovation driven* merupakan negara yang roda ekonominya tidak lagi bergantung pada sumber daya alam

Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya perbaikan infrastruktur sehingga iklim investasi dan bisnis menjadi lebih menarik. Saat ini, tidak ada cukup banyak jalan, pelabuhan, bandara, dan jembatan yang memadai dan dalam kondisi yang baik di Indonesia (ekonomi terbesar di Asia Tenggara), sedangkan, tidak jarang, kualitas infrastruktur yang sudah ada tidak memadai. Namun, pengembangan infrastruktur Indonesia (baik infrastruktur keras maupun lunak) bukanlah tugas yang mudah. Nusantara terdiri dari sekitar 17,000 pulau (meskipun banyak dari pulau-pulau ini tidak ada penghuni dan tidak menunjukkan aktivitas ekonomi). Karena berbentuk kepulauan lebih kompleks (dan lebih mahal) untuk meningkatkan konektivitas dan menyiratkan ada kebutuhan untuk fokus pada infrastruktur maritim.

Saat ini, transportasi laut lebih mahal daripada transportasi darat karena infrastruktur maritim di Indonesia itu belum dikembangkan secara substansial. Hal ini juga menjelaskan mengapa, meskipun Indonesia adalah kepulauan terbesar di dunia dan, dengan demikian, memiliki perairan dan laut yang luas, bisnis makanan laut (*seafood*) di Indonesia masih tertinggal (ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya

fasilitas transportasi *cold storage*, yang juga menghambat bisnis hortikultura³⁹ di Indonesia).

Pemerintah-pemerintah di era pasca-Suharto tidak sesukses dengan Suharto, Presiden kedua Indonesia, dalam mencapai pembangunan infrastruktur. Hal ini terutama disebabkan oleh konteks politik yang berbeda: demokrasi dan desentralisasi di era pasca-Suharto menyiratkan bahwa pemerintah pusat tidak bisa lagi menggunakan kekuatan militer untuk memperoleh tanah yang diperlukan untuk proyek-proyek infrastruktur. Sebaliknya, pemerintah di era demokrasi harus bergantung pada putusan pengadilan, yaitu proses panjang dan putusannya tidak selalu sesuai kehendak pemerintah. Sementara itu, desentralisasi kekuasaan kadang-kadang menyebabkan bahwa pemerintah daerah tidak mau mendukung rencana infrastruktur pemerintah pusat karena tidak ada cukup banyak keuntungan finansial bagi pejabat pemerintah daerah.

Pemerintah pusat yang kurang kuat dibanding dulu juga berarti bahwa pemerintah menjadi lebih kompleks untuk mengembangkan proyek-proyek infrastruktur besar yang mencakup tanah di lebih dari satu provinsi. Koordinasi dan

³⁹ Holtikultura merupakan budidaya tanaman kebun, atau secara lebih luas digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan.

komunikasi di antara pemerintah daerah dan pusat di Indonesia boleh dikatakan lemah, yang biasanya disalahkan pada lemahnya sumber daya manusia di tingkat lokal. Sementara itu, kadar birokrasi (*red tape*) di Indonesia sangat tinggi, baik di pusatmaupun daerah, yang sering mengakibatkan keterlambatan (atau pembatalan) proyek infrastruktur karena pembuatan aturan pada tingkat pusat biasanya mencakup isu-isu makro, sedangkan *fine-tuning*⁴⁰ dilakukan melalui berbagai peraturan menteri serta peraturan daerah, sehingga birokrasi memainkan peran besar dan yang menyebabkan kerangka peraturan yang tidak jelas karena koordinasi antara pusat dan daerah tidak optimal.

Terakhir, masalah terjadi karena hubungan dekat antara elit politik dan elit korporasi di Indonesia (baik di tingkat pusat dan daerah). Kedua kelompok terutama terfokus pada peningkatan kesejahteraan mereka sendiri, bukan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini terkadang menyebabkan keterlambatan dalam pembangunan infrastruktur misalnya saat elit politik lokal memberikan konsesi pada perusahaan teman (yang mungkin telah membantu untuk membiayai kampanye

⁴⁰ Fine tuning diartikan sebagai proses dimana parameter suatu model harus disesuaikan dengan tepat agar sesuai dengan pengamatan tertentu.

elit politik lokal), sementara perusahaan teman itu tidak mampu menyelesaikan proyek infrastruktur tersebut. Bahkan, konsesinya dijual kepada pihak ketiga dengan menyaku keuntungan. Ini berarti bahwa banyak waktu berharga telah berlalu sebelum proyek infrastruktur itu baru ditangani secara serius.

Dalam konteks kompleks ini Presiden Joko Widodo mencari pendekatan baru untuk mencapai terobosan yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Misalnya, anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur telah meningkat tajam sejak Jokowi memimpin negara ini (ini juga dimungkinkan karena pemerintah telah memotong subsidi energi).

Selanjutnya, Presiden menunjuk sejumlah perusahaan milik negara (BUMN) sebagai pengembang proyek infrastruktur utama. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki aset lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta dan juga mampu mengumpulkan dana tambahan dari bank (BUMN) dengan lebih mudah. Ada juga peningkatan suntikan modal dari anggaran negara di dalam beberapa perusahaan konstruksi milik negara. Taktik baru lainnya adalah

untuk mengadakan tender di tahun sebelum proyek infrastruktur diharapkan mulai dibangun.

Selain masalah pendanaan, kendala terbesar terkait pembangunan infrastruktur di Indonesia tampaknya adalah pembebasan lahan. Proses pembebasan lahan itu adalah proses yang sangat rumit (makan waktu lama dan membawa ongkos mahal) karena banyak pemilik tanah menolak untuk menjual tanah mereka kepada pengembang proyek infrastruktur (misalnya banyak petani Indonesia enggan menjual tanah mereka kepada pengembang pembangkit listrik atau jalan) atau pemilik tanah ini minta harga yang sangat tinggi untuk tanah mereka. Karena kesusahan pembebasan tanah banyak proyek infrastruktur di Indonesia ditunda bertahun-tahun atau dibatalkan sama sekali.

Pada akhir 2011 tampaknya ada cahaya di ujung terowongan karena pemerintah dan parlemen Indonesia menyetujui UU No. 2/2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum yang dirancang untuk mempercepat proses pembebasan lahan. Hak milik tanah tertentu bisa dicabut demi kepentingan umum. Undang-undang ini juga menentukan batas waktu pada setiap tahap prosedural dan memastikan perlindungan bagi pemegang tanah. Namun,

bertentangan dengan optimisme pada tahap awal, UU No. 2/2012 ini gagal untuk benar-benar mempercepat pembangunan infrastruktur. Kegagalan ini disebabkan kurangnya kemauan dari pihak pemerintah di bawah kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono. Waktu itu pemerintah enggan menggunakan UU ini untuk memaksa pembebasan lahan karena pemerintah sudah cukup terganggu oleh penurunan tingkat popularitas karena munculnya beberapa kasus korupsi di antara kalangan pemerintah. Seandainya memaksa orang untuk menjual tanah mereka pasti akan menyebabkan keluhan besar di antara rakyat dan para pendukung hak asasi manusia (HAM). Soalnya beberapa studi menunjukkan bahwa akuisisi lahan yang terpaksa di Indonesia menyebabkan konflik serta hilangnya pendapatan bagi orang yang kehilangan tanah mereka.

Presiden Joko Widodo tampaknya lebih berani dan kurang peduli dengan (kemungkinannya) tuduhan HAM dan lebih memilih untuk melihat manfaat yang lebih besar bagi masyarakat daripada manfaat bagi segelintir orang. Jokowi secara nyata mendukung beberapa proyek infrastruktur besar seperti pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Batang di Jawa Tengah dan jalan tol Balikpapan-Samarinda dengan memaksa terobosan (apalagi Jokowi hadir pada upacara *groundbreaking*

kedua proyek tersebut), meskipun bagian dari masyarakat setempat terus memprotes terhadap proyeknya dan menolak untuk menjual tanah mereka. Hal tersebut juga harus dianggap sebagai tanda kepada investor bahwa pemerintahan Jokowi tidak akan membiarkan proyek penting ditunda terus. Namun, para pengkritik bilang bahwa orang yang dipaksa pindah (dan jual tanah mereka) mengalami kesusahan untuk menemukan sumber pendapatan baru (mereka hanya menerima kompensasi dalam bentuk uang tunai satu kali saja) dan menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang baru. Para pengkritik juga mengatakan bahwa orang-orang biasa (yang dipaksa jual tanah mereka) memiliki sangat sedikit ruang untuk bernegosiasi untuk mendapatkan kompensasi yang adil lewat UU No. 2/2012.

Mungkin masalah terbesar, yang terkait dengan pembangunan infrastruktur di Indonesia, adalah untuk menemukan semua dana yang diperlukan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, total Rp 4.796 triliun diperlukan untuk memenuhi target pembangunan infrastruktur (yang ditetapkan pemerintah) pada tahun 2019. Namun, pemerintah pusat dan daerah hanya bisa memberikan kontribusi 41 persen untuk pembiayaan,

sementara perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) hanya dapat memberikan kontribusi hingga 22 persen. Ini berarti bahwa 37 persen dari dana yang dibutuhkan (sekitar Rp 1.752 triliun) harus berasal dari sektor swasta.

Namun, masalahnya yaitu sektor swasta, secara umum, tidak terlalu antusias untuk mengambil komitmen pada proyek yang berjangka panjang dan padat modal. Apalagi kalau iklim investasi tidak optimal di negara tujuannya. Seperti dijelaskan di atas, di Indonesia proyek infrastruktur dapat ditunda selama beberapa tahun (atau dibatalkan sama sekali) karena masalah pembebasan lahan atau rintangan birokrasi lainnya. Maka, bisa saja sebelum groundbreaking proyeknya terjadinya pergantian pemerintahan dengan presiden baru yang tidak memprioritaskan proyek infrastruktur tersebut. Mengingat kepastian hukum dan peraturan cukup lemah di Indonesia, sektor swasta cenderung sangat berhati-hati dengan berinvestasi di proyek-proyek jangka panjang dan padat modal (dan oleh karena itu keputusan Presiden Jokowi untuk menggunakan perusahaan milik negara untuk membiayai dan membangun sebagian besar dari proyek infrastruktur di Indonesia adalah keputusan yang bijaksana).

Sebelumnya, selama pemerintahan SBY, pemerintah menaruh harapan tinggi pada kemitraan publik-swasta (KPS) untuk pembangunan infrastruktur. Namun, skema ini tidak menghasilkan kesuksesan yang signifikan. Untuk memberikan kepastian kepada investor swasta, pemerintah juga membentuk Penjamin Infrastruktur Indonesia (*Indonesia Infrastructure Guarantee Fund*, atau IIGF). Lembaga ini memberikan jaminan tertentu terhadap risiko infrastruktur untuk proyek-proyek di bawah skema KPS.

Namun, hal tersebut akan memerlukan terobosan besar untuk mencapai ambisi infrastruktur pemerintah Indonesia baik dalam hal skema untuk membiayai proyek maupun terobosan untuk meningkatkan kualitas iklim investasi di Indonesia. Toh kami percaya bahwa pemerintahan Jokowi berada pada jalur yang benar dalam hal pembangunan infrastruktur: pemerintah dengan semangat meningkatkan pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur melalui anggaran negara (dan melalui badan usaha milik negara, BUMN), sambil berupaya meningkatkan iklim investasi melalui deregulasi⁴¹ dan dengan

⁴¹ Deregulasi adalah kegiatan atau proses menghapuskan epmbatasan dan peraturan

mendukung pengembang proyek infrastruktur utama yang mengalami masalah pembebasan lahan.

Terakhir, kami ingin menyampaikan bahwa teks di atas merupakan sebagian penjelasan mengapa Indonesia kekurangan kuantitas infrastruktur. Namun, ada juga kekurangan kualitas: banyak jalan yang rusak, jembatan ambruk, dan pelabuhan yang sudah lama dan tidak memadai adalah beberapa contoh. Tidak jarang, jalan yang baru dibuat langsung rusak parah setelah kena banjir. Hal ini sebagian disebabkan oleh keinginan pengembang untuk menggunakan bahan murah (dan sedikit aspal) serta sumber daya manusia berkualitas rendah untuk mewujudkan proyek tersebut namun juga karena kurangnya dana untuk keperluan pemeliharaan (setelah infrastrukturnya dibangun). Salah urus (mismanagement), korupsi dan ketidakmampuan (kekurangan ketrampilan) adalah penyebab utama lemahnya atau rendahnya kualitas dan kuantitas infrastruktur di Indonesia.

Pemerintahan Di Indonesia

Terlepas dari isu korupsi politik, ada faktor lain yang secara negatif mempengaruhi efektivitas dan kinerja pemerintahan yang amanah di Indonesia. Bisa dibayangkan bahwa pemerintahan kepulauan yang begitu luas yang berisi hampir 255 juta orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda merupakan hal yang sangat susah dan memungkinkan terjadinya konflik. Bagian ini akan diuraikan beberapa contoh tata kelola pemerintahan yang melemahkan perekonomian Indonesia dan mengganggu iklim investasi.

Munculnya Periode Reformasi Indonesia setelah Soeharto turun dari kursi kepresidenan pada tahun 1998 menyiratkan sebuah terobosan yang signifikan dengan masa lalu. Politik Indonesia berubah secara mendalam dari rezim otoriter yang terpusat ke demokrasi yang terdesentralisasi. Dengan perubahan ini muncul implikasi ekonomi yang penting. Sekitar setengah dari total pengeluaran publik berada di bawah kendali pemerintah daerah. Perjalanan berkelanjutan menuju demokrasi penuh yang efektif ini disertai dengan keberhasilan dan kegagalan. Sementara tantangan utama tetap ada seperti

meningkatkan infrastruktur negara, pendidikan, perawatan kesehatan, kesejahteraan dan peluang kerja.

Sementara transfer ke daerah (dan pengeluaran di daerah) juga turut meningkat, banyak daerah di Indonesia menunjukkan peningkatan terbatas dalam sistem pendidikan dan infrastruktur dasar mereka. Dengan demikian, Indonesia terus tertinggal dari rekan-rekan regionalnya dalam hal pembangunan infrastruktur dan tingkat pendidikan di luar pendidikan dasar. Beberapa bahkan mengklaim bahwa di beberapa kabupaten situasinya malah memburuk sejak dimulainya Reformasi.

Otoritas Indonesia sedang dalam proses pindah ke akuntansi akrual, khususnya menuju implementasi penuh akuntansi pemerintah dalam format yang kompatibel dengan Statistik Keuangan Pemerintah, Statistik IMF 2001 (GFSM 2001). Tetapi meskipun pelaporan anggaran oleh pemerintah daerah mulai membaik, hal ini masih mengalami keteringgalan yang cukup jauh, belum mengikuti standar pelaporan internasional, dan tidak memiliki klasifikasi pengeluaran yang homogen. Pelaporan yang lemah di tingkat lokal umumnya disebabkan oleh lemahnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja di tingkat pemerintah daerah. Menurut laporan IMF, Kementerian Keuangan Indonesia tidak mendapatkan informasi

yang komprehensif dan tepat waktu mengenai pinjaman dan utang, yang mengakibatkan kesulitan untuk memantau kecenderungan umum utang pemerintah.

Indonesia ditandai oleh pasar tenaga kerja ganda: pasar formal kecil dan pasar informal besar. Pekerja sektor formal dilindungi melalui pembayaran pesangon dan upah minimum yang relatif tinggi. Yang terakhir adalah insentif bagi pengusaha untuk mempekerjakan pekerja dari sektor informal di mana terdapat kurangnya asuransi sosial. Informalitas yang luas merusak pertumbuhan jangka panjang dan merusak pengumpulan pendapatan pajak (diperlukan untuk investasi dalam infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan negara).

Seperti disebutkan di atas, ada terobosan besar antara Indonesia sebelum 1998 dan Indonesia setelah 1998. Konteks politik yang sangat berbeda muncul (demokrasi yang terdesentralisasi) dan dengan demikian sistem pemerintahan harus berubah.

Hampir dua dekade setelah berubah menjadi sistem demokrasi (yang merupakan periode yang relatif singkat) Indonesia berhasil menciptakan demokrasi yang relatif kuat. Kuat dalam arti bahwa sangat tidak mungkin sistem ini dirombak dan digantikan dengan yang lain (tampaknya ada

dukungan kuat untuk demokrasi dari semua lapisan masyarakat). Ada pemilihan umum yang adil dan bebas setiap lima tahun yang menentukan komposisi pemerintah pusat, pemerintah daerah, presiden, dan pemimpin daerah. Sistem ini semakin diperkuat oleh lembaga media lokal yang berkembang dengan baik (televisi, surat kabar, situs web, dan lain lain) yang bebas untuk melaporkan tentang kondisi di negara ini (dan karena itu memiliki tugas penting dalam hal memantau kinerja tata kelola di Indonesia).

Lembaga-lembaga lain, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), juga memiliki peran kunci dalam hal memantau kualitas tata kelola pemerintahan di Indonesia dan telah diberikan kekuasaan tingkat tinggi untuk melakukan peran terbaiknya. Sementara itu, peran militer agak terpinggirkan dalam hal politik setelah 1998, padahal sebelumnya militer adalah aktor politik utama, dan pengaruhnya dalam urusan politik kenegaraan telah menurun pada era Reformasi.

Dalam bidang keuangan dan ekonomi sendiri, Indonesia sekarang memiliki lembaga yang kuat dan mandiri di era demokrasi. Termasuk didalamnya adalah bank sentral (Bank Indonesia) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini membuat ekonomi dan pasar keuangan negara itu jauh lebih kuat

dibandingkan dengan periode sebelumnya (oleh karena itu Krisis Keuangan Asia yang baru tampaknya tidak dapat mengguncang fundamental ekonomi dan fiskal Indonesia). Hal tersebut disebabkan setelah krisis pada akhir 1990-an Indonesia telah mengadopsi sistem fiskal yang bijaksana.

Namun, masih ada ruang perbaikan, atau ada hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Meskipun Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum yang adil dan bebas setiap lima tahun, hal tersebut berarti bahwa demokrasi berjalan dengan sempurna. Faktanya, masalah utama di Indonesia saat ini adalah bahwa banyak lembaga politik tidak memiliki tradisi demokrasi yang tinggi. Misalnya, partai politik di Indonesia cenderung menjadi kendaraan bagi orang-orang tertentu untuk mendapatkan kekuasaan dan / atau kursi presiden. Contohnya PDI-P yang telah berada di tangan mantan presiden Megawati Soekarnoputri selama beberapa dekade dan putrinya Puan Maharani dapat mengambil alih darinya. Mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendirikan Partai Demokrat (PD) secara khusus sebagai kendaraan untuk menjadi presiden (setelah ia menyelesaikan dua masa jabatan presidennya, partai tersebut menjadi kurang lebih tidak penting). Prabowo Subianto membentuk partai Gerindra khusus untuk mengincar kursi

kepresidenan. Semua partai politik ini tampaknya tidak berbeda jauh dalam penglihatan (mungkin orang hanya dapat membedakan dua jenis partai politik di Indonesia: (1) mereka yang menginginkan Islam memainkan peran yang lebih besar dalam politik dan kehidupan dan (2) mereka yang bertujuan untuk masyarakat majemuk dan agak sekuler).

Intinya di sini adalah pada dasarnya hanya mereka yang memiliki kekuasaan, jaringan yang baik, dan uang yang dapat masuk ke posisi yang akan dipilih dalam posisi politik yang tinggi (walaupun kisah Joko Widodo memberi tahu kita bahwa situasi ini perlahan berubah). Kualitas dan kecerdasan justru tidak menjadi ukuran dan cenderung dijadikan pertimbangan terakhir.

Politik uang, masih memainkan peran penting dalam sistem politik Indonesia. Seseorang yang mencalonkan diri untuk posisi politik yang tinggi (baik di pusat level regional) perlu memiliki kantong yang dalam untuk membiayai kampanyenya atau mengandalkan dukungan finansial dari pengusaha kaya yang dekat dengannya (menyiratkan bahwa, setelah ia terpilih, publik yang menguntungkan tender akan pergi ke pengusaha yang memiliki hubungan atau kedekatan secara emosional).

Mengenai media gratis, menarik untuk dicatat bahwa, biasanya, institusi media di Indonesia memiliki kepentingan politik (dan itu terlihat dalam liputan berita mereka). Misalnya, stasiun berita Metro TV dimiliki oleh Surya Paloh, pendiri partai Nasdem (yang mendukung Jokowi), sedangkan stasiun berita TV One (bagian dari Grup Bakrie) dekat dengan Prabowo Subianto selama pemilihan presiden 2014. Dan ada berbagai contoh lainnya. Ada berbagai dampak yang ditimbulkan akibat kedekatan tersebut, di satu sisi kedekatan tersebut dirasa cukup berbahaya (hubungan dekat antara lembaga media dan elit politik), di sisi lain, mengingat sebagian besar pihak politik dapat mengandalkan dukungan dari lembaga media tertentu, dapat dikatakan bahwa, secara keseluruhan, media Indonesia berhasil mentransfer persepsi yang seimbang kepada masyarakat (tetapi seharusnya tidak mengandalkan liputan dari satu lembaga media tertentu).

Selain itu, media juga menyadari bahwa jika mereka mengambil dukungan mereka untuk sisi politik tertentu terlalu jauh, maka mereka dapat kehilangan kredibilitas (misalnya TV One sangat diejek oleh orang Indonesia karena liputannya selama pemilihan presiden 2014, begitu juga dengan Metro TV dengan berbagai perspsi yang ditampilkan untuk keuntungan

petahana). Bahkan, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengirim surat peringatan ke Metro TV dan TV One, dimana surat tersebut mengatakan bahwa mereka melanggar standar siaran dengan menayangkan konten yang bias terhadap salah satu dari dua kandidat presiden.

Sistem Interaksi antara eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Indonesia mendukung "trias politica", merujuk pada pemisahan kekuasaan antara legislatif, eksekutif dan kekuasaan kehakiman. Perselisihan mengenai masalah pengaruh dan kekuasaan di antara ketiga kekuatan ini sering terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam kasus Indonesia, hubungan antara ketiga kekuatan ini berada dalam keadaan fluks yang besar (tidak terdefinisi dengan baik) dan keseimbangan wewenang yang tepat antara kekuatan-kekuatan ini cenderung surut dan berkurang tergantung pada faktor-faktor seperti suasana politik saat itu, kekuatan keuangan berbagai lembaga, kepribadian, masalah yang dipertaruhkan, dan lain lain.

Bertolak belakang dengan pemerintahan Orde Baru yang otoriter Suharto, dimana badan eksekutif Indonesia tidak punya kekuatan mengendalikan atau memiliki pengaruh besar pada badan legislatif dan yudikatif (dan masyarakat sipil). Saat ini, badan legislatif memiliki kekuatan yang cukup untuk

mengendalikan badan eksekutif (misalnya memiliki kekuatan untuk memakzulkan presiden). Bahkan, tergantung pada hasil pemilihan umum, ketika oposisi di parlemen besar, pemerintah menghadapi kesulitan untuk mendapatkan persetujuan untuk program-programnya. Contoh negatif lainnya adalah pada kasus Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang mendapatkan resistensi yang tinggi di parlemen ketika dia mencoba untuk mereformasi kantor pajak yang korup pada tahun 2010, dan pada akhirnya dia memutuskan untuk pindah ke Bank Dunia.

Meskipun ketiga badan tersebut tampaknya beroperasi secara independen satu sama lain, korupsi yang meluas tetap menjadi masalah besar, terutama di dalam parlemen Indonesia. Ada yang mengatakan lembaga ini adalah lembaga paling korup di negara itu. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya anggota parlemen tetapi juga beberapa menteri (dalam pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono) dan hakim telah ditangkap dan dijatuhi hukuman penjara karena mereka dinyatakan bersalah atas suap yang diterima. Korupsi di lembaga yudisial merupakan masalah yang besar, jelas karena membahayakan kredibilitas pengadilan dan oleh karena itu sangat merusak daya tarik iklim usaha dan investasi Indonesia

karena investor harus menghadapi tingkat ketidakpastian hukum yang lebih tinggi.

Birokrasi Indonesia dikenal rumit dan tampaknya menjadi 'pusat kekuasaan' yang cukup menyulitkan, sehingga secara efektif menolak upaya-upaya menuju reformasi, sementara suap tetap marak. Pegawai negeri sipil yang tidak kompeten dan tidak bertanggung jawab telah memperlambat kinerja seluruh birokrasi. Dengan demikian, hal tersebut menciptakan atau melanggengkan inefisiensi di tingkat pemerintah pusat dan daerah. Presiden Jokowi mencoba mengatasi situasi ini dengan menempatkan banyak layanan pemerintah secara online, sehingga membatasi ruang dan kesempatan bagi pegawai negeri untuk meminta sejumlah uang tambahan untuk layanan mereka.

Sering dinyatakan bahwa, dalam hal pembuatan kebijakan, ada banyak perencanaan di Indonesia tetapi tingkat implementasinya dirasa masih sangat kurang. Peraturan yang tumpang tindih dan kualitas pegawai negeri yang lemah membuat pengimplementasian kebijakan tersebut sangat sulit dilakukan. Seringkali kebijakan yang dibuat di tingkat makro tidak, atau hanya sebagian, dilaksanakan di tingkat mikro.

Di bawah Presiden Jokowi, pemerintah Indonesia menggunakan deregulasi, pengurangan atau penghapusan

praturan pemerintah dalam industri tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan iklim investasi lebih menarik.



Bencana Alam Di Indonesia

Gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan banjir adalah fenomena yang kadang-kadang menjadi berita utama di media massa Indonesia dan memakan korban jiwa serta merusak infrastrukturnya. Indonesia terletak di Pacific Ring of Fire⁴² dan sebagian besar ruang geografisnya terdiri dari air laut. Kedua faktor ini membuat Indonesia rentan terhadap bencana alam. Sebuah kondisi yang diperparah oleh keadaan infrastruktur yang lemah.

Karena terletak di Cincin Api Pasifik (daerah dengan tingkat aktivitas tektonik yang tinggi), Indonesia harus menghadapi risiko letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, dan tsunami. Dalam beberapa kesempatan selama 20 tahun terakhir, Indonesia telah menjadi berita utama global karena bencana alam yang menghancurkan yang mengakibatkan kematian ratusan ribu nyawa manusia dan hewan, ditambah memiliki efek destruktif pada area daratan (termasuk

⁴² Ring of Fire, diartikan sebagai lingkaran cincin api yang menandakan suatu wilayah dikelilingi oleh gunung berapi aktif.

infrastruktur, dan dengan demikian mengakibatkan dalam biaya ekonomi).

Sementara itu, musim hujan atau kemarau yang ekstrem (fenomena cuaca El Nino atau La Nina) dapat merusak panen tanaman pangan, memicu inflasi, dan memberikan tekanan finansial yang parah pada segmen penduduk Indonesia yang lebih miskin. Terakhir, bencana alam buatan manusia (seperti kebakaran hutan yang disebabkan oleh budaya tebang-bakar tradisional, khususnya di pulau Sumatra dan Kalimantan) memiliki konsekuensi lingkungan yang luas.

Satu komentar penting adalah bahwa kondisi lemah dari beberapa infrastruktur dan propertinya, yang dapat menjadi hasil dari manajemen yang salah, sumber daya keuangan yang terlalu terbatas, kurangnya keterampilan atau korupsi, pada kenyataannya memperburuk dampak buruk dari bencana alam. Sementara itu, di pusat-pusat perkotaan Indonesia, khususnya kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan Yogyakarta, ada kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi infrastruktur dan properti yang lemah dikombinasikan dengan kepadatan penduduk yang tinggi menyiratkan bahwa bencana alam di Indonesia dapat menyebabkan lebih banyak

korban daripada yang seharusnya karena akan memerlukan kekuatan yang lebih kecil untuk membuat bangunan runtuh.

Indonesia adalah negara yang mengandung gunung berapi paling aktif dari semua negara di dunia. Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik dan Lempeng Indo-Australia adalah tiga lempeng tektonik aktif yang menyebabkan zona subduksi⁴³ yang membentuk gunung berapi ini. Indonesia diperkirakan memiliki 129 gunung berapi, semuanya diamati dengan cermat oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (Geologi), karena sejumlah gunung berapi Indonesia menunjukkan aktivitas yang berkelanjutan. Selain itu, diperkirakan lebih dari lima juta orang hidup (dan / atau bekerja) dalam "zona bahaya" gunung berapi (yang perlu segera dievakuasi jika aktivitas meningkat secara signifikan).

Setidaknya ada satu letusan gunung berapi yang signifikan di Indonesia setiap tahun. Namun, biasanya itu tidak menyebabkan kerusakan besar pada lingkungan atau menyebabkan korban jiwa karena sebagian besar gunung berapi aktif terletak di daerah terpencil.

⁴³ Zona subduksi merupakan zona yang terletak pada wilayah yang mengalami proses geologis yang terjadi pada batas konvergen lempeng tektonik dimana satu lempeng bergerak di bawah yang lain dan dipaksa untuk tenggelam karena gravitasi ke dalam mantel.

Beberapa letusan gunung berapi terkemuka dalam sejarah modern Indonesia tercantum dalam daftar yang akan disajikan berikutnya. Daftar ini hanya berisi letusan besar yang menyebabkan setidaknya 20 kematian.

Gunung	Lokasi	Erupsi terakhir
Merapi	Central Java	03 November 2010
Kelut	East Java	10 February 1990
Galunggung	West Java	05 April 1982
Merapi	Central Java	06 October 1972
Kelut	East Java	26 April 1966
Agung	Bali	17 March 1963
Merapi	Central Java	25 November 1930
Kelut	East Java	19 May 1919
Awu	North Sulawesi	07 June 1892
Krakatau	Sunda Strait	26 August 1883
Galunggung	West Java	08 October 1822
Tambora	Sumbawa	10 April 1815

Tabel di atas menunjukkan Indonesia diguncang oleh letusan gunung berapi besar (yang berarti jumlah yang memakan banyak nyawa), rata-rata, setiap 15-20 tahun sekali.

Selain merenggut nyawa manusia, letusan gunung berapi dapat menyebabkan kerusakan besar pada ekonomi lokal dengan melukai usaha kecil dan menengah yang terlibat dalam pariwisata, kuliner, akomodasi komersial, pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Perkembangan positif yang bisa dilihat adalah letusan gunung berapi yang terjadi di Indonesia baru-baru ini ternyata hanya memakan sedikit nyawa manusia (daripada di masa lalu) hal tersebut didukung oleh metode pengamatan gunung berapi yang lebih baik yang dikombinasikan dengan evakuasi darurat terorganisir lebih baik. Namun, mengingat Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Indonesia secara hati-hati memantau aktivitas gunung berapi dan segera memperingatkan pihak berwenang dan masyarakat setempat ketika gunung berapi menunjukkan tingkat kegiatan yang berbahaya, orang akan berpikir jumlah korban sebenarnya harus sangat rendah karena orang memiliki banyak waktu untuk meninggalkan daerah itu (bertentangan dengan gempa bumi, letusan gunung berapi tidak menyerang secara tiba-tiba dan memberikan banyak tanda peringatan sebelum menjadi bencana yang mengancam jiwa).

Masalahnya adalah bahwa ada banyak penduduk lokal yang menolak untuk meninggalkan rumah mereka (yang terletak di dalam zona bahaya). Penolakan ini dapat dikaitkan dengan mata pencaharian mereka (pertanian mereka - satu-satunya sumber pendapatan mereka memang terletak di zona bahaya). Tapi itu juga bisa terkait dengan sistem kepercayaan animisme⁴⁴ (tanda-tanda peringatan gunung berapi - seperti abu dan guntur) dianggap sebagai tindakan nenek moyang mereka yang marah, dan dengan berdoa kepada dewa-dewa lokal masyarakat setempat percaya mereka akan dilindungi dari bahaya apa pun).

Gempa bumi mungkin merupakan ancaman terbesar dalam hal bencana alam di Indonesia karena mereka datang secara tiba-tiba dan dapat menyerang di daerah padat penduduk, seperti kota-kota besar. Gempa bumi dengan kekuatan sekitar lima skala Richter terjadi hampir setiap hari di Indonesia tetapi biasanya tidak menyebabkan kerusakan, atau kerusakan kecil. Ketika besarnya gempa menjadi lebih dari enam skala Richter, maka gempa bumi berpotensi menimbulkan banyak kerusakan. Rata-rata, Indonesia mengalami sekitar satu gempa bumi per

⁴⁴ Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh, dimana kepercayaan ini bermula atpau muncul di kalangan manusia primitif.

tahun dengan kekuatan enam SR, atau lebih tinggi daripada itu, yang menyebabkan korban jiwa dan juga kerusakan infrastruktur atau lingkungan. Di bawah ini adalah daftar daerah yang terkena gempa bumi terbaru yang dipilih berdasarkan besarnya dampak gempa bumi yang menyebabkan kerusakan parah dan setidaknya 20 kematian:

Location	Date	Magnitude
Lombok	05 August 2018	6.9
Lombok	29 July 2018	6.4
Sumatra	07 December 2016	6.5
Sumatra	02 July 2013	6.1
Sumatra	25 October 2010	7.7
Sumatra	30 September 2009	7.6
Java	02 September 2009	7.0
Sumatra	12 September 2007	8.5
Sumatra	06 March 2007	6.4
Java	17 July 2006	7.7
Java	26 May 2006	6.4
Sumatra	28 March 2005	8.6
Sumatra	26 December 2004	9.2

Gempa bumi membentuk ancaman konstan di Indonesia karena pertemuan lempeng tektonik utama dan aktivitas vulkanik di wilayah tersebut. Beberapa ilmuwan bumi saat ini sedang menunggu "gempa bumi besar" berikutnya di Indonesia karena menumpuknya tekanan pada salah satu batas lempeng bumi terbesar di sebelah barat Sumatra (tabrakan antara lempeng laut India dan lempeng Asia), serupa terhadap gempa bumi dahsyat 9,2 yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 dan menyebabkan tsunami yang menghancurkan (baca lebih lanjut di bawah). Namun, para ilmuwan tidak tahu kapan, atau di mana, gempa besar berikutnya ini akan terjadi.

Tingginya jumlah korban Indonesia yang terdampak dari gempa bumi tersebut disebabkan oleh kondisi buruk dari beberapa fasilitas dan infrastruktur perumahan. Inilah sebabnya mengapa gempa bumi moderat sebenarnya dapat mengakibatkan banyak korban, runtuhnya banyak bangunan dan perpindahan banyak orang. Publikasi Bank Dunia (pada Oktober 2010) menyatakan keprihatinannya tentang dampak dahsyat dari gempa berkekuatan 8,5 skala Richter jika itu akan terjadi di kota besar seperti Jakarta.

Gempa bumi bawah laut atau letusan gunung berapi di lautan dapat menyebabkan gelombang air tsunami yang dapat

berdampak buruk pada manusia dan benda-benda di dekat laut. Pada tahun 2004 sebagian besar dunia diguncang gempa bumi Samudra Hindia dan tsunami berikutnya, bencana tersebut menewaskan lebih dari 167.000 orang di Indonesia (terutama Aceh) saja dan mengakibatkan pemindahan lebih dari setengah juta orang karena ribuan rumah disapu bersih. Meskipun tsunami besar seperti tsunami 2004 jarang terjadi, wilayah Sumatera sering dikejutkan oleh gempa bumi lepas pantai yang berpotensi memicu tsunami.

Dengan tsunami 2004 masih segar di benak mengakibatkan tingkat ketakutan yang cukup tinggi dari masyarakat Indonesia. Seringkali orang Indonesia yang tinggal di desa-desa atau kota-kota dekat pantai, melarikan diri ke bukit-bukit (terletak lebih pedalaman) setelah gempa bumi terjadi karena mereka takut menjadi korban tsunami (walaupun biasanya alarm berbunyi tidak selalu menandakan akan terjadinya gempa bumi). Rata-rata, setiap lima tahun sekali tsunami besar terjadi di Indonesia, sebagian besar di pulau Sumatra dan Jawa. Secara umum, kerusakan yang terjadi pada infrastruktur melebihi korban jiwa. Ada sistem peringatan yang dipasang di banyak wilayah pesisir tetapi ada laporan bahwa tidak semua sistem ini berfungsi dengan baik.

Musim hujan Indonesia (yang berlangsung dari Desember hingga Maret) biasanya membawa banyak curah hujan. Dalam kombinasi dengan penggundulan hutan atau saluran air yang tersumbat oleh puing-puing itulah yang dapat menyebabkan sungai meluap dan mengakibatkan banjir. Banjir dan tanah longsor terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat menyebabkan ratusan korban, menghancurkan rumah dan infrastruktur lainnya, dan merusak bisnis lokal. Bahkan di kota besar seperti Jakarta, banjir terjadi secara teratur (pada dasarnya setiap tahun) atau dalam termin yang cukup sering karena pengelolaan air yang lemah dikombinasikan dengan hujan lebat. Pada Januari 2013, sebagian besar wilayah Jakarta dilanda banjir, mempengaruhi lebih dari 100.000 rumah tangga dan mengakibatkan lebih dari 20 kematian. Juga pada bulan Februari 2017 Jakarta dilanda banjir besar yang menyebabkan ribuan rumah dibanjiri oleh air berwarna cokelat keruh, bahkan kadang-kadang sedalam 1,5 meter.

Pada musim hujan, banjir biasanya mengganggu saluran distribusi dan karenanya Indonesia cenderung mengalami beberapa tekanan inflasi yang meningkat selama bulan Januari

dan Februari ketika hujan monsun⁴⁵ cenderung memuncak. Kondisi basah dapat diperburuk oleh fenomena cuaca La Nina. La Nina (pada dasarnya kebalikan dari El Nino), sebuah fenomena yang terjadi rata-rata setiap lima tahun sekali, membawa suhu laut yang lebih dingin dari rata-rata di Samudera Pasifik tropis tengah dan timur tropis. Karenanya hal itu menyebabkan cuaca yang lebih basah dari biasanya di Asia Tenggara, biasanya pada bulan November hingga Februari.

Umumnya orang Indonesia memiliki kesadaran yang rendah akan praktik-praktik berkelanjutan lingkungan. Hal ini tercermin dari penggunaan praktik tebas bakar oleh petani dan perusahaan (strategi tersebut dilakukan untuk membersihkan lahan untuk perkebunan, dan biasanya dilakukan untuk perluasan perkebunan kelapa sawit atau pulp dan kertas), terutama di pulau Sumatra dan Kalimantan. Strategi tebang-dan-bakar adalah opsi termurah dan karenanya sering digunakan. Meskipun praktik ini sebenarnya tidak diizinkan oleh hukum Indonesia, namun karena penegakan hukum yang lemah dan tingka korupsi yang cukup tinggi hal tersebut

⁴⁵ Hujan monsun adalah hujan yang terjadi sesuai arah angin monsun yaitu angin yang berbalik arah secara musiman yang disebabkan oleh perbedaan setiap sifat termal antar benua dan lautan.

mungkin saja terjadi. Namun, praktik ini mengandung risiko serius dan berjangkauan luas.

Misalnya, kebakaran hutan pada bulan Juni-Oktober 2015 benar-benar tidak terkendali. Berdasarkan laporan Bank Dunia - dirilis pada Desember 2015 - sekitar 100.000 kebakaran hutan yang disebabkan oleh unsur kesengajaan manusia menghancurkan sekitar 2,6 juta hektar lahan di Kalimantan dan Sumatra antara Juni dan Oktober 2015. Hal ini juga menyebabkan kabut beracun menyebar ke bagian lain di Asia Tenggara, menimbulkan ketegangan diplomatik. Bencana ini diperkirakan menelan biaya pemerintah Indonesia Rp 221 triliun (1,9 persen dari produk domestik bruto negara) dan melepaskan sekitar 11,3 juta ton karbon setiap hari (angka yang melebihi 8,9 juta ton karbon harian emisi di Uni Eropa), dengan demikian kebakaran tersebut menjadi salah satu bencana alam terburuk yang pernah ada dalam sejarah manusia.

Kebakaran hutan pada tahun 2015 sebagian disebabkan karena cuaca kering yang tidak biasa. Fenomena cuaca El Nino, yang terkuat sejak 1997, membawa cuaca kering yang parah ke Asia Tenggara dan karenanya petugas pemadam kebakaran tidak dapat diatasi dengan hanya mengandalkan air hujan yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya. El Nino, yang terjadi

rata-rata setiap lima tahun sekali, menyebabkan perubahan iklim di Samudra Pasifik yang menyebabkan kekeringan di Asia Tenggara dan karenanya juga memiliki dampak besar pada hasil panen dari komoditas pertanian.



Kekerasan Etnis Dan Agama Di Indonesia

Indonesia telah menyaksikan perilaku yang keras atau kekerasan yang berkelanjutan maupun struktural sepanjang sejarahnya, tetapi boleh dikatakan bahwa runtuhnya pemerintahan Orde Baru pada akhir tahun 1990-an memungkinkan kekerasan etnis dan agama memanas di beberapa daerah karena berkurangnya peran tentara di dalam masyarakat Indonesia. Bagian ini nantinya akan membahas konflik kekerasan yang terjadi belakangan ini dan menganalisis sebabnya.

Ledakan kekerasan (apakah itu disebut kekerasan agama, etnis, negara atau komunal) memiliki sejarah panjang di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa (bahaya) kekerasan negara, yang dilakukan oleh tentara Indonesia, adalah yang berhasil membatasi bentuk-bentuk kekerasan lain selama Orde Baru Soeharto. Kekerasan etnis dan agama berkobar ketika Orde Baru menunjukkan tanda-tanda kelemahan pada saat Soeharto turun dari jabatannya pada tahun 1998.

Periode Reformasi awal adalah periode yang banyak ketidakpastian bagi orang Indonesia. Kekuasaan politik

didesentralisasi ke daerah-daerah yang berarti bahwa perebutan kekuasaan lokal muncul. Krisis Keuangan Asia telah menyebabkan kemiskinan, pengangguran dan ketidakpastian tentang masa depan di banyak rumah tangga Indonesia. Sentimen etnis dan agama, yang sebelumnya ditekan oleh 'kebijakan SARA' Soeharto (artinya larangan diskusi publik tentang topik kelompok etnis, agama, ras, dan kepentingan berbasis kelompok karena hal ini dapat membahayakan ketertiban umum), berkobar.

Kekerasan etnis di Indonesia telah sedikit banyak telah berhenti setelah tahun 2002. Sebelum tahun ini telah terjadi sejumlah kekerasan yang mengkhawatirkan di Jakarta, Medan (Sumatra), Kalimantan, Poso (Sulawesi) dan Maluku, yang mengakibatkan banyak korban jiwa antara tahun 1996 dan 2002. Namun, tidak tepat untuk menandai kasus-kasus di atas hanya sebagai 'kekerasan etnis' saja. Kekerasan murni karena perbedaan etnis jarang terjadi karena dalam setiap kasus yang disebutkan di atas, dan terdapat beberapa aspek lain yang jugaberpengaruh terhadap tindak kekerasan tersebut.

Sebagai contoh, kekerasan terhadap orang Indonesia Tionghoa, yang muncul sekitar saat pengunduran diri Soeharto, memiliki banyak kaitan dengan konteks ekonomi negara (atau

lebih baik: persepsi masyarakat tentang konteks ekonomi Indonesia). Orang Indonesia Tionghoa selalu dibenci dalam sejarah Indonesia modern karena mereka memiliki porsi yang relatif besar dalam lingkup bisnis Indonesia, meskipun hanya membentuk minoritas kecil dalam populasi Indonesia (dan pada kenyataannya orang Indonesia Tionghoa kaya hanya membentuk proporsi yang sangat kecil dari jumlah total Orang Indonesia Tionghoa di Indonesia). Dalam masa kekacauan politik dan ekonomi, tidaklah sulit untuk memicu perasaan anti-Cina yang menghasilkan kekerasan.

Kekerasan regional yang terjadi di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku antara tahun 1996 dan 2002 adalah contoh yang lebih mungkin dari perebutan kekuasaan lokal dalam kekosongan kekuasaan pada masa runtuhnya Soeharto. Sentimen agama dan etnis dihasut oleh pihak-pihak tertentu yang berpikir bahwa sentimen semacam itu dan kekacauan selanjutnya dapat menguntungkan posisi mereka. Sementara itu, tentara Indonesia enggan ikut campur. Sekarang, hampir 20 tahun setelah perubahan dari rezim otoriter menjadi demokrasi terdesentralisasi, fundamental demokrasi Indonesia jauh lebih kuat dan jelas. Karena itu, kekerasan regional (seperti yang kita

lihat di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku antara tahun 1996 dan 2002) telah hilang.

Intoleransi beragama di Indonesia (terkadang memuncak dalam kekerasan), dan cenderung mengalami peningkatan. Institut Setara untuk Demokrasi dan Perdamaian, sebuah kelompok penelitian dan advokasi yang berbasis di Indonesia, menghitung 216 kasus serangan kekerasan terhadap minoritas agama pada tahun 2010, 244 kasus pada tahun 2011 dan 264 kasus pada tahun 2012. Lembaga ini mencatat 236 insiden kekerasan pada tahun 2015, naik dari 177 insiden kekerasan pada tahun sebelumnya. Setara Institute menambahkan bahwa sebagian besar insiden kekerasan dilakukan oleh pemerintah daerah, karenanya hal tersebut dapat menyiratkan bahwa pemerintah sebenarnya adalah aktor utama dalam melanggengkan intoleransi agama dan karenanya pemerintah pusat harus didesak untuk menghukum pemerintah daerah yang gagal melindungi kebebasan beragama.

Sasaran serangan ini adalah komunitas Syiah, komunitas Ahmadiyah, dan Kristen serta tempat ibadah dan gereja mereka. Biasanya hal itu diwujudkan dengan cara pembongkaran tempat-tempat suci, kadang-kadang pemukulan orang, tetapi jarang melibatkan pembunuhan orang. Pelaku di balik serangan

ini biasanya adalah anggota kelompok Muslim radikal seperti Front Pembela Islam dan Aliansi Organisasi Massa Islam.

Mungkin tindakan kekerasan agama yang paling mengerikan (baru-baru ini) adalah pembantaian tiga orang Ahmadiyah oleh gerombolan ratusan orang pada Februari 2011 di Cikeusik, Jawa Barat. Peristiwa tersebut mendapatkan banyak perhatian internasional dan pengamat hak asasi manusia telah mendesak pemerintah Indonesia untuk menghormati kebebasan beragama dan melindungi rakyatnya. Reaksi pemerintah Indonesia terhadap peningkatan intoleransi agama ini agak lemah (mungkin karena masih ada mentalitas SARA, yang berarti lebih baik tetap diam mengenai hal-hal ini). Setelah pembantaian Ahmadiyah, ada reaksi lambat dari kecamatan oleh pemerintah, dan ini menjadi subyek banyak kritik. Lebih banyak kritik menyusul ketika para pembunuh Ahmadiyah diberi hukuman penjara singkat oleh pengadilan Indonesia, meskipun rekaman menunjukkan mereka membunuh para korban.

Meskipun sebagian besar orang Indonesia sangat mendukung masyarakat pluralis⁴⁶ agama, orang Indonesia cenderung agak apatis terhadap bentuk-bentuk kekerasan ini,

⁴⁶ Pluralis diartikan sebagai keberagaman, atau beragam.

seolah-olah lebih baik tidak memperlmasalahkan hal itu, dan sebaliknya melupakan bahwa hal itu pernah terjadi.



Islam Radikal Di Indonesia

Walaupun bagian terbesar kelompok Muslim di Indonesia dapat dianggap sebagai pendukung pluralisme, moderat, toleran dan setuju dengan nilai-nilai demokrasi dan negara sekuler, ada juga radikalisasi di pinggiran spektrum Islam. Orang-orang radikal ini menuntut peran yang lebih besar untuk Islam di dalam tatanan masyarakat Indonesia, terutama di ranah politik. Sesekali kehadiran mereka terasa karena aksi kekerasan seperti serangan bom dan ancaman lain.

Dalam beberapa kesempatan Indonesia telah menjadi berita utama global karena serangan teroris yang kejam dan kehadiran jaringan teroris (dan kamp pelatihan) yang mungkin terhubung dengan kelompok Al-Qaeda militan. Indonesia juga dianggap sebagai salah satu pemasok pejuang Negara Islam (ISIS) terbesar di dunia, dengan sekitar 700 orang Indonesia telah bergabung dalam perang di Suriah dan Irak (diperkirakan lebih dari 200 telah melakukan perjalanan kembali ke Indonesia setelah bertempur bersama organisasi militan). Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Ini menggambarkan keberadaan komunitas Muslim radikal di

Indonesia; salah satu yang tidak hanya percaya bahwa Islam harus menjadi satu-satunya pedoman dalam kehidupan tetapi juga bersedia untuk menggunakan langkah-langkah ekstrem untuk mereformasi dan mencabut kondisi yang ada.

Dengan lebih dari 200 juta penduduk Muslim, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Jumlah ini kira-kira sama dengan 13 persen dari jumlah total Muslim di dunia. Namun, kelompok 200 juta orang ini tidak mewakili kelompok yang homogen. Banyak variasi dapat ditemukan dalam Islam Indonesia dan juga dalam persepsi mereka tentang peran yang harus dimainkan Islam dalam politik dan masyarakat Indonesia.

Meskipun sekitar 88 persen dari populasi Indonesia adalah Muslim, Indonesia bukan negara Islam yang diperintah oleh hukum Islam. Karena sebagian besar orang Indonesia dapat dicap sebagai Muslim moderat, maka mayoritas menyetujui demokrasi sekuler dan masyarakat pluralis. Sikap ini terlihat dalam hasil pemilihan legislatif baru-baru ini sebagai partai-partai politik yang menekankan pentingnya aliran Islam yang mendominasi dan lebih ketat dalam pemerintahan justru hanya menerima sedikit suara. Partai-partai politik sekuler yang mendukung demokrasi dan masyarakat Islam moderat dan toleran, di sisi lain, terbukti sangat populer. Tetapi ini tidak

sadar terhadap kenyataan bahwa Indonesia telah mengalami proses islamisasi yang berkelanjutan sejak agama ini pertama kali tiba di kepulauan Indonesia berabad-abad yang lalu. Namun, proses ini tidak boleh disamakan dengan Islamisme atau radikalisme. Muslim radikal di Indonesia hanya merupakan minoritas kecil.

Gerakan Islam radikal di Indonesia bukanlah fenomena baru tetapi telah hadir sejak era kolonial. Alasan mendasar bagi seorang Muslim untuk meradikalisasi dapat (campuran) pengucilan politik, perasaan bahwa ketidakadilan besar telah dilakukan terhadap komunitas Muslim atau perasaan dominasi Barat (yang mengakibatkan kebencian terhadap Barat). Penting juga untuk dicatat bahwa gerakan radikal Indonesia berasal dari gerakan reformasi di Timur Tengah.

Wahhabisme, sebuah interpretasi yang sangat ketat yang bertujuan untuk mengembalikan ke hakikat Islam yang sebenarnya seperti yang dipraktikkan pada masa nabi Muhammad, didirikan oleh Muhammad bin Abd al-Wahhab di Arab Saudi pada pertengahan abad ke-18. Pemurnian Islam akan memperkuat posisi Islam vis-a-vis⁴⁷ kekuatan barat yang sedang tumbuh. Sekitar 1800, haji Indonesia tiba kembali di

⁴⁷ Vis –a – vis diartikan sebagai dibandingkan dengan

kepulauan setelah haji ke Mekah, membawa serta ideologi Wahhabi yang bertujuan untuk menghidupkan kembali Islam Indonesia. Bukan kebetulan Wahhabisme menyebar ke seluruh kepulauan ketika Belanda mulai memperluas peran politik mereka. Gerakan radikal lain yang akan mendapatkan banyak pengaruh di Indonesia adalah gerakan Salafi yang berasal dari Mesir pada akhir abad ke-19. Ideologinya pada dasarnya sangat mirip dengan Wahhabisme.

Kontak dengan Timur Tengah adalah kunci dalam menyebarkan bentuk Islam yang lebih keras ke Indonesia. Ketika Terusan Suez dibuka pada tahun 1869, yang secara signifikan mempercepat perjalanan ke Timur Tengah, kontak dengan pusat-pusat keagamaan di Timur Tengah semakin intensif. Tidak hanya peningkatan jumlah haji Indonesia yang muncul, tetapi juga lebih banyak orang Indonesia pergi untuk belajar di Mesir atau Arab Saudi. Sebaliknya, para migran dari Saudi mendirikan organisasi-organisasi yang dipengaruhi Salafi di kepulauan itu, misalnya Al-Irsyad (Persatuan untuk Reformasi dan Bimbingan) dan Persatuan Islam (Persatuan Islam) di Jawa Barat, keduanya mempromosikan pemurnian Islam.

Saat ini, hubungan ini dengan Timur Tengah masih sangat penting untuk gerakan radikal Indonesia saat ini (lihat di bawah), baik untuk dukungan ideologis dan untuk pendanaan keuangan.

Ketika Indonesia menjadi negara merdeka, kelompok-kelompok Muslim yang lebih keras menjadi kecewa. Dalam pemerintahan sekuler Soekarno tidak ada ruang untuk negara Islam. Sebagian dari komunitas Muslim Indonesia yang radikal bergabung dengan pemberontakan Darul Islam yang bertujuan untuk mendirikan negara Islam di Indonesia. Gerakan ini dimulai pada tahun 1940-an tetapi akhirnya dihancurkan oleh militer Indonesia pada tahun 1962. Namun, segmen Darul Islam bergerak di bawah tanah dan akan menghasilkan dan menginspirasi gerakan radikal lainnya.

Selama pemerintahan Orde Baru Suharto, suara dan organisasi Muslim radikal didorong di bawah tanah bahkan lebih parah ketika aktivis Muslim dipenjara, seringkali tanpa pengadilan. Mereka dianggap sebagai ancaman bagi kekuatan politik Soeharto. Beberapa orang, seperti Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir (pemimpin Jema'ah Islamiyah), melarikan diri dari Indonesia untuk mencari nafkah di Malaysia. Kelompok-kelompok agama radikal yang tinggal di Indonesia

tetap di bawah tanah dan sebagian besar terkonsentrasi di sekitar kampus atau universitas di kota-kota besar.

Ketika Soeharto dipaksa untuk meninggalkan kantor pada tahun 1998 dan periode Reformasi dimulai, hal tersebut tidak menyiratkan pembatasan politik lagi untuk pendirian organisasi-organisasi Muslim (yang diilhami radikal). Banyak aktivis Muslim dibebaskan dari penjara dan orang-orang yang dianggap radikal yang melarikan diri dari Indonesia itu kembali lagi. Alasan lain yang menjelaskan maraknya aksi teror sejak jatuhnya Soeharto adalah adanya partai-partai politik Islam yang ingin mengubah Indonesia menjadi negara Islam ternyata mengalami kekalahan besar selama pemilu 1999, dan hanya menerima jumlah suara yang relatif kecil. Mirip dengan Orde Baru, periode Reformasi tampaknya bukan tanah subur bagi Politik Islam, sehingga memaksa kaum radikal untuk menggunakan taktik ekstrem untuk mencoba membuat perbedaan.

Beberapa organisasi radikal kontemporer yang telah menjadi sorotan sejak masa Reformasi adalah Majelis Mujahidin Indonesia, Front Pembela Islam, Jema'ah Islamiyah dan Laskar Jihad. Masing-masing organisasi memiliki tujuan yang sama untuk penerapan hukum syariah, anti-Barat dan

anggotanya tidak menahan diri untuk menggunakan kekerasan. Fitur lain yang dimiliki oleh organisasi radikal ini adalah latar belakang Arab para pendirinya. Hal ini tentu tidak bisa disamaratakan tanpa data yang kuat.

Jema'ah Islamiyah berada di belakang beberapa serangan paling ganas dalam 15 tahun terakhir dan dianggap bertanggung jawab dalam munculnya fenomena baru ke Indonesia: serangan bom. Pada 25 Desember 2000, bom meledak di 11 gereja di seluruh Indonesia, menewaskan 19 orang. Paling terkenal mungkin adalah bom Bali 2002 ketika dua bom meledak hampir bersamaan di sebuah klub malam, menewaskan 202 orang, yang sebagian besar adalah wisatawan asing. Pada 2005 pemboman lain terjadi di Bali, menewaskan dua puluh orang. Pada tahun 2003 Hotel JW Marriott di Jakarta dibom menewaskan 12 orang dan pada tahun 2009 pemboman lainnya di Hotel JW Marriott bersama dengan sebuah bom di Hotel Ritz Carlton di Jakarta menewaskan sembilan orang secara total. Daftar peristiwa ini menjadikan Jema'ah Islamiyah salah satu kelompok teroris paling kejam di dunia.

Menurut polisi Indonesia, 55 tersangka teror telah tewas dan 583 telah ditangkap selama periode 2000-2010. Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya memerangi sel-sel teroris di

dalam negara, termasuk Indonesia, dan negara memilih untuk dalam kerja sama secara erat dengan Amerika Serikat dan Kepolisian Federal Australia untuk menumbangkan teroris. Pada tahun 2003, pasukan khusus anti-terorisme, yang disebut Densus 88, didirikan (dan merupakan bagian dari Kepolisian Nasional Indonesia). Densus 88 didanai oleh pemerintah Amerika dan dilatih oleh CIA, FBI, dan Dinas Rahasia AS. Unit ini telah cukup berhasil dalam melemahkan jaringan Jema'ah Islamiyah.

Berbagai sel teroris saat ini di Indonesia tampaknya beroperasi secara independen dari satu sama lain membentuk kelompok sempalan. Perubahan dari masa lalu bahwa; Muslim radikal sekarang lebih suka beroperasi di jaringan yang lebih kecil daripada yang lebih besar (dalam skala nasional) karena jauh lebih sulit bagi pihak berwenang untuk melacak jaringan yang lebih kecil. Perbedaan lain dengan masa lalu adalah bahwa semua sel teroris ini tampaknya telah mengubah taktik mengenai target serangan mereka. Sebelumnya, target utama mereka terdiri dari orang-orang barat atau asing dan simbol dunia barat, seperti kedutaan besar dan klub malam atau hotel tertentu yang sering dikunjungi atau dimiliki oleh orang Barat. Namun, sejak 2010, semakin banyak serangan diarahkan ke

simbol negara Indonesia, terutama petugas kepolisian Indonesia (mungkin sebagai reaksi atas banyaknya penangkapan yang dilakukan oleh Densus 88).

Organisasi ekstrimis baru di Indonesia adalah Jemaah Anshorut Tauhid (JAT). Ini didirikan oleh Abu Bakar Ba'asyir (salah satu pendiri Jemaah Islamiyah) pada tahun 2008 dan telah ditambahkan ke daftar teror AS pada tahun 2012 untuk beberapa serangan terkoordinasi terhadap warga sipil, polisi dan personel militer Indonesia. Pada September 2011, seorang pembom bunuh diri dari JAT meledakkan bom di sebuah gereja di Jawa Tengah, melukai beberapa orang. Polisi Indonesia juga telah menemukan plot bunuh diri tambahan (di seluruh Indonesia) oleh kelompok ini.

Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia memiliki keberhasilan yang cukup baik dalam memerangi jaringan teroris. Densus 88 membunuh teroris paling dicari di negara itu, Dulmatin, pada Maret 2010. Dulmatin ini diduga menjadi dalang di balik pemboman Bali tahun 2002. Hampir sebulan yang lalu, Densus 88 menemukan sebuah kamp pelatihan paramiliter di hutan Aceh di mana - diduga - serangan disiapkan terhadap presiden Indonesia dan terhadap orang asing dan 'kafir' lainnya. Dulmatin adalah salah satu pemimpin kamp pelatihan

Aceh ini. Pada Juni 2010, dalang lain dari kamp pelatihan Aceh ditangkap dan dijatuhi hukuman sepuluh tahun penjara pada tahun 2011. Selama tahun 2010, 51 anggota kamp pelatihan Aceh ditangkap dan didakwa. Pada Agustus 2010, Densus 88 menangkap Abu Bakar Ba'asyir yang diduga membantu mendanai kamp pelatihan Aceh. Dia dijatuhi hukuman 15 tahun penjara. Terakhir, pada bulan Desember 2010, Abu Tholut ditangkap oleh Densus 88 karena keterlibatannya dalam mengatur kamp pelatihan ini.

Indonesia adalah salah satu pemasok pejuang Negara Islam (ISIS) terbesar di dunia, dengan lebih dari 700 orang Indonesia diyakini telah bergabung dalam perang di Suriah dan Irak, sementara lebih dari 200 orang diyakini telah melakukan perjalanan kembali ke Indonesia setelah bertempur bersama militan. organisasi. "Mereka yang kembali" ini membentuk risiko karena mereka mungkin mencoba merekrut anggota baru untuk ISIS (Suriah dan Irak) dengan menawarkan penghasilan yang menarik. Sebagai contoh, di media Indonesia dilaporkan bahwa seorang pengemudi ojek ditawarkan upah bulanan sebesar Rp 52 juta jika ia mau bergabung dengan organisasi militan. Untuk standar Indonesia ini adalah upah yang sangat tinggi dan akan menumbuhkan ketertarikan bagi puluhan juta orang

Indonesia yang hidup di bawah atau tepat di atas garis kemiskinan untuk bergabung dalam perjuangan, bukan karena alasan ideologis tetapi untuk pembayaran yang menguntungkan. Namun, ada juga laporan di media tentang para pejuang Indonesia yang kembali ke Indonesia karena mereka tidak menerima upah yang menguntungkan seperti yang dijanjikan sebelum melakukan perjalanan ke Suriah.

ISIS militan yang kejam, yang dikenal karena pembunuhan massal yang brutal, penculikan, pemenggalan kepala, dan penyaliban, telah menjadi berita utama sejak 2014 ketika mereka mendapat kendali atas sebagian besar wilayah di Suriah dan Irak, mereka menyatakan pembentukan kekhalifahan yang diperintah di bawah Islam. Hukum (syariah). Organisasi ini akhirnya telah menarik dukungan dari Muslim radikal di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan penelitian Pew Research, empat persen orang Indonesia memiliki pendapat yang baik tentang kelompok militan. Ini mungkin tampak kecil. Namun, secara numerik, jumlahnya lebih dari sembilan juta orang. Dan dengan masyarakat Indonesia yang menjadi lebih konservatif dalam beberapa tahun terakhir, dukungan ini pasti akan meningkat.

Di bawah ini adalah daftar insiden kekerasan baru, yang melibatkan kelompok-kelompok Muslim radikal:

April 2011 Seorang pembom bunuh diri melukai 30 orang (kebanyakan polisi) di sebuah masjid di kompleks polisi di Cirebon (Jawa Barat)

September 2011 Seorang pembom bunuh diri melukai 22 pengunjung gereja Indonesia di Solo (Jawa Tengah)

Maret 2012 Densus 88 membunuh lima radikal Muslim (di Bali) yang merencanakan perampokan untuk membiayai serangan teror di masa depan

September 2012 Densus 88 menangkap sekelompok 11 radikal Muslim di Solo dan menyita bom rakitan yang diduga digunakan untuk serangan terhadap polisi Indonesia dan gedung parlemen

Januari 2013 Densus 88 membunuh lima tersangka teroris Muslim di Bima dan Dompu di Pulau Sumbawa (Nusa Tenggara Barat). Diduga, tersangka yang terbunuh ini sedang mempersiapkan serangan teroris terhadap sarannya yang berada di Sumbawa.

Mei 2013 Densus 88 membunuh tujuh dan menangkap 20 tersangka teroris dalam penggerebekan di seluruh Jawa. Satu

minggu sebelumnya, sebuah rencana untuk mengebom kedutaan Myanmar ditemukan

Januari 2016 Delapan orang (empat penyerang dan empat warga sipil) terbunuh oleh ledakan dan tembakan di sekitar pos Starbucks dan polisi di depan pusat perbelanjaan Sarina di Jakarta Pusat. Negara Islam mengaku bertanggung jawab atas serangan teror ini

Juli 2016 Polisi Indonesia menewaskan dua militan Islam saat baku tembak di hutan di Sulawesi. Salah satu dari militan ini adalah militan Islam yang paling dicari di Indonesia, Abu "Santoso" Wardah, seorang pendukung IS dan pemimpin Mujahidin Indonesia Timur (dalam bahasa Indonesia: Mujahidin Indonesia Timur, atau sel teroris MIT). Dia berhasil melarikan diri setelah bubarnya kamp pelatihan Aceh pada tahun 2010 dan melarikan diri ke Sulawesi (di daerah dekat Poso) dari tempat dia memimpin MIT. Kelompok militan ini melakukan banyak penculikan dan pembunuhan selama beberapa tahun terakhir, secara khusus diarahkan pada pasukan keamanan Indonesia

Agustus 2016 Seorang simpatisan Negara Islam berusia 17 tahun mencoba membunuh seorang pendeta Katolik dan mencoba meledakkan bom buatan sendiri selama kebaktian

Minggu di sebuah gereja di Medan (Sumatera Utara). Untungnya, dia gagal

Agustus 2016 Sekelompok enam teroris ditangkap di Batam. Mereka merencanakan serangan roket di Marina Bay di Singapura (dari Batam). Kelompok ini diharapkan memiliki hubungan dekat dengan Bahrn Naim, seorang militan Indonesia yang diyakini berada di Suriah berjuang untuk IS

Desember 2016 Densus 88 membunuh tiga tersangka teroris dan menemukan berbagai bom buatan sendiri di Tangerang yang mungkin dimaksudkan untuk serangan (bunuh diri) selama perayaan Natal dan Tahun Baru. Seorang wanita ditangkap. Keempatnya mungkin anggota sel teroris Bahrn Naim di Solo dan Klaten (Jawa Tengah). Beberapa hari kemudian Densus 88 menangkap beberapa tersangka teroris di Sumatera Barat dan Utara

Februari 2017 Seorang teroris ditembak mati di Bandung (Jawa Barat) oleh polisi Indonesia setelah meledakkan sebuah bom di dekat kantor pemerintah setempat. Tidak ada korban. Teroris, yang sebelumnya berada di penjara karena keterlibatannya dalam kamp pelatihan militan Aceh, dilaporkan terkait dengan kelompok teroris Jamaah Anshar Daulah (JAD),

yang dikenal sebagai simpatisan ISIS. Bom itu ditujukan untuk
Densus 88

Maret 2017 Densus 88 menangkap delapan tersangka teror dalam serangkaian penggerebakan di sekitar Jakarta. Seorang ditembak mati ketika dia menolak penangkapan. Orang-orang ini dituduh sebagai pendukung Negara Islam yang terlibat dalam serangan dan penyelundupan senjata api

April 2017 Enam orang yang diduga anggota kelompok militan Islam tewas di Tuban (Jawa Timur) setelah mereka menyerang petugas polisi

Mei 2017 Dua pembom bunuh diri menewaskan tiga petugas polisi dan melukai sepuluh orang lainnya di dekat stasiun bus (Kampung Melayu) di Jakarta Timur.

23 Juni 2017 Seorang penyerang Islam menyerang dua petugas polisi di sebuah masjid lokal dekat markas besar Kepolisian Republik Indonesia di Jakarta Selatan.

25 Juni 2017 Dua teroris membunuh seorang polisi di posnya di Medan (Sumatera Utara). Petugas polisi lainnya berhasil membunuh penyerang, sambil menangkap orang lain sehubungan dengan kasus ini.

Agustus 2017 Lima tersangka militan Islam ditangkap di Bandung (sementara bahan-bahan pembuatan bom disita di

rumah mereka). Mereka diyakini sedang mempersiapkan serangan terhadap Istana Kepresidenan di Jakarta dan markas besar kepolisian setempat

8-10 Mei 2018 Teroris yang dihukum memberontak di sebuah penjara dengan keamanan tinggi di Depok (dekat Jakarta). Narapidana berhasil membunuh dan menculik penjaga serta mendobrak gerbang internal untuk sampai diruang senjata. Setelah hampir dua hari, petugas keamanan Indonesia berhasil mengakhiri kerusuhan karena semua tahanan dari 155 tahanan menyerah. Namun peristiwa itu menyebabkan kematian lima petugas polisi dan satu narapidana

13 Mei 2018 Tiga gereja - Gereja Katolik Santa Maria Innocent (Ngagel), Gereja Kristen Indonesia (Diponegoro), dan Gereja Gereja Pentakosta Pusat Surabaya (Arjuno) - semuanya berlokasi di Surabaya (Jawa Timur) menjadi sasaran pelaku bom bunuh diri (seluruh anggota keluarga) ketika kebaktian Minggu pagi akan dimulai. Hal tersebut menyebabkan total 15 kematian

13 Mei 2018 Sebuah bom meledak di sebuah kompleks apartemen murah di dekat Sidoarjo.

Meskipun ada perkembangan positif dalam perang melawan radikalisme Islam di Indonesia, perlu dicatat bahwa

ideologi radikal tetap mengakar di benak sebagian kecil komunitas Muslim Indonesia (selama ada pemerintah Indonesia yang sekuler). Dan bagian dari komunitas radikal kecil itu rela menggunakan kekerasan ekstrem untuk mewujudkan cita-cita mereka. Meskipun selama dekade terakhir target telah bergeser dari orang barat atau tempat yang melambangkan dunia barat (seperti jaringan hotel mewah barat atau klub disko) ke target lokal (terutama polisi Indonesia, kantor polisi, dan gereja-gereja lokal), kami masih akan menyarankan agar semua orang harus lebih berhati-hati lagi ketika mengunjungi tempat-tempat yang dapat dianggap sebagai simbol dunia barat (seperti klub, disko).



Perekonomian Indonesia

Ada berbagai guncangan atau perkembangan ekonomi makro yang dapat membahayakan stabilitas ekonomi di Indonesia dan karena itu juga dapat mengancam dan merusak investasi atau bisnis di negara ini. Misalnya, inflasi yang tinggi, nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi berat, naiknya tingkat kemiskinan, perlambatan pertumbuhan PDB, meningkatnya pengangguran, atau ketidakstabilan fiskal karena pelebaran defisit transaksi berjalan atau penerimaan pajak yang lemah. Oleh karena itu, harus dipelajari indikator-indikator makroekonomi Indonesia.

Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci apa saja indikator ekonomi makro spesifik yang berfungsi sebagai alat penting untuk mengukur kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Analisis statistik semacam itu dapat membantu memprediksi perkembangan dan kinerja ekonomi di masa depan.

Antara tahun 1965 dan 1997 ekonomi Indonesia tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata hampir tujuh persen. Prestasi ini memungkinkan Indonesia untuk keluar dari barisan 'negara

berpenghasilan rendah' menjadi 'negara berpenghasilan menengah ke bawah'. Namun, Krisis Keuangan Asia yang "meletus" pada akhir 1990-an memiliki dampak dramatis pada perekonomian Indonesia, mengakibatkan penurunan produk domestik bruto (PDB) 13,6 persen pada 1998 dan pertumbuhan PDB terbatas 0,3 persen pada 1999.

Antara tahun 2000 dan 2004 periode pemulihan ekonomi terjadi dengan pertumbuhan PDB rata-rata gabungan 4,6 persen per tahun. Selanjutnya, pertumbuhan PDB Indonesia meningkat (dengan pengecualian tahun 2009 ketika, di tengah gejolak keuangan global & ketidakpastian dan banyak arus keluar modal, pertumbuhan PDB Indonesia turun menjadi –masih dalam kondisi yang baik - 4,6 persen) dan memuncak pada 6,5 persen pada 2011. Periode pemulihan dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan antara tahun 2000 dan 2011 terutama disebabkan oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga (di tengah penguatan dan percepatan pertumbuhan PDB per kapita dan daya beli) dan ledakan komoditas tahun 2000-an.

Namun, ledakan komoditas tahun 2000-an juga merupakan peluang besar yang terlewatkan karena pemerintah Indonesia gagal mengurangi ketergantungan negara pada

komoditas (ekspor bahan mentah). Dengan demikian, ketika harga komoditas anjlok setelah 2011 ekspansi ekonomi Indonesia mulai melambat dengan cepat. Antara 2011 dan 2015 periode perlambatan ekonomi yang mengkhawatirkan akhirnya muncul.

Penurunan ekonomi global yang disebabkan oleh krisis keuangan global pada akhir tahun 2000-an memiliki dampak yang relatif kecil terhadap perekonomian Indonesia dibandingkan dengan dampaknya terhadap negara-negara lain. Pada tahun 2009, pertumbuhan PDB Indonesia turun menjadi +4,6 persen, yang berarti bahwa negara tersebut masih merupakan salah satu yang paling berhasil dalam pertumbuhan PDB di seluruh dunia (dan tertinggi ketiga di antara kelompok ekonomi utama G-20).

Meskipun harga-harga komoditas turun dengan tajam, sebuah lembaga index independen, Jakarta Composite Index, meskipun imbal hasil obligasi domestik dan internasional yang lebih tinggi, dan nilai tukar yang terdepresiasi, ekonomi Indonesia masih dapat tumbuh dengan baik di tahun 2009. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh tingkat konsumsi domestik yang tetap kuat di dalam negeri. Konsumsi domestik di Indonesia (khususnya konsumsi swasta / konsumsi rumah

tangga) menyumbang sekitar 55-58 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi nasional negara tersebut dan karenanya membentuk "bantalan" bagi perekonomian Indonesia ketika situasi global berubah suram.

Pada 2010 Bank Dunia menulis bahwa, di tengah pertumbuhan ekonomi yang kuat, setiap tahun sekitar tujuh juta orang Indonesia ditambahkan ke kelas menengah negara itu. Meskipun pertumbuhan penduduk dengan tingkat pendapatan menengah telah terhambat karena perlambatan ekonomi negara yang muncul antara 2011-2015, Indonesia masih mengandung kekuatan konsumen besar-besaran yang mendorong perekonomian dan memicu peningkatan investasi dalam dan luar negeri setelah 2010 (jelas banyak investor yang ingin berinvestasi di negara di mana terdapat 260 juta populasi yang ditandai oleh kenaikan PDB per kapita, karenanya membentuk pasar yang berpotensi besar untuk seluruh jajaran produk dan layanan).

Menentukan jumlah pasti orang Indonesia di kelas menengah adalah masalah definisi. Pada akhir 2017 Bank Dunia mengatakan sekitar 52 juta orang Indonesia termasuk dalam kategori kelas menengah. Namun, perusahaan riset seperti Boston Consulting Group (BCG) dan McKinsey menetapkan

batas yang lebih rendah dan dengan demikian jumlah orang Indonesia kelas menengah lebih tinggi. Tetapi semua lembaga tampaknya setuju bahwa kelas menengah Indonesia kira-kira akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030. Peningkatan jumlah pendapatan menengah ini merupakan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi.

Namun, setelah memuncak pada 2011, pertumbuhan PDB Indonesia mulai berhenti pada periode 2011-2015. Ada beberapa faktor yang menjelaskan perlambatan ekonomi ini:

Setelah pulih dari resesi hebat global (2007-2009), laju pertumbuhan ekonomi dunia melambat antara 2010 dan 2014. Terutama ekonomi Tiongkok yang moderat menyebabkan kekhawatiran. Ekonomi terbesar kedua di dunia tumbuh 6,7 persen (y / y) pada tahun 2016, terendah selama 26 tahun terakhir. Ekspansi ekonomi Tiongkok yang menurun berdampak langsung pada Indonesia karena kedua negara ini merupakan mitra dagang yang penting (ekspor ke Tiongkok mencapai hampir sepersepuluh dari total ekspor Indonesia). Diperkirakan bahwa untuk setiap penurunan satu poin persentase dalam pertumbuhan PDB Tiongkok, ekspansi ekonomi Indonesia dibatasi 0,5 persen. Meskipun ekonomi China rebound ke 6,9 persen (y / y) pada 2017, laju

pertumbuhan ekonomi negara itu diperkirakan akan berkurang di tahun-tahun mendatang karena ekonomi Tiongkok mengalami beberapa perubahan struktural.

Perlambatan ekonomi global pada 2010-2014 (dan khususnya perlambatan ekonomi China) mengakibatkan harga komoditas jatuh ke posisi terendah beberapa tahun. Menjadi eksportir komoditas utama (dan tidak memiliki industri hilir yang berkembang dengan baik), kinerja ekspor Indonesia sangat terpengaruh pada saat harga komoditas rendah (misalnya batubara dan minyak sawit mentah). Harga komoditas yang rendah tidak hanya disebabkan oleh permintaan global yang lebih lemah tetapi juga karena kelebihan pasokan. Selama ledakan komoditas tahun 2000-an dan setelah resesi besar di akhir tahun 2000-an (ketika lembaga-lembaga seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional merilis proyeksi pertumbuhan global yang terlalu optimistis) banyak perusahaan memasuki sektor komoditas - atau perusahaan yang sudah ada berinvestasi untuk memperluas produksi kapasitas - menyebabkan kelebihan pasokan sehingga menyebabkan adanya tekanan yang lebih besar pada harga komoditas pada paruh pertama tahun 2010-an.

Pada tahun 2016 akhirnya terjadi rebound harga komoditas yang dimulai dengan membaiknya harga minyak mentah yang telah jatuh di bawah level USD \$ 30 per barel pada awal 2016. Jelas, rebound harga komoditas memiliki dampak positif pada ekonomi global.

Suku bunga yang tinggi membatasi pertumbuhan kredit dan dengan demikian mengekang pertumbuhan ekonomi. Mulai pertengahan 2013, bank sentral Indonesia (Bank Indonesia) menaikkan suku bunga utamanya (BI rate) dari level terendah historis 5,75 persen secara bertahap, namun agresif, menjadi 7,75 persen pada akhir 2014. Bank Indonesia memperketat kebijakan moneternya dalam upaya untuk memerangi inflasi yang tinggi (yang meningkat tajam setelah beberapa reformasi subsidi bahan bakar), mengekang defisit neraca berjalan negara yang luas, dan mendukung rupiah yang telah dihantam oleh tekanan berat di tengah pengetatan moneter di AS. Aliran keluar modal besar-besaran dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, muncul di sebagian besar pada tahun 2013 karena membayangi program pembelian obligasi senilai USD \$ 85 miliar per bulan (pelonggaran kuantitatif AS). Pada 2015 arus keluar modal dari pasar negara berkembang muncul kembali ketika dunia sedang bersiap untuk kenaikan suku bunga AS.

Pada bulan Desember 2015 The Fed menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kalinya dalam satu dekade (diikuti oleh kenaikan suku bunga lainnya pada bulan Desember 2016). Namun, ketika inflasi Indonesia dan defisit transaksi berjalan membaik ke tingkat yang dapat dikelola, sementara rupiah telah stabil terhadap dolar AS dari akhir 2015, Bank Indonesia akhirnya dapat melonggarkan kebijakannya moneter. Sepanjang 2016, bank sentral Indonesia dapat menurunkan suku bunganya secara drastis dari tertinggi 7,75 persen pada awal 2016 menjadi 4,75 persen pada akhir 2016 (ini juga termasuk perubahan dari suku bunga BI ke suku bunga reverse repo tujuh hari sebagai alat benchmark baru bank sentral), karenanya memungkinkan lebih banyak kegiatan ekonomi. Namun, pada awal 2018 pertumbuhan kredit masih suram di Indonesia.

Tahun 2014 adalah 'tahun politik' bagi Indonesia karena negara ini menyelenggarakan pemilihan legislatif dan presiden. Pemilihan ini pada dasarnya adalah pertempuran antara Joko Widodo yang didukung PDI-P (favorit pasar yang berpikiran reformasi) dan Prabowo Subianto yang didukung Gerindra (mantan jenderal militer yang kontroversial serta mantan menantu Soeharto). Meskipun itu diharapkan menjadi kemenangan mudah bagi Jokowi sapaan akrab Joko Widodo, itu

ternyata menjadi perlombaan dekat (dan bahkan membutuhkan vonis dari Mahkamah Konstitusi untuk mengkonfirmasi hasil pemilihan presiden). Selama sekitar lima bulan, tahun 2014 terganggu oleh ketidakpastian politik yang parah (karena pemilihan ini) dan menyebabkan perlambatan dalam realisasi investasi, sehingga membatasi ekspansi ekonomi negara. Keduanya diperkirakan akan berhadapan dalam pertarungan baru untuk pemilihan presiden 2019, sebuah perlombaan yang mungkin menjadi sama ketatnya.

Karena Indonesia adalah negara demokrasi muda, memiliki masyarakat yang sangat majemuk, dan memiliki sejumlah besar pemilih tetap (karena identifikasi partai yang rendah) kejutan lebih dari mungkin. Oleh karena itu, pemilu di Indonesia selalu menimbulkan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan jika ada satu hal yang dibenci investor, itu adalah ketidakpastian.

Ketidakpastian hukum atau ketidakpastian tentang kebijakan (ekonomi) pemerintah juga merupakan hambatan besar karena membuat investor berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia (lihat juga bagian Risiko kami). Misalnya, sejalan dengan Undang-Undang Pertambangan 2009, Indonesia menerapkan larangan ekspor

bijih mineral pada Januari 2014. Meskipun larangan ini tidak segera diterapkan dengan kekuatan penuh (beberapa penambang diizinkan untuk melanjutkan ekspor bijih mineral asalkan mereka memenuhi beberapa persyaratan, termasuk pendirian fasilitas peleburan dalam negeri) dan meskipun tujuan dari kebijakan baru ini sebenarnya baik (mengurangi ketergantungan negara pada harga komoditas mentah yang sangat fluktuatif), itu juga menyebabkan penurunan kinerja ekspor untuk Indonesia serta kekhawatiran utama tentang legal kepastian (karena dengan tiba-tiba mengubah aturan, pemerintah melanggar banyak kontrak).

Masalah politik lain yang menghambat ekspansi ekonomi Indonesia adalah belanja pemerintah yang lambat. Karena birokrasi (birokrasi) dan lemahnya koordinasi antar lembaga pemerintah (baik di tingkat pusat maupun daerah), pengeluaran pemerintah tidak optimal.

Sementara itu, pertumbuhan konsumsi rumah tangga Indonesia telah merosot dan stagnan dalam beberapa tahun terakhir (lihat tabel di bawah). Mengingat konsumsi rumah tangga menyumbang antara 55-58 persen dari keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang stagnan mengerem pertumbuhan ekonomi

makro negara. Alasan tepatnya di balik tren ini agak menjadi misteri dan terus membingungkan para analis dan pembuat kebijakan. Tetapi mengingat dana pihak ketiga di sektor perbankan Indonesia telah meningkat tajam selama periode yang sama, hal tersebut berarti bahwa daya beli sebenarnya tidak melemah tetapi konsumen Indonesia lebih memilih untuk menyimpan dana mereka daripada membelanjakannya. Beberapa berpendapat hal tersebut menunjukkan transisi struktural: generasi muda (milenium) lebih sadar akan pentingnya menyimpan dana di rekening bank, sementara generasi tua Indonesia kurang memiliki kesadaran seperti itu. Dan seiring berjalannya waktu, peran generasi muda semakin mengambil alih peran generasi yang lebih tua dalam perekonomian Indonesia, maka perubahan belanja ini sekarang dirasakan.

Prakiraan untuk ekspansi ekonomi Indonesia adalah positif dalam arti bahwa sebagian besar - jika tidak semua - lembaga internasional dan domestik yang relevan berharap untuk melihat percepatan pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia di tahun-tahun mendatang. Namun, lembaga-lembaga ini menjadi jauh lebih tidak positif tentang pertumbuhan PDB Indonesia dibandingkan beberapa tahun

yang lalu - yaitu pada awal 2010-an - ketika sebagian besar lembaga-lembaga ini diharapkan untuk melihat pertumbuhan bangsa dengan cepat kembali ke tingkat pertumbuhan di atas 6 persen (y / y). Tampaknya, hanya sedikit yang melihat periode ketidakpastian global yang berkepanjangan datang yang akan menyeret pertumbuhan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Bahkan baru-baru ini pada tahun 2017 lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia masih sangat melebih-lebihkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedua lembaga menempatkan perkiraan pertumbuhan PDB mereka untuk Indonesia sebesar 5,3 persen (y / y) pada tahun 2017, sedangkan pertumbuhan aktual tahun itu berada pada 5,07 persen (y / y).

Sementara kita melihat ekonomi Indonesia yang sehat dengan prospek pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang, kami ingin menekankan bahwa tanpa lonjakan tiba-tiba harga komoditas dan / atau lonjakan konsumsi rumah tangga yang tiba-tiba, diperlukan beberapa tahun bagi Indonesia untuk kembali pada +6 tingkat pertumbuhan persen (y / y). Jika pertumbuhan tidak dapat diangkat oleh ekspor komoditas dan konsumsi rumah tangga, maka pertumbuhan perlu berasal dari jeda struktural dari masa lalu: negara perlu mengembangkan

industri manufaktur yang berorientasi ekspor (yang memerlukan iklim usaha dan investasi yang kondusif), lihat pengembangan infrastruktur besar-besaran (menyebabkan efek pengganda dan mengurangi biaya logistik), dan secara signifikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat.

Jelas, ini adalah hal-hal yang membutuhkan bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun sebelum sepenuhnya selesai (dan prosesnya harus didorong oleh semua sektor pemerintah yang terbentuk). Oleh karena itu, kami berharap laju pertumbuhan ekonomi negara ini akan meningkat secara moderat di tahun-tahun mendatang sebelum meningkat lebih cepat setelah tahun 2020.

Pemerintahan Joko Widodo (2014-?) Memulai awal yang baik dengan secara signifikan memotong subsidi energi dan mengalokasikan dana yang tersedia untuk infrastruktur dan pembangunan sosial. Pemerintahan Jokowi juga merilis serangkaian paket kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk menarik investasi serta memperkuat iklim bisnis yang ada dan memperkuat daya beli masyarakat. Namun, tidak semua paket berhasil (dan beberapa benar-benar malah menambahkan lebih banyak kebingungan dalam sistem pajak negara).

Pada tahun 2030 Indonesia harus dapat berada di peringkat di antara lima ekonomi terbesar dunia (setelah Cina, Amerika Serikat, India, dan Jepang). Sebuah tanda yang menjanjikan adalah bahwa pada tahun 2017 Indonesia menjadi anggota terbaru dari klub triliun dolar eksklusif dunia (yang terdiri dari negara-negara yang memiliki PDB nominal melebihi USD1 triliun).

PDB per kapita Indonesia telah meningkat dengan cepat selama dekade terakhir (meskipun dibatasi oleh perlambatan ekonomi antara 2011-2015). Namun, orang dapat mempertanyakan apakah PDB per kapita adalah ukuran yang tepat untuk Indonesia karena masyarakat Indonesia dicirikan oleh tingkat ketidaksetaraan yang tinggi terkait dengan distribusi pendapatan. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara statistik dan kenyataan karena kekayaan 43.000 orang Indonesia terkaya (yang hanya mewakili 0,02 persen dari total populasi Indonesia) setara dengan 25 persen dari PDB Indonesia. 40 orang terkaya di Indonesia merupakan 10,3 persen dari PDB (yang merupakan jumlah yang sama dengan kekayaan gabungan dari 60 juta orang termiskin di Indonesia). Angka-angka ini menunjukkan konsentrasi besar kekayaan dalam elit

kecil. Selain itu, kesenjangan distribusi pendapatan ini diperkirakan akan melebar di masa mendatang.

PDB per kapita Indonesia telah meningkat pesat pada tahun 2000-an dan seterusnya. Awalnya, Bank Dunia memperkirakan Indonesia akan mencapai angka USD \$ 3.000 sekitar tahun 2020 tetapi negara ini berhasil mencapai tingkat ini satu dekade sebelumnya. Mencapai tingkat PDB per kapita sebesar USD \$ 3.000 dianggap sebagai langkah penting karena harus menghasilkan percepatan pembangunan di sejumlah sektor (seperti ritel, otomotif, properti) karena meningkatnya permintaan konsumen, sehingga menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi.

Indonesia berubah dari ekonomi yang sangat tergantung pada pertanian menjadi ekonomi yang lebih seimbang di mana bagian manufaktur (sejenis industri) melebihi pertanian. Ini juga menyiratkan bahwa Indonesia mengurangi ketergantungan pada ekspor primer. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa ketiga sektor utama mengalami ekspansi sepanjang periode yang ditunjukkan.

Sektor industri Indonesia sedang dikalahkan oleh sektor jasa dalam hal kontribusi mereka terhadap PDB. Sementara peran sektor industri berkembang pesat antara 1965 dan 2010 di

belakang sektor manufaktur yang tumbuh pesat, tiba-tiba sektor jasa yang pulih didukung oleh perkembangan pesat ekonomi digital negara itu dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Karakteristik yang luar biasa dari Indonesia adalah bahwa bagian barat negara ini memiliki bagian yang lebih besar secara signifikan sehubungan dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB. Jawa (khususnya wilayah Jakarta yang lebih luas) dan Sumatra, bersama-sama, menyumbang lebih dari delapan puluh persen dari total PDB Indonesia. Alasan utama untuk situasi ini adalah bahwa Indonesia bagian barat terletak dekat dengan Singapura dan Malaysia. Ketiga bagian ini secara historis berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi di Asia Tenggara. Namun, bagian timur Indonesia diposisikan dalam kekosongan ekonomi yang kurang lebih dan kurang padat penduduk.

PDB per kapita Indonesia dan PDB riil dalam perspektif global dengan membandingkannya dengan dua kekuatan ekonomi penting: Amerika Serikat (AS) dan Cina serta rata-rata dunia.

Sementara sebagian besar negara di dunia akan iri dengan tingkat pertumbuhan PDB tahunan Indonesia, hanya sedikit

yang dapat berada pada angka PDB per kapita Indonesia karena Indonesia masih berada di luar peringkat 100 negara teratas dalam peringkat PDB per kapita global. Melalui sejumlah rencana pembangunan pemerintah, pemerintah Indonesia bermaksud untuk menaikkan PDB per kapita negara menjadi sekitar USD \$ 14.250 - \$ 15.500 pada tahun 2025 tetapi apakah target ambisius ini akan sangat diragukan untuk dapat terealisasi- seperti disebutkan di atas - indikator ini tidak mencerminkan (setara) distribusi pendapatan atau kekayaan di antara masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang baik dan efektif diperlukan untuk mensubsidi lebih banyak lagi anak Indonesia untuk biaya pendidikan dan kesempatan kerja bagi orang dewasa.

Menarik juga untuk menganalisis sejauh mana ciri-ciri tertentu dari budaya Indonesia (khususnya budaya Jawa yang dominan) membatasi pertumbuhan PDB (dibandingkan dengan pengaruh, misalnya, budaya Cina terhadap pertumbuhan PDB Tiongkok). Untuk informasi lebih lanjut tentang topik ini, silakan lihat kembali bagian Budaya Bisnis Indonesia kami.

Tingkat volatilitas dan tingkat inflasi Indonesia secara historis lebih tinggi daripada di negara-negara berkembang lainnya. Sedangkan pasar negara berkembang lainnya memiliki

tingkat inflasi antara tiga dan lima persen, per tahun, selama periode 2005 hingga 2014, Indonesia memiliki tingkat inflasi tahunan rata-rata sekitar 8,5 persen dibandingkan periode yang sama. Namun, sejak 2015, inflasi Indonesia telah terkendali . Pada bab ini kemudian dibahas mengapa tingkat inflasi Indonesia relatif tinggi (dibandingkan dengan negara-negara sebaya maupun negara maju), memberikan analisis tentang perkembangan terkini dan memberikan perkiraan untuk laju inflasi di masa depan di Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara.

Puncak volatilitas inflasi Indonesia berkorelasi dengan penyesuaian harga yang diatur. Harga energi (bahan bakar dan listrik) ditentukan oleh pemerintah dan karenanya tidak mengambang sesuai dengan kondisi pasar, yang berarti bahwa defisit selanjutnya harus diserap oleh anggaran negara, pemerintah atau oleh perusahaan milik negara (Pertamina dan Perusahaan Listrik Negara (PLN)). Program yang sudah berlangsung beberapa dekade ini memberikan tekanan serius pada keseimbangan anggaran pemerintah sementara itu juga membatasi pengeluaran publik untuk hal-hal yang lebih produktif dan jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur atau pembangunan sosial. Namun, sejak

pemerintahan Joko Widodo mulai menjabat pada akhir tahun 2014, pemerintah Indonesia telah berhasil membatalkan sebagian besar subsidi energi dan merelokasi dana untuk pembangunan infrastruktur serta pembangunan sosial.

Presiden sangat sadar akan pentingnya memaksakan reformasi yang tidak populer sesegera mungkin setelah menjabat (karena semakin lama penundaan, semakin rendah kemungkinan terpilih kembali dalam pemilihan berikutnya karena waktu yang diperlukan untuk pulih dari reformasi yang menyakitkan dan mengembalikan citra positif presiden tidaklah singkat). Pada November 2014, hampir satu bulan setelah menjabat, Jokowi memangkas subsidi sebesar 31 persen untuk bensin / bensin (premium) dan 36 persen untuk diesel (solar), tetapi keputusannya mendapat sedikit protes. Alasan di balik beberapa protes ini adalah bahwa Jokowi mengurangi sejumlah besar subsidi energi pada saat harga minyak mentah global sangat rendah. Faktanya: sangat rendah sehingga harga BBM bersubsidi turun (!) Setelah pemotongan subsidi BBM. Penurunan dramatis harga minyak mentah global yang dimulai pada Agustus 2014 bersama dengan harga bahan bakar bersubsidi tetap telah menghasilkan situasi paradoks bahwa konsumen bahan bakar bersubsidi Indonesia telah mensubsidi

pemerintah karena harga bahan bakar bersubsidi menjadi lebih mahal daripada nilai pasar riil bahan bakar.

Namun terlepas dari harga minyak global yang rendah, keputusan untuk memotong subsidi bahan bakar pada akhir 2014 memang mendorong laju inflasi bulanan Indonesia masing-masing menjadi 1,50 persen dan 2,46 persen pada November dan Desember 2014. Tingkat inflasi bulanan yang sangat tinggi ini dapat mendorong sebagian populasi yang hidup tepat di atas garis kemiskinan ke dalam kemiskinan total. Oleh karena itu, diperlukan program bantuan sosial pemerintah yang tepat sasaran untuk mencegah adanya peningkatan angka kemiskinan.



Orang Tionghoa Di Indonesia

Orang *Tionghoa* atau *Tionghwa* atau *Huaren* adalah sebutan di Indonesia untuk orang-orang dari suku atau bangsa Tiongkok. Kata ini dalam bahasa Indonesia sering dipakai untuk menggantikan kata *Cina* yang kini memiliki konotasi negatif. Jika orang cina di Indonesia dipanggil Cina, seringkali mereka tersinggung dan merasa direndahkan, bisa jadi karena intonasi yang digunakan atau pertimbangan lain. Berbeda jika orang Sunda, Jawa, Batak, Padang, atau suku besar lainnya di Indonesia. Jika dipanggil identitas kesukuannya malah akan menjadi kebanggan tersendiri.

Orang Tionghoa yang lahir setelah tahun 1965, istilah *Cina*, apalagi jika diucapkan dalam pembicaraan sehari-hari, tidak mengandung konotasi penghinaan. Tetapi untuk mereka yang sudah besar dan dewasa sebelum *Cina* diresmikan pemerintah dengan sebuah Surat Edaran Resmi Pemerintah pada tahun 1967⁴⁸, merupakan sebuah istilah yang mengandung

⁴⁸ Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera, Tentang Masalah Cina NO. SE-06/Pres.Kab/6/1967: Pada waktu kini masih sering terdengar pemakaian istilah “Tionghoa/Tiongkok” di samping istilah “Cina” yang secara berangsur-angsur telah mulai menjadi istilah umum dan resmi; Dilihat dari sudut nilai-nilai ethologis-politis dan etimologis-historis, maka istilah *Tionghoa/Tiongkok* mengandung nilai-nilai yang memberi assosiasi-

elemen penghinaan atau ejekan yang tidak menyenangkan. Istilah *Cina* sejak zaman penjajahan Belanda di kawasan Hindia Belanda, memang dipergunakan untuk menghina orang Tionghoa. Ucapan *Cina loleng makan babi sekaleng*⁴⁹ kerap digunakan. Bagaimana istilah *Cina* berkembang sebagai kata yang mengandung konotasi ejekan atau penghinaan sejak zaman penjajahan sulit untuk ditelusuri secara ilmiah. Kenyataannya memang dalam kultur Indonesia panggilan Cina lebih bermakna negatif.

Orang Cina di Indonesia bisa dikatakan merupakan etnis yang relatif rata-rata mapan secara ekonomi. Dari sekian banyak

psikopolitis yang negatif bagi rakyat Indonesia, sedang istilah *Cina* tidak lain hanya mengandung arti nama dari suatu dynasti dari mana ras Cina tersebut datang, dan bagi kita umumnya kedua istilah itupun tidak lepas dari aspek-aspek psikologis dan emosional; Berdasarkan sejarah, maka istilah “Cina-lah yang sesungguhnya memang sejak dahulu dipakai dan kiranya istilah itu pulalah yang memang dikehendaki untuk dipergunakan oleh umumnya Rakyat Indonesia; Lepas dari aspek emosi dan tujuan politik, maka sudah sewajarnya kalau kita pergunakan pula istilah *Cina* yang sudah dipilih oleh Rakyat Indonesia umumnya; Maka untuk mencapai uniformitas dari efektivitas, begitu pula untuk menghindari dualisme di dalam peristilahan di segenap aparat Pemerintah, baik sipil maupun militer, ditingkat Pusat maupun Daerah kami harap agar istilah *Cina* tetap dipergunakan terus, sedang istilah “Tionghoa/Tionggok ditinggalkan.

⁴⁹ Cina loreng adalah poyokan untuk orang Tionghoa peranakan. Bapaknya Tionghoa namun ibunya pribumi. Bapaknya berkulit kuning putih, ibunya berkulit hitam. Anaknya dipoyoki Cina loreng. Anaknya ada yang berkulit kuning putih ada yang hitam. Cina loreng dalam logat Tionghoa yang tidak bisa menyebut huruf R menjadi Cina loleng. Itu sebabnya orang Tionghoa marah ketika disebut Cina loleng alias Cina loreng.

komunitas etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia, sekitar 75% di antaranya mampu mengelola permasalahan ekonomi. Banyak dari mereka yang memilih untuk berada di dunia bisnis dan menjadi bos daripada bekerja di perusahaan dan menjadi karyawan tetap. Hal ini bisa dikatakan berasal dari berkah sulitnya orang Cina menjadi pegawai negeri atau tentara. Rasanya memang sulit untuk menemukan orang cina yang menjadi pegawai negeri atau tentara di Indonesia.

Tiga dekade Orde Baru berkuasa telah menyembunyikan peran-peran Tionghoa kepada negara, bukannya tidak ada kontribusi etnis Cina ini. Tetapi, setelah meletusnya Gerakan 30 September (G/30S) dan disusul jatuhnya kekuasaan Soekarno, kebijakan negara cenderung berubah. Bukan rahasia lagi bahwa di masa Orde Baru, dua bidang profesi ditabukan bagi etnis Tionghoa yaitu menjadi pegawai negeri sipil dan tentara. Dampak dari kebijakan itu, pada masa Orde Baru, pemuda Tionghoa yang ingin mendaftar menjadi anggota TNI dan Polri menjadi sangat sedikit. Pemuda Tionghoa lainnya menjadi terpinggirkan dan akhirnya menekuni bidang perdagangan, kedokteran, dan profesi lain yang tidak dipersulit. Bentuk bagaimana proses mempersulit ini juga relatif sulit dibuktikan.

Kenyataannya sampai sekarang banyak pegawai dan tentara atau polisi adalah keturunan cina.

Bisnis yang dijalankan oleh orang Cina juga jarang merasakan kebangkrutan. Sebaliknya, bisnis yang dijalankan berhasil menuai sukses besar atau bahkan dikenal hingga ke ujung dunia. Mengapa bisnis Cina bisa sukses, berikut adalah rahasia yang perlu diketahui dan dapat digunakan sebagai inspirasi. Minggu benar-benar harus digunakan untuk istirahat. Tapi, orang-orang Cina memilih untuk menghabiskan seminggu bekerja. Mereka mengatakan bahwa akhir pekan adalah hari yang paling tepat untuk meningkatkan pundi-pundi kekayaan. Ketika orang lain bermalas-malasan dan santai, itu saat yang tepat untuk bekerja lebih keras sehingga bisa lebih maju dari yang lain.

"Lakukan apa yang disukai, cintai apa yang dilakukan", moto ini diterapkan dengan benar oleh orang-orang Cina. Karena mereka tidak suka diatur, mereka lebih suka membuka bisnis sendiri dan menjadi bos. Bisnis yang dibuka juga tidak gegabah, tetapi bisnis yang didasari semangat. Inilah alasan mengapa orang Cina selalu terlihat ceria di tempat kerja karena apa yang mereka lakukan adalah apa yang mereka sukai.

Sehingga mereka bisa bekerja dengan sepenuh hati, hasilnya akan lebih maksimal.

Orang-orang Tionghoa terlihat elegan ketika menghadiri pesta makan malam atau menghadiri pesta ulang tahun mitra bisnis. Tapi, tampilan seperti ini tidak ditampilkan sama sekali dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih suka berpakaian sederhana ketika mereka menginjakkan kaki di luar rumah, seolah-olah mereka terlihat seperti orang biasa walaupun sebenarnya mereka adalah jutawan. Kita akan sering mendapati orang-orang Tionghoa ini hanya menggunakan kaos butut hadiah iklan produk dari barang yang dia jual di tokonya. Rasanya akan sulit menemukan orang Cina Indonesia yang menggunakan pakaian yang bagus ketika berdagang di toko atau warungnya.

Orang-orang Cina juga berusaha hidup hemat. Ini bisa dilihat dengan jelas saat berbelanja, di mana mereka sangat berhati-hati ketika membandingkan harga barang satu sama lain. Mereka juga tidak malu untuk berburu barang diskon lebih banyak untuk menghemat uang. Ada lelucon umum dikalangan orang Indonesia asli, katanya, orang Cina tidak akan pernah makan masakan enak di pagi hari kecuali bubur. Bubur yang sering kali tidak ada sisinya apa apa selain bubur beras dan

kecap. Jika kita datang ke tokonya kita juga akan menemui bagaimana mereka makan sehari hari, mungkin pantang bagi mereka makan yang enak-enak sebelum kaya. Tapi hematnya orang cina memang terkenal dan sering kali dijadikan contoh oleh para orang tua Indonesia ketika akan mengajari anak anak mereka belajar berhemat selama bisnis mereka belum maju.

Bisnis yang dijalankan orang Cina adalah bisnis keluarga. Jadi jangan heran jika ditemukan anak-anak mereka membantu orang tua mereka di tempat kerja. Karena ini adalah salah satu budaya untuk mengajarkan anak bagaimana melakukan bisnis yang baik dan benar. Sehingga budaya berbisnis telah tertanam kuat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Lagi pula, mengajarkan teori tentang melakukan bisnis tidak cukup jika tidak disertai dengan praktik. Jadi kita akan menemukan anak anak mereka terutama yang laki laki ikut menjaga toko atau usaha mereka. Berbeda dengan anak anak perempuannya. Anak anak perempuan mereka diarahkan untuk sekolah yang tinggi dan mendapatkan pekerjaan kantor.

Bisnis yang dikelola langsung oleh orang Cina memiliki sistem manajemen yang sangat baik. Contoh kecil bisa kita lihat dari stok barang yang dijual di toko. Mereka tidak pernah kehabisan stok karena mereka selalu memeriksa ketersediaan

barang sebelum membuka toko pada hari berikutnya. Metode ini dilakukan agar pelanggan tidak kecewa ketika ingin berbelanja di toko. Sehingga pelanggan tetap loyal untuk berbelanja di satu toko tanpa ada niat untuk pindah ke toko lain. Tetapi yang menarik adalah ketika mereka tidak memiliki stok barang yang diminta oleh pembeli atau pelanggannya. Mereka juga tidak pernah mengatakan tidak ada, atau habis. Kebiasaan para pedagang cina yang terkenal adalah di tokonya selalu ada barang yang kita butuhkan. Jika mereka sebenarnya tidak memiliki barang yang dibutuhkan mereka akan mengontak orang lain yang sekiranya yakin memiliki barang itu. Walau pun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, hal itu tidak mereka permasalahan. Yang penting bagi mereka adalah memberikan keyakinan kepada para pelanggannya bahwa toko mereka selalu menyediakan apapun barang yang dibutuhkan. Sehingga terkadang jika kita datang ke sebuah kota tertentu dan kesulitan mencari barang barang yang dibutuhkan. Kita seringkali cukup dengan bertanya, dimana toko Cina terdekat. Maka kebutuhan kita akan terpenuhi.

Secara teori bisnis yang umum, setiap keputusan yang diambil tidak pernah bebas dari risiko yang akan sangat

mempengaruhi perjalanan bisnis di masa depan⁵⁰. Namun, orang Cina tidak terlalu memikirkan risiko yang akan terjadi karena keputusan yang diambil telah melalui proses analisis yang sangat panjang. Tidak hanya itu, keputusan tersebut tidak terkait hanya dengan satu aspek bisnis, tetapi semua aspek bisnis sehingga mereka dapat menentukan spekulasi yang akan terjadi di masa depan.

Berbeda dengan orang asli, orang Cina memiliki rutinitas yang terjadwal dengan baik. Misalnya, jam bangun pagi, sarapan, pergi kerja, dan semua kegiatan yang akan dilakukan selama satu hari. Rutin ini tetap, tidak berubah sehingga mereka dapat melakukan semua kegiatan dengan baik dan tepat waktu. Mungkin ini akan tampak seperti kehidupan yang membosankan. Tetapi rutinitas ini tidaklah dipandang sebagai sebuah kerja keras seperti bagi orang Indonesia kebanyakan. Padahal jika ditilik lebih jauh kebiasaan untuk bangun pagi dan hidup teratur justru seharusnya dimiliki oleh orang Islam yang merupakan mayoritas di Indonesia. Tetapi bangun pagi yang kemudian dilanjutkan oleh aktifitas usaha yang terencana menang tampaknya lebih terlihat dimiliki oleh orang-orang Cina.

⁵⁰ Risiko terjadi karena hasil pengumpulan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti, walaupun diketahui nilai probabilitasnya.

Ini terlihat dari toko toko mereka pula yang biasanya lebih dahulu buka dari toko lain disekitarnya.

Berani mencoba hal-hal baru dan belajar dari kegagalan. Orang cina relatif mau memulai kerja dengan cara apa saja, tidak ada gengsi yang mereka pertaruhkan. Tidak malu untuk memulai usaha apa saja. Menjadi karyawan toko bangunan, kemudian pindah bekerja sebagai karyawan toko di tempat usaha saudaranya, kemudian memberanikan diri untuk memulai bisnis dengan mendistribusikan barang dari luar negeri seperti minuman ringan, makanan ringan, deterjen, dan banyak lagi. Istri-istri orang cina juga biasanya memiliki kegiatan bisnis sendiri atau membantu suaminya ditoko. Jarang sekali terlihat ada istri orang cina yang berstatus ibu rumah tangga saja. Biasanya mereka memulai bisnis dengan menjual berbagai makanan, mulai dari gorengan, kue, dan sebagainya. Orang Cina selalu mencoba peluang baru, tanpa lelah mencari bisnis apa yang bisa dikembangkan, berani belajar dan menghadapi kegagalan, dan yang paling penting mereka berdua mengambil tindakan, bukan hanya berbicara. Sering kali mereka mengajari orang pribumi caranya berbisnis dan mencoba usaha baru. Ilmu yang paling sering mereka sebarkan adalah jika usaha kita tidak maju-maju, coba lah usaha yang lain. Atau kalau perlu pindah

dari tempat usaha semula ke tempat yang lain. Karena setiap orang beda hokinya, begitupun setiap tempat.

Walaupun mereka relatif berani mengambil resiko, akan ada saatnya mereka mengambil risiko yang terukur. Ketika melakukan transisi dari karyawan ke pengusaha, mereka mulai melakukan banyak perhitungan, mulai dari biaya bulanan, modal usaha, hingga target pendapatan. Setelah bisnis dimulai dan mereka membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan bisnis, mereka cukup berani untuk meminjam uang dari bank. Sekali lagi mereka mengukur semua risiko dan berhati-hati dengan keputusan keuangan mereka. Jangan harap kita menemukan perilaku konsumtif atas pinjaman uang bagi mereka. Tidak ada ceritanya orang cina misalnya meminjam uang ke bank untuk pesta pernikahan anak, sepertihalnya yang berani dilakukan oleh orang pribumi. Meminjam uang semata karena mereka memiliki perhitungan bisnis.

Simpan, simpan dan simpan. Alih-alih pergi keluar kota selama liburan, pertama ketika baru memulai bisnis, hanya untuk makan di restoran yang belum pernah ada. Semua biaya hidup, jika perlu diselamatkan, maka harus diselamatkan. Kalau perlu para orang tua cina lebih memilih tidak membeli baju untuk dirinya sendiri hanya karena ingin mengajak anak

anaknya berlibur pada masa awal mereka merintis usaha. Semua hal dilakukan fokus untuk memajukan usaha.

Kegigihan adalah ciri khas orang cina. Ketika baru memulai bisnis, dan kesulitan memasarkan barang dagangannya. Mereka akan gigih untuk terus datang ke toko pembeli prospektif. Kalau perlu membantu pemilik toko untuk melayani pelanggan ketika toko penuh sesak, dan ketika toko sepi, membantu merapikan barang-barang di toko. Mereka akan melakukan ini berulang kali sampai akhirnya pemilik toko merasa senang dan ingin membeli barang dagangan yang ditawarkan. Kepercayaan bagi mereka adalah nomor satu, menunjukkan kesungguhan dalam bekerja tidak semata ditujukan pada para pegawainya. Memang seringkali dikenal, orang cina galak terhadap pegawainya di kantor, atau pabrik. Sebenarnya semata karena mereka sedang memperlakukan orang lain sama dengan mereka memperlakukan dirinya sendiri. Ini lah yang mungkin tidak dipahami semua orang.

Bekerja ekstra keras yang ditunjukkan mereka terutama diawal awal bisnis dan diawal generasi bisa dengan mudah kita lihat. Jika kita berpikir bahwa kita adalah orang yang bekerja paling keras maka kita mungkin harus mulai menghitung ulang. Jam kerja yang dimulai dari sejak pagi sekali. Bekerja keras

melayani pelanggan seharian, dan bahkan meneruskannya sampai malam hari adalah ciri khas etnis ini. Oleh karena itulah kemudian wajar jika terlihat mereka mengharapkan hal yang sama dilakukan oleh orang lain. Negatifnya mereka menganggap orang pribumi malas dalam bekerja, dan sebaliknya orang pribumi menganggap orang cina memperlakukan mereka seperti pembantu atau bahkan sebagai budak. Hal ini lah yang terkadang menimbulkan konflik sosial di masyarakat. Karena masing masing berpegang teguh pada kebiasaan dan adat istiadatnya sendiri.

Orang cina biasanya memiliki prioritas dan tujuan yang jelas. Setiap upaya yang dilakukan oleh mereka, semuanya memiliki tujuan yang jelas: mengirim anak-anak mereka mengenyam Pendidikan ke tingkat setinggi mungkin di sekolah terbaik, itulah sebabnya mereka selalu memiliki antusiasme dalam upaya mereka. Orang tua tentu memiliki keinginan lain dalam hidup mereka, misalnya ingin bepergian ke luar negeri, memiliki rumah yang layak, memiliki mobil, dan lain lain., Tetapi tetap saja, pendidikan anak-anak menjadi prioritas utama mereka, jika tabungan untuk pendidikan anak-anak mereka tidak terpenuhi, maka mereka akan menunda mewujudkan keinginan mereka. Jika mereka pedagang di toko atau pasar,

mereka sering kali mengatakan bahwa anak anak mereka tidak boleh mengalami apa yang mereka alami. Anak anaknya harus bekerja di kantor atau bank.

Orang Cina dikenal karena keuletan dan ketangguhan mereka dalam berbisnis. Apa pun jenis bisnis yang mereka jalani, mereka dapat memanfaatkan peluang dan dapat bertahan di tengah gejolak ekonomi. Sebut saja bos Alibaba, Jack Ma yang awalnya tidak diperhitungkan tetapi sekarang menjadi raja bisnis digital. Ada juga Wang Jialin, orang terkaya di Cina yang mencoba mendominasi dunia hiburan global dan ambisi untuk menjadi pesaing bagi Disney. Orang-orang Cina berhasil berkat kerja keras, kejujuran, dan kepercayaan. Pedagang Cina menganggap bisnis sebagai medan perang. Mereka bangga mewarisi dan mempraktikkan nilai-nilai artistik *Sun Tzu*⁵¹ dan filosofi kehidupan pohon bambu. *Semuanya saling terkait untuk menopang kesuksesan seorang pedagang Cina.*

⁵¹ Sun Tzu juga merupakan seorang Jendral dari Tiongkok, ahli strategi militer, dan filsuf yang hidup pada Zaman Musim Semi dan Gugur pada masa Tiongkok Kuno. Sun Tzu diketahui sebagai penulis *The Art of War*, sebuah strategi militer yang secara luas berpengaruh terhadap filosofi Barat dan Timur.

Seni *Sun Tzu* ⁵² membuat pedagang China cepat beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, mereka unggul dalam merespon atau menanggapi perubahan. *Seni ini berbicara tentang membangun hubungan, di mana hubungan manusia lebih diutamakan daripada perhitungan bisnis.*

Dengan menerapkan seni ini, bisnis menjadi lebih manusiawi, walaupun kita mengetahui bahwa seni ini berasal dari seni berperang. Filosofi ini juga menyebabkan pedagang Cina memiliki banyak pelanggan dan hubungan yang akrab. Seni *Sun Tzu*, mendorong pengusaha untuk menjalankan strategi yang bermanfaat bagi banyak orang. Mereka lebih suka mengambil untung dengan angka yang kecil, tetapi dengan banyak transaksi yang dilakukan.

Selain itu, pengusaha menerapkan filosofi bambu. Prinsipnya adalah mengambil untung sedikit demi sedikit sampai mendominasi pasar. Mereka mengurangi biaya sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang sama dengan negara pesaing, tetapi dengan harga lebih rendah.

⁵² Kesederhanaan The Art of War menjadikan pelajaran-pelajaran Sun Tzu langsung dapat dijabarkan menjadi strategi bisnis. Prinsip-prinsip Sun Tzu memantapkan landasan yang kokoh untuk memahami aturan-aturan strategi bisnis.

Profesional Indonesia dapat meniru etika kerja taipan Cina. *Masyarakat kita memiliki kecerdasan, ketepatan dan budaya yang baik.* Teknik diplomasi orang Indonesia yang disegani oleh bangsa lain. Hanya saja, kualitas ini jarang diwujudkan dan potensinya dimaksimalkan. Keunggulan ini harus dikelola untuk meningkatkan karier. Di kantor, setiap karyawan harus bekerja dengan tulus dan berkolaborasi untuk saling menguntungkan dan keunggulan. Kolega adalah mitra strategis yang berharga. Prinsip harmonisasi dalam berhubungan dengan semua orang harus terjalin dengan baik termasuk dalam prinsip hubungan antar pedagang Cina.

Hal lain yang dapat dicontoh dari pengusaha Cina adalah kemampuan untuk merumuskan strategi bisnis, menguasai teknologi terbaru, dan mengenali kelemahan diri sendiri dan pesaing. Para profesional sering gagal mengetahui kelemahan dan kekuatan mereka sendiri. Padahal ini adalah kunci pengembangan potensi diri. Selanjutnya, pebisnis Cina unggul karena mereka memprioritaskan kecepatan dan menampilkan diri mereka sendiri, menutupi keuntungan untuk membuat lawan lengah, dan menembus pasar tanpa banyak kesadaran publik. *Karena bisnis telepon seluler merek Cina semakin disukai oleh pasar, dengan fitur-fitur yang selalu baru, harus*

dilakukan perilsan terlebih dahulu. Walaupun banyak orang Indonesia juga menganggap bahwa produk dari Cina daratan seringkali kualitasnya tidak begitu baik. Tapi setidaknya orang memiliki pemahaman produksi Cina, murah.

Syarat utama untuk menerapkan filosofi pedagang Cina adalah mengenal diri sendiri. Kemudian bersedia memberikan manfaat terlebih dahulu sebelum menuai manfaat. *Ini adalah filosofi pohon bambu, yang selama lima tahun tidak terlihat tumbuh, tetapi kemudian naik dengan cepat.* Para profesional untuk sanggup menghadapi tantangan, dan membangun diri mereka sejak dini dalam karier mereka. Tantangannya termasuk membangun keharmonisan dengan banyak pihak dan belajar banyak hal untuk menjadi pemenang dalam kompetisi atau perebutan karir. Tentu saja, persaingan karir harus jujur.

Filosofi bisnis lain dari pedagang Cina yang layak ditiru adalah menciptakan stabilitas bisnis jangka panjang. Karena itu, ia menyarankan para profesional untuk tidak hanya mencari pengakuan ataupun keuntungan jangka pendek. *Berikan peningkatan, perbuatan baik, dan kualitas unggul sebagai pengalaman dan kekuatan jangka panjang.*

Seni Sun Tzu tidak mengajarkan seseorang untuk memenangkan pertarungan dengan perang. Dalam ajaran Sun

Tzu, orang yang unggul adalah orang yang memenangkan 100 perang, tetapi orang terbesar adalah orang yang mengendalikan pasar tanpa perang. Jadi tidak perlu bagi prajurit untuk terluka atau menderita.



Keluarga Pebisnis Di Indonesia

Sejumlah besar perusahaan di Indonesia dijalankan oleh keluarga. Sebagai bagian dari budaya, adalah wajar bahwa anak-anak mengambil alih dari apa yang dimiliki atau dikuasai oleh orang tua mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan atau usaha tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka tumbuh moderat⁵³, tahun demi tahun, dengan saudara lelaki atau laki-laki tertua sebagai pemimpinnya. Cara berbisnis yang dilakukan adalah dengan mengikuti pemimpin sebelumnya. Bahkan ketika putra atau putri ditunjuk sebagai pemimpin baru perusahaan, keputusan masih akan datang dari orang tua atau kakak laki-lakinya.

Strukturnya sendiri mirip, namun kekuatan terkadang dibubarkan secara internal, tidak peduli siapa yang ditugaskan di posisi mana. Cobalah mendekati seluruh keluarga dan lihat siapa di belakang membuat keputusan. Melakukan bisnis dengan keluarga secara keseluruhan mirip dengan bekerja dengan jenis perusahaan lain di Indonesia. Kuncinya adalah -

⁵³ Moderat adalah sikap selalu menghindarkan pelaku atau pengungkapan yang eksteam

Anda harus memenangkan mereka dengan menunjukkan bagaimana bermitra atau bekerja dengan Anda akan menghasilkan keuntungan bagi bisnis mereka.

Jika mereka mengundang anda untuk makan malam bersama, maka hal tersebut merupakan pertanda yang baik. Ini pada dasarnya berarti bahwa mereka sudah penasaran dengan produk atau layanan, tetapi mereka perlu tahu lebih banyak tentang Anda atau perusahaan Anda secara pribadi. Mereka akan memiliki cara mereka sendiri untuk menilai Anda selama makan malam. Pada titik ini, keuntungan dan kualitas tidak dibahas. Yang ingin mereka ketahui adalah bagaimana mereka bisa mempercayai Anda. Mereka akan mengukur cara Anda menangani hubungan bisnis dan jaminan yang Anda tawarkan.

Indonesia adalah negara kolektif, sehingga mempertahankan hubungan atau hubungan bersifat kekeluargaan dapat menjadi prioritas utama. Bahkan proses pengambilan keputusan terkadang lebih lama karena mereka mempertimbangkan efek dari tindakan mereka kepada orang lain. Anda akan menemukan banyak pertemuan yang dijadwalkan ulang karena sering pergi untuk urusan keluarga. Kewajiban untuk saling mendukung tidak hanya terletak pada

keluarga inti, tetapi juga pada sepupu atau kerabat yang lebih jauh.

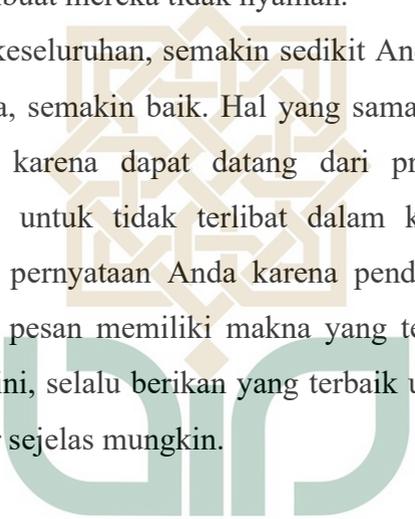
Pemecah kebekuan yang efektif pada suatu pertemuan bisnis adalah dengan membawa oleh-oleh atau buah tangan dari negara Anda. Ini akan mengejutkan pasangan Anda dan membuat mereka bahagia. Setelah hadiah diberikan, pertemuan biasanya akan dimulai dengan obrolan ringan berbuah tertawa untuk kedua belah pihak. Bawa camilan khas atau barang yang cocok untuk dipajang di meja mereka. Mereka akan memastikan untuk menunjukkannya kepada kolega atau keluarga mereka nantinya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan yang dapat membuat Anda mendapat perhatian ketika bertemu dengan seorang mitra Indonesia. Dengan mengekspresikan diri dengan benar, Anda akan menunjukkan tanda hormat terhadap penduduk setempat dan budaya bisnis Indonesia secara keseluruhan.

Salam, Hai, Bapak / Ibu. Bagaimana kabarmu? Membungkuk dan berjabat tangan Setelah menyapa, tawarkan jabat tangan. Gunakan Tangan Kanan Untuk orang Indonesia, tangan kanan adalah tangan yang baik. Selalu lakukan itu sebagai tanda kesopanan saat menerima sesuatu. Caps Lock,

Hindari penggunaan huruf kapital dalam surat menyurat atau percakapan dengan media pesan elektronik kecuali jika diminta oleh prosedur, ini mungkin tampak mengancam dan kurang sopan. Kontak Mata, Hindari kontak mata yang luas. Orang Indonesia dianggap pemalu dan melakukan kontak mata terlalu lama akan membuat mereka tidak nyaman.

Secara keseluruhan, semakin sedikit Anda menghadapi orang Indonesia, semakin baik. Hal yang sama berlaku untuk menjadi kritis karena dapat datang dari pribadi. Mereka berusaha keras untuk tidak terlibat dalam konflik. Berhatilah dengan pernyataan Anda karena penduduk setempat percaya bahwa pesan memiliki makna yang tersirat. Dengan mengingat hal ini, selalu berikan yang terbaik untuk membuat pesan terdengar sejelas mungkin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pebisnis Muda Di Indonesia

Nadiem Anwar Makarim (Singapura, 4 Juli 1984) adalah seorang pengusaha Indonesia. Dia merupakan pendiri serta CEO Go-Jek, sebuah perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbasis daring yang beroperasi di Indonesia dan sejumlah negara Asia Tenggara seperti Singapura, Vietnam dan Thailand. Nadiem memulai sekolah SD di Jakarta, lalu lulus SMA di Singapura. Dari sini kemudian ia melanjutkan pendidikan di jurusan *International Relations* di Brown University, Amerika Serikat dan selama 2 tahun ia mengikuti program *foreign exchange* di *London School of Economics*. Ia juga melanjutkan studinya di Harvard Business School, Harvard University dan lulus menyandang gelar MBA.

Nadiem sendiri diketahui pernah bekerja di McKinsey & Company di Jakarta dan menghabiskan masa selama 3 tahun bekerja di sana. Diketahui juga ia pernah bekerja sebagai Co-Founder dan Managing Editor di Zalora Indonesia lalu menjadi Chief Innovation Officer Kartuku. Dengan banyaknya pengalaman selama ia bekerja, Nadiem Makarim lalu memberanikan diri untuk berhenti dari tempat ia bekerja dan

mendirikan sebuah perusahaan GO-JEK di tahun 2011. Dia merupakan pendiri serta CEO GO-JEK, sebuah perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbasis daring. Gojek atau GO-JEK ini adalah perusahaan jasa transportasi menggunakan ojek dengan berbagai kemudahan serta kenyamanan yang ditawarkan kepada penggunanya yang beridi di tahun 2011. Meskipun demikian, Nadiem lebih senang menyebut perusahaan GO-JEK sebagai perusahaan teknologi. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi mobile, akhirnya GO-JEK telah berhasil merevolusi industri transportasi ojek. Fitur yang ditawarkannya pun ada banyak macamnya, seperti pengiriman barang, pemesanan antar makanan, berbelanja dan juga bepergian di tengah kemacetan, dimana semua ide tersebut asal muasalnya dari Nadiem.

GO-JEK saat ini semakin berkembang setelah di tahun 2014 mendapatkan suntikan dana dari perusahaan investasi asal Singapura, yakni Northstar Group. Lalu perusahaan milik Nadiem tersebut juga mendapatkan suntikan dana di tahun yang sama dari kedua perusahaan yakni Redmart Limited dan juga Zimplistic Pte Ltd.

Kemudian nama GO-JEK ini semakin dikenal di tahun 2015 pada saat merilis aplikasi mobilyenya sehingga semakin

banyak menarik minat pelanggan baru yang menggunakan jasanya tersebut. Nadiem sendiri benar – benar memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sangat baik untuk memudahkan para pelanggannya dalam menggunakan jasa GO-JEK nya. Para pelanggan bisa menggunakan aplikasi lewat smartphone mereka untuk pemesanan layanan GO-JEK. Selain hal tersebut tarif dari GO-JEK ini sendiri didasarkan pada jarak tempuh dan pembayaran bisa menggunakan credit atau my wallet.

Awalnya, Nadiem mendirikan perusahaannya tersebut hanya membawahi 20 orang tukang ojek, akan tetapi sekarang ini ia sudah mempunyai 10 ribu orang tukang ojek yang telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dibawah naungan perusahaannya. Berbagai inovasi dilakukan sehingga bisnisnya tersebut banyak diliput oleh media sebagai salah satu perusahaan yang merevolusi transportasi ojek online.

Achmad Zaky (Sragen, Jawa Tengah, 24 Agustus 1986) adalah seorang pengusaha asal Indonesia yang bergerak di bidang internet. Ia merupakan pendiri sekaligus CEO dari situs e-commerce Bukalapak, sebuah perusahaan e-commerce

Indonesia berbasis *marketplace*⁵⁴ C2C (*consumer to consumer*) yang berfokus pada pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Bisnis online C2C adalah bisnis yang menyediakan marketplace bagi konsumen untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian secara online. User dapat menampilkan barang dagangannya di situs C2C agar user lainnya dapat melihat dan tertarik untuk membelinya. Jadi, C2C itu menjadi perantara antara penjual dan pembeli. Contoh bisnis C2C di Indonesia adalah kaskus, tokopedia, bukalapak, tokobagus, dan masih banyak lagi.

Bukalapak di dirikan oleh Achmad Zaky pada awal tahun 2010 sebagai divisi agensi digital bernama Suitmedia yang berbasis di Jakarta. Namun, Bukalapak baru berstatus sebagai sebuah Perseroan Terbatas (PT) pada September 2011 dan dikelola oleh manajemen yang dipimpin oleh Achmad Zaky sebagai CEO (*Chief Executive Office*) dan Nugroho Herucahyono sebagai CTO (*Chief Technology Officer*). Setelah berdiri kurang lebih setahun, Bukalapak mendapat penambahan modal dari Batavia Incubator (perusahaan gabungan dari

⁵⁴ Pada umumnya, marketplace adalah layanan online yang mempertemukan pembeli dengan banyak pilihan penjual dan menyediakan tempat bagi penjual yang ingin berjualan. Marketplace murni adalah marketplace yang hanya sebagai penyelenggara layanan.

Rebright Partners yang dipimpin oleh Takeshi Ebihara Japanese Incubator dan Corfina Group). Di tahun 2012, Bukalapak menerima tambahan investasi dari GREE Ventures yang dipimpin oleh Kuan Hsu.

Pada bulan Maret 2014, Bukalapak mengumumkan investasi oleh Aucfan, IREP, 500 Startups, dan GREE Ventures Tidak berselang lama dari pemberitaan tersebut, di tanggal 18 Maret 2014 Bukalapak pun meluncurkan aplikasi seluler untuk Android. Aplikasi yang dikenal dengan mobile Bukalapak tersebut diciptakan khusus untuk para penjual untuk mempermudah penjual dalam mengakses lapak dagangannya dan melakukan transaksinya melalui smartphone. Sejak pertama kali diluncurkan sampai dengan 3 Juli 2014, aplikasi tersebut telah di download oleh lebih dari 87 ribu user Bukalapak. Walaupun baru berdiri kurang lebih 3 tahun, Bukalapak memiliki reputasi yang baik dalam hal customer service dan websitenya yang mudah untuk di akses. Bukalapak pun seiring dengan berjalannya waktu, semakin berkembang dengan inovasi terbarunya untuk mempermudah para pengguna Bukalapak untuk transaksinya.

Bukalapak memiliki program untuk memfasilitasi para UKM yang ada di Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli

secara online. Hal ini dikarenakan transaksi melalui online dapat mempermudah UKM dalam menjual produk-produk yang mereka miliki tanpa harus memiliki toko offline. Untuk yang telah memiliki toko offline, Bukalapak mengharapkan dengan adanya situs tersebut dapat membantu meningkatkan penjualan toko offline tersebut.

Dari laporan keuangan EMTEK tahun 2015 (pemilik 49% saham Bukalapak), diketahui bahwa Bukalapak telah mendapatkan dana investasi dari EMTEK total hingga Rp 439 miliar. Namun sepanjang tahun 2015 Bukalapak tercatat masih merugi hingga Rp 229 miliar rupiah, dengan pemasukan Rp 6,4 miliar.

William Tanuwijaya (Pematang Siantar, 11 November 1981) merupakan seorang pengusaha Indonesia yang juga merupakan pendiri Tokopedia, platform jual beli online di Indonesia. Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, dan kota terbesar kedua di Provinsi tersebut setelah Medan. William tumbuh di keluarga dengan ekonomi yang pas-pasan. William yang kala itu baru lulus SMA merantau ke Jakarta untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik. Universitas Bina Nusantara menjadi pilihannya menimba ilmu. Kedatangannya ke Jakarta juga bukan dengan cara yang

mudah, jangan dibayangkan menggunakan pesawat terbang. William, sampai di pelabuhan Tanjung Priuk Jakarta tentu saja menggunakan kapal laut, mengikuti keinginan Ayah dan Pamannya perjalanan itu dia tempuh. Waktu itu, ia menaiki kapal laut kurang lebih selama 4 hari 3 malam untuk sampai ke Tanjung Priuk, Jakarta. Sayangnya pada tahun kedua perkuliahan di Binus, ayah William jatuh sakit sehingga mengharuskan William untuk mencari pekerjaan sampingan agar tetap dapat berkuliah di Jakarta. Keadaan yang mendesak ini lantas memunculkan kecintaan William pada dunia internet.

Pekerjaan sampingannya sebagai seorang penjaga warnet ternyata mengantarkan William meluncurkan Tokopedia pada 2009, tentunya setelah melalui berbagai perjuangan yang tidak mudah. Bekerja di shif malam jam 9 malam hingga 9 pagi di Warnet dekat kampusnya, membuatnya memiliki akses tak terbatas dengan dunia internet. Walaupun pun tak punya rekam jejak merintis usaha dia memutuskan untuk memulai usahanya sendiri. Tokopedia, *marketplace* asal Indonesia yang bisa mendominasi pasar sekaligus menyediakan platform dengan kualitas terbaik untuk para pelaku bisnis dalam memasarkan produk mereka. Memulai usaha dari nol tentu memberikan pengalaman yang berbeda, bersama rekannya, Leontinus Alpha

Edison, membangun Tokopedia dan selama dua tahun berusaha mencari pemodal untuk mewujudkan mimpinya dengan Tokopedia. Baru pada tahun 2009 ia mendapatkan pemodal yang memberikan kepercayaan padanya untuk membesarkan Tokopedia. Kemudian diperlukan sekitar lima tahun untuk Tokopedia akhirnya mendapatkan kepercayaan konsumen. Tahun 2014, Tokopedia mendapatkan tambahan modal sebesar \$100 juta dari Softbank Internet and Media dan Sequoia Capital. Dana itulah yang menjadi titik balik dari Tokopedia setelah sukses promosi dan branding secara masif. Pada tahun 2016, William mendapatkan pengakuan dari berbagai media ekonomi. Ia mendapatkan suntikan dana lagi dari Alibaba Group.

Memiliki misi pemerataan ekonomi melalui teknologi, Tokopedia saat ini menjadi salah satu perusahaan perintis (startup) berstatus unicorn dengan valuasi lebih dari US\$ 1 miliar. Tak hanya itu, Tokopedia juga berhasil menyabet berbagai penghargaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Baru-baru ini misalnya Tokopedia berhasil meraih Android Excellence Apps sebagai aplikasi terbaik pilihan Google di Play Store.

Keberhasilan Tokopedia mengantarkan William sebagai salah satu pengusaha muda sukses tanah air. Setidaknya selama

9 tahun terakhir, William memperoleh berbagai penghargaan salah satunya adalah Young Global Leaders pada tahun 2016, sebagai salah seorang pemimpin muda yang berpengaruh di dunia.

Tokopedia merupakan perusahaan teknologi Indonesia dengan misi mencapai pemerataan ekonomi secara digital. Sejak didirikan pada tahun 2009, Tokopedia telah bertransformasi menjadi sebuah unicorn yang berpengaruh tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Asia Tenggara.

Tokopedia memiliki bisnis marketplace terdepan di Indonesia yang memungkinkan setiap individu, toko kecil, dan brand untuk membuka dan mengelola toko daring. Hingga saat ini, Tokopedia menjadi marketplace yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Sejak diluncurkan, layanan dasar Tokopedia dapat digunakan oleh semua orang secara gratis.

Dengan visi "Membangun sebuah ekosistem dimana siapa pun bisa memulai dan menemukan apapun", Tokopedia telah memberdayakan jutaan pedagang dan konsumen untuk berpartisipasi dalam masa depan perekonomian. Tokopedia secara konsisten mendukung para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan perorangan untuk

mengembangkan usaha mereka dengan memasarkan produk secara daring.

Usaha ini juga terlihat dari berbagai program yang dibuat maupun diinisiasi oleh Tokopedia dengan bekerjasama dengan Pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Salah satu program kolaborasi yang diinisiasi oleh Tokopedia adalah acara tahunan MAKERFEST yang diadakan sejak bulan Maret 2018. Acara yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia ini merupakan panggung perayaan kreasi lokal yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif dalam negeri.

Sejak tahun 2018, Tokopedia juga menghadirkan Tokopedia Center. Experience center ini telah diluncurkan di beberapa kota di Indonesia, dua diantaranya adalah Boyolali dan Padang. Melalui Tokopedia Center, pengunjung dapat melakukan transaksi secara online-to-offline (O2O), membayar tagihan, membeli tiket, mendapatkan informasi mengenai cara menggunakan aplikasi Tokopedia, belanja secara interaktif, sampai mencari inspirasi untuk memulai usaha daring secara gratis.

Tokopedia memudahkan seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke untuk mendapatkan kebutuhan mereka. Selain berperan sebagai marketplace pertama yang

menerapkan sistem escrow atau rekening bersama di Indonesia, Tokopedia juga menjadi perusahaan teknologi pertama di Indonesia yang memperkenalkan pengantaran instan melalui kemitraan dengan perusahaan transportasi daring. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mendapatkan barang dengan cepat.



